Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan bayi di Puskesmas Kedu pada Pasca Pandemi Covid 19

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Oleh

Bima Wahyu Pramudya
19321148

Dosen Pengampu

Narayana Mahendra P, S. Sos, M. A.

PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2022/2023

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan bayi di Puskesmas Kedu pada Pasca Pandemi Covid 19

Disusun oleh :

Bima Wahyu Pramudya

19321148

Telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi

Tanggal : 30 Mei 2023

Dosen Pembimbing Skripsi

Narayana Mahendra Prastya, S. Sos, M.A

NIDN 0520058402

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan bayi di Puskesmas Kedu pada Pasca Pandemi Covid 19

Disusun oleh :

Bima Wahyu Pramudya

19321148

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal :

Dewan Penguji :

1. Narayana Mahendra Prastya, S. Sos, M.A (.....)
   (NIDN : 0520058402)
2. Nadia Wasta Utami, S.I.Kom, M.A (.....)
   (NIDN : 0505068902)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Iwan Awaludin Yusuf, S.IP, M.Si, Ph.D)

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Bima Wahyu Pramudya

NIM : 19321148

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Proses selama melakukan penyusunan skripsi, saya tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia.
2. Skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya penjiplakan atau karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 3 Juli 2023

Yang menyatakan

Bima Wahyu Pramudya

HALAMAN MOTTO

“Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu adalah seorang beriman”

(Q.S Ali Imran: 139)

“Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah”

(Q.S Huud: 88)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah: 5)

“Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu”

(Benjamin Franklin)

Hidup yang baik adalah hidup yang selalu diinspirasi oleh cinta dan dipandu oleh ilmu pengetahuan

(Bertrand Russell)

Dalam menjalani hidup jangan takut gagal, karena dengan belajar dari kegagalan merupakan hal yang bijak

(Anonim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil Alamin

Segala Puji kita haturkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunianya, serta hidayahnya yang berharga dan sederhana, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi dengan baik dan lancar.

Karya ini dipersembahkan kepada orang terdekat di hati :

Bapak Juwarjo dan Ibu Tulasimah

Terima Kasih untuk Bapak dan juga Ibu, Terima kasih karena senantiasa memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, dan doa yang tidak pernah putus kepada penulis. Semoga ilmu yang diperoleh penulis dapat bermanfaat untuk kehidupan di masa depan. Untuk Bapak dan Ibu terima kasih atas jasa dan pengorbanannya selama ini.

Sahabat - sahabatku yang terbaik

Terima kasih sudah menjadi sahabat penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia. Terima kasih juga karena telah menemani dan juga memberikan motivasi, dukungan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi dengan baik dan lancar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, serta karunia dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **"Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Puskesmas Kedu pada Pasca Pandemi Covid 19"** dengan lancar dan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam beserta dengan keluarga, para sahabat, serta pengikutnya yang sholeh dan sholehah. Berkat bimbingan dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar walaupun masih terdapat kekurangan dan juga keterbatasan. Penelitian ini diajukan dengan tujuan memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi, penulis menyadari bahwasannya terwujudnya tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk, dukungan, bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis izin untuk memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah Swt, yang senantiasa telah memberikan hidayah dan karunianya sehingga penulis mendapatkan kemampuan yang luar biasa untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan lancar.
2. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP.,M.SI., Ph.D selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
3. Bapak Narayana Mahendra Prastya, S.Sos, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Seluruh jajaran dosen pengajar dan juga staff Prodi Ilmu Komunikasi UII atas semua ilmu, bimbingan, dan juga pengalaman yang telah dibagikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa dan berkuliah di Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia.
5. Kedua orang tua penulis yang sangat dicintai dan sayangi, Bapak Juwarjo dan Ibu Tulasimah. Terima kasih atas doa yang senantiasa selalu dipanjatkan untuk penulis dan juga terima kasih atas bimbingan, pengorbanannya. Terima kasih juga karena Bapak dan Ibu selalu meridhoi dan memberikan semangat untuk penulis selalu semangat dalam mengejar cita - cita dan alhamdulillah berkat dukungan Bapak dan Ibu, tugas akhir skripsi penulis selesai dikerjakan.
6. sahabat - sahabat yang aku kenal selama berkuliah di prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, Fazri Deka, Ahmad Fauzan, Khairani azzura, Novera amalya Cinta, Thifany Salza Rovyanti. Terima kasih karena kalian sudah memberikan semangat, dorongan, dan tamparan kesadaran kepada penulis yang alhamdulillah membuat penulis berhasil untuk menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi.
7. Terima kasih teman - teman satu perjuangan bimbingan Bapak Narayana, teruntuk Fuad, Maitsa, Rapip, Putri, yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan semangat satu sama lain dan alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi dengan baik dan lancar.
8. Terima kasih untuk arjuna kost squad, Nobel, Raufan, Zeka, Vahri, Alfan, yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang, dan juga dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
9. Terima kasih juga untuk teman - teman magang PT PEGADAIAN, Chaca, Kak Dian, Kak Jeje, Nanda, dan juga Amannuallah yang senantiasa selalu mengingatkan penulis untuk semangat mengerjakan tugas akhir skripsi, dan alhamdulillah atas doa dan dukungan kalian, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan lancar.

10. Teman - teman SMA N 5 Magelang teruntuk Adit, Azima, Zico mada yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
11. Terima kasih untuk teman - teman satu perjuangan ilmu komunikasi angkatan 19 yang telah menemani selama perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis sadar bahwasannya masih terdapat kekurangan dalam melakukan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk meminta maaf apabila terdapat kesalahan yang tidak disengaja dan menyinggung suatu pihak, Kritik dan saran sangat dibutuhkan oleh penulis untuk bisa selalu belajar menjadi pribadi lebih baik sehingga karya penulisan ini bisa memberikan manfaat kepada orang lain. Alhamdulillah, semoga penulisan skripsi ini memberikan manfaat untuk sesame dan bisa digunakan untuk data pembanding dalam penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Juni 2022

Bima Wahyu Pramudya

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu 6

F. Kerangka Teori 12

1. Strategi Komunikasi 12

2. Komunikasi Kesehatan 18

G. Metode Penelitian 22

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 22

2. Waktu dan Lokasi Penelitian 23

3. Narasumber / Informan Penelitian 24

4. Pengumpulan Data 24

5. Jenis Data 26

6. Analisis Data 27

BAB II GAMBARAN UMUM 28

A Puskesmas Kedu 28

1. Visi dan Misi 28

2. Tata Nilai dan Motto 29

3. Data dan Program Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Bayi Puskesmas Kedu 30

4. Struktur Organisasi 31

BAB III HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN 33

A. Kebijakan Komunikasi dari Puskesmas Kedu dalam pencegahan kematian ibu dan bayi. 34

B. Perencanaan Komunikasi dari Puskesmas Kedu dalam pencegahan kematian ibu dan bayi. 36

C. Strategi Komunikasi Kesehatan Inovasi Program "SI PANJUL JITU" 39

a. Fact Finding 40

b. Planning 44

c. Communication and action 47

C.1 Penggunaan Media Sosial dan Media Digital 48

C2. Penggunaan Komunikasi Tatap Muka Langsung 57

C3. Bekerja sama dengan Media Radio Temanggung FM 58

d. Evaluation 60

D. Tanggapan Peserta Program "SI PANJUL JITU" 65

a. Tanggapan Terhadap Media Komunikasi Oleh Program "SI PANJUL JITU" 65

b. Tanggapan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dari penyelenggara "SI PANJUL JITU" 66

PEMBAHASAN 69

A. Kebijakan dan Perencanaan Komunikasi Program "SI PANJUL JITU" 69

B. Bentuk Strategi Komunikasi "SI PANJUL JITU" 71

a. Pertemuan tatap muka 71

b. Penggunaan Media Sosial 72

C. Pengelolaan Komunikasi Program "SI PANJUL JITU" 74

D. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu 79

BAB IV PENUTUP 88

A. Kesimpulan 88

B. Keterbatasan Penelitian 90

C. Saran 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 – Data Angka Kematian Ibu dan Bayi di Puskesmas Kedu..... 28

Gambar 2.3 - Struktur Organisasi Puskesmas Kedu..... 31

Gambar 3.1 - Instagram sebagai media untuk berbagi informasi dan publikasi..... 49

Gambar 3.2 - Facebook sebagai media informasi dan promosi kesehatan..... 51

Gambar 3.3 - Facebook sebagai media informasi..... 52

Gambar 3.4 - Youtube sebagai media promosi terkait inovasi "SI PANJUL JITU" **53**

Gambar 3.5 -Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Program Ngemil dan Asinan..... 54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Narasumber 33

ABSTRAK

Penelitian yang sudah dilakukan berjudul "Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Puskesmas Kedu pada Pasca Pandemi Covid 19". Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk bisa mengetahui dan menjelaskan tentang strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam mengimplementasikan strategi komunikasi kesehatan terkait upayanya untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi yang tinggi. Puskesmas Kedu merupakan salah satu instansi kesehatan dibawah kebijakan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung yang menciptakan inovasi strategi komunikasi "SI PANJUL JITU" sebagai inovasi untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di wilayah Puskesmas Kedu. Angka kematian ibu dan bayi yang tinggi, kemudian kurangnya inovasi dalam melakukan pelayanan kesehatan, itu yang menjadi alasan terciptanya strategi komunikasi kesehatan dengan inovasi program "SI PANJUL JITU". Metode yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan datanya, menggunakan teknik wawancara dengan narasumber yang relevan, observasi, dan studi pustaka. Sumber data penelitian didapatkan dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis yang dilakukan, menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasannya proses strategi komunikasi kesehatan inovasi program "SI PANJUL JITU" sangat beragam mulai dari *fact finding* (penerimaan pesan, media komunikasi, teknik komunikasi), *planning*, *communication & action* (penggunaan media sosial dan media digital, penggunaan komunikasi tatap muka langsung, kerja sama dengan channel youtube Radio Temanggung FM) dan *evaluation.*

Kata Kunci : Strategi Komunikasi Kesehatan, Komunikasi Kesehatan, Inovasi Kesehatan

ABSTRAK

The research that has been conducted is entitled "Implementation of Health Communication Strategies in Reducing Maternal and Infant Mortality Rates at the Kedu Health Center in Post Covid 19 Pandemic". The purpose to be achieved in this study is to be able to know and explain the health communication strategy carried out by the Kedu Health Center in implementing health communication strategies related to its efforts to reduce maternal mortality and high infant mortality rates. Puskesmas Kedu is one of the health agencies under the policy of the Temanggung District Health Office which created the innovative communication strategy "SI PANJUL JITU" as an innovation to reduce maternal mortality and infant mortality in the Puskesmas Kedu area. The high maternal and infant mortality rate, then the lack of innovation in providing health services, is the reason for the creation of a health communication strategy with the innovation of the "SI PANJUL JITU" program. The method used by researchers in conducting research is descriptive qualitative method. Then the data collection technique, using interview techniques with relevant sources, observation, and literature study. The research data sources were obtained from primary data and secondary data. The analysis technique used data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research conducted by the researcher show that the process of health communication strategy innovation of the "SI PANJUL JITU" program is very diverse starting from fact finding (message reception, communication media, communication techniques), planning, communication & action (use of social media and digital media, use of direct face-to-face communication, collaboration with Radio Temanggung FM youtube channel) and evaluation.

Keywords: *Health Communication Strategy, Health Communication, Health Innovation*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam mendukung segala aktivitas perkembangan setiap pribadi manusia. Tercantum dalam Undang – undang Nomor 23 tahun 1992 yang menjelaskan bahwasannya kesehatan itu adalah sejahtera dari badan, jiwa, dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Indonesia dalam keanggotaannya di Asean, terbilang menjadi negara yang paling sehat dengan menempati peringkat ke 4 menurut Badan Kesehatan Dunia WHO. Tetapi di samping itu, Indonesia juga memiliki masalah serius dalam dunia kesehatan. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Hasto Wardoyo pada saat penyampaiannya di acara webinar tentang "implikasi hasil sensus penduduk 2020 terhadap kebijakan pembangunan kependudukan" yang diselenggarakan pada tanggal 4 Februari 2021, menyatakan bahwasannya permasalahan kesehatan yang menjadi fokus pemerintah dalam menanganinya adalah fenomena kesehatan tentang Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia yang masih cukup tinggi.

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem* adalah kematian seorang wanita yang terjadi pada saat proses kehamilan atau dalam rentan waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Dalam dunia kesehatan, fenomena kenaikan angka kematian ibu merupakan langkah atau cara untuk melihat kesehatan wanita yang menjadi indikator dalam kualitas pembangunan ataupun kualitas hidup (Sumarmi, 2017). Kemudian dalam hal Angka Kematian Bayi, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Angka Kematian Bayi adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum umur 1 tahun (BPS Indonesia,

2014). Dalam kurun waktu 2020 dan bersamaan dengan kondisi pandemi covid 19, Dunia kesehatan mengalami krisis kesehatan yang berdampak pada kenaikan angka kematian ibu dan bayi yang cukup tinggi. Sebelumnya pada tahun 2019, angka kematian ibu berjumlah 4.100 kasus dan naik 300 kasus pada tahun 2020 menjadi sekitar 4.400 kematian. Sedangkan untuk angka kematian bayi, pada tahun 2019 mencapai 26.000 kasus dan pada tahun 2020 meningkat hampir 40 % menjadi 44.000 kasus (Kompas, 2021). Direktur Bina Gizi Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes DR dr Slamet Riyadi Yuwono dalam sebuah acara seminar Hospital Expo di JCC menyatakan bahwasannya daerah yang berada di Indonesia yang menjadi penyumbang angka kematian ibu dan bayi terbesar salah satunya adalah Jawa Tengah.

Data yang sudah dipaparkan terkait jumlah kenaikan angka kematian ibu dan bayi yang terjadi di Jawa Tengah, menunjukkan dalam jangka waktu tahun 2019 angka kematian ibu tercatat 416 kasus dan pada tahun 2020 naik menjadi 530 kasus (Buku Saku Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Sedangkan angka kematian bayi menunjukkan penurunan yang dimana pada tahun 2019 terdapat 4.450 kasus dan turun pada tahun 2020 menjadi 4.189 kasus (Buku Saku Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Walaupun mengalami penurunan, tetap menjadi perhatian karena terbilang angkanya masih cukup tinggi. Oleh karena itu, indikator Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi tetap menjadi perhatian oleh dinas kesehatan dalam menunjang terciptanya kesejahteraan masyarakat yang dimana sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Terdapat salah satu wilayah yang berada di provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Temanggung yang menurut data memiliki angka kematian ibu dan bayi yang cukup tinggi. Hal ini bisa dibuktikan dengan data yang bersumber dari program kesga Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 yang menunjukkan terdapat 9 kasus kematian ibu dan juga terdapat 12 kasus kematian bayi. Kemudian angka tersebut pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang dimana

bersamaan dengan munculnya pandemi covid 19. Pada tahun 2020, data terkait angka kematian ibu dan bayi menunjukkan kenaikan yang dimana terdapat 10 kematian ibu dan kenaikan angka kematian bayi yang sangat tinggi yang terjadi di Kabupaten Temanggung sejumlah 144 kasus (Buku Saku Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, tahun 2020).

Masih banyaknya angka kematian ibu dan bayi yang terjadi di wilayah Kabupaten Temanggung, tidak lain karena munculnya beberapa faktor penyebab. Faktor penyebab terjadinya angka kematian ibu dan bayi dibagi menjadi dua kategori, faktor kesehatan dan faktor non kesehatan (Anggraini, 2005 : 72 - 73). Faktor penyebab terjadinya angka kematian ibu dan bayi dari sisi kesehatan antara lain adalah kondisi kesehatan ibu hamil dan kesiapan dari segi mental kemudian juga fasilitas yang mendukung proses persalinan, pertolongan persalinan dan juga faktor lingkungan sosial sekitar (E. Kristi Poerwandari dan Yenina Akmal, 200:436). Faktor kesehatan lainnya yang menjadi penyebab angka kematian ibu tinggi adalah seperti pendarahan, yang dimana faktor tersebut merupakan penyumbang angka kematian terbesar yaitu 30,3% kemudian diikuti dengan hipertensi yang menjadi faktor penyumbang angka kematian sebesar 27,1% dan selanjutnya adalah asfiksia yang dimana tubuh mengalami kekurangan kadar oksigen (Direktorat Kesehatan Ibu, 2010 - 2013). Sedangkan faktor non kesehatan yang menjadi penyebab terjadinya angka kematian ibu dan bayi adalah perlakuan bias gender yang membuat perempuan sulit untuk mendapatkan layanan kesehatan, kemudian faktor akses transportasi dan jalan yang kurang memadai sehingga menghambat dalam proses persalinan untuk menuju tempat pelayanan kesehatan (Bappenas, 2010:90).

Data yang dipaparkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa tengah dalam Buku Saku Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, sudah menjelaskan bahwasannya angka kematian ibu dan bayi yang terjadi di Kabupaten Temanggung khususnya dalam lingkup wilayah kerja Puskesmas Kedu

menjadi perhatian utama untuk bisa diatasi atau dicegah bersama. Banyak upaya atau solusi yang sudah dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam mencegah terjadinya kenaikan angka kematian ibu dan bayi. Gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) adalah sebuah program dari pemerintah yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan produktivitas masyarakat sebagai usaha atau upaya mencegah terjadinya kenaikan angka kematian ibu dan bayi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya juga dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan menerapkan Gerakan Sayang Ibu (Mi'raj, 2017). Gerakan sayang ibu merupakan peraturan yang dibuat oleh menteri pemberdayaan nomor 2 tahun 2007. Fenomena permasalahan kesehatan tentang angka kematian ibu dan bayi, membuat Puskesmas Kedu melakukan upayanya dalam membentuk strategi inovasi komunikasi kesehatan.

Dalam mengimplementasikan terkait rencana atau rancangan program untuk menekan atau menurunkan angka kematian ibu dan bayi, kerap mengalami hambatan seperti kurang antusias atau dukungan dari warga sekitar, kemudian juga tingkat SDM yang tergolong masih rendah (Mi'raj,2017). Secara umum, dalam penanganan angka kematian ibu dan bayi yang masih cukup tinggi, terdapat peran dokter dan perawat sebagai pelayan kesehatan yang secara langsung maju ke garda terdepan untuk mendeteksi kemungkinan resiko yang terjadi, mengajak atau mendorong program KB, melakukan antenatal terfokus, rujukan dini tepat waktu kasus gawat darurat obstetri di rumah sakit rujukan dan pertolongan persalinan oleh tenaga terampil (Maisuri,2016).

B. Rumusan Masalah

a. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam implementasikan kebijakan Strategi Komunikasi Kesehatan berkaitan dengan upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi?
b. Hambatan atau kendala yang dialami ketika mengimplementasikan strategi komunikasi kesehatan yang berkaitan dengan upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui implementasi strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam melakukan penurunan angka kematian ibu dan bayi pada pasca pandemi covid 19.
b. Mengetahui faktor – faktor pendukung dalam mengimplementasikan strategi komunikasi kesehatan oleh Puskesmas Kedu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi pada pasca pandemi covid 19.
c. Mengetahui faktor – faktor yang menjadi hambatan dalam mengimplementasikan strategi komunikasi kesehatan oleh Puskesmas Kedu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi pada pasca pandemi covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Dalam penjabarannya akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis terkait penelitian ini adalah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana implementasi strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu, untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi pada pasca pandemi covid 19, yang dimana dalam penelitiannya tersebut digunakan sebagai tolak ukur mengenai bagaimana strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu terbukti efektif atau tidak.

b. Manfaat Praktis

Manfaat untuk Puskesmas Kedu

a) Sebagai bahan untuk memberikan masukan terkait bagaimana mengimplementasikan strategi komunikasi kesehatan dalam pengembangan program kesehatan oleh Puskemas Kedu.
b) Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan terkait kesehatan ibu dan bayi melalui strategi komunikasi kesehatan yang bagus.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

1.

Penelitian pertama dilakukan oleh Sofiah, Sri Kusumo Hapsari dan Sumardiyono yang dikutip dari Jurnal Komunikasi Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2016 dengan judul penelitiannya "Pencegahan Kematian Ibu dan Anak melalui Pendekatan Strategi Komunikasi pada Program EMAS (*Expanding Maternal and Neonatal Survival*). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang langkah atau strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Brebes dalam mengatasi naiknya angka kematian ibu dan bayi di wilayahnya. Mengingat masih banyak kasus naiknya angka kematian ibu dan bayi yang terjadi di wilayah Brebes,

untuk mengatasi dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, pihak Pemerintah Kabupaten Brebes melaksanakan program EMAS *(Expanding Maternal and Neonatal Survival*) sebagai strategi komunikasinya. Strategi Komunikasi yang dirancang oleh Pemerintah Kabupaten Brebes adalah melalui beberapa program kerja, seperti :

a) Mencapai peningkatan kualitas pelayanan klinis dan kesehatan.
b) Membuat aturan - aturan dan juga koordinasi dengan stakeholder yang berkaitan.
c) Memberikan fasilitas dengan tujuan untuk memproduksi handout dan juga lokakarya.
d) SIJARIEMAS, strategi rujukan melalui teknologi informasi berbasis selular.
e) Pemberdayaan organisasi seperti pendidik, komunikator kesehatan, dengan tujuan memberikan solusi pemecahan masalah terkait kendala dalam mengimplementasi strategi komunikasi.

Persamaan penelitian yang disusun oleh Sofiah, Sri Kusumo Hapsari dan Sumardiyono dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitiannya, kemudian memiliki kesamaan terkait fokus topik pembahasannya yang merujuk pada strategi komunikasi kesehatan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Sedangkan untuk perbedaannya adalah dalam implementasi program EMAS yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Brebes terdapat SIJARIEMAS yang dimana sebagai sistem rujukan dan menjadi point pembeda antara penelitian Sofiah dengan penelitian ini.

2.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rahmi Yuningsih dari Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI tahun 2017 yang berjudul “Strategi Promosi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Balita di Provinsi Gorontalo 2017”. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor penyebab kematian balita di Provinsi Gorontalo dan juga strategi dalam penanganan angka kematian balita yang tinggi dengan strategi promosi kesehatan. Menurut penjelasan dari pemerintah Gorontalo, yang menjadi faktor penyebab kenapa angka kematian balita ini tinggi adalah munculnya penyakit yang menular seperti saluran pencernaan yang bermasalah (diare) dan juga saluran pernafasan yang mengalami infeksi yang dimana erat kaitannya dengan lingkungan sekitar. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut terjadi lebih parah dan menyebabkan sesuatu hal yang kurang diinginkan, maka pemerintah Provinsi Gorontalo mengimplementasikan sebuah program sanitasi total berbasis masyarakat dengan pendekatan lingkungan sekitar dan promosi kesehatan seperti advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan lingkungan masyarakat sekitar. Wujud dari strategi promosi advokasi yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Gorontalo adalah dengan mendesak atau menekan pemerintah supaya memanfaatkan dana desa untuk keperluan pemberdayaan masyarakat. Kemudian wujud dari strategi promosi kesehatan dukungan sosial adalah melalui lembaga pendidikan kesehatan dan juga pembinaan kader kesehatan. dan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan membuat sebuah program seperti mutiara berlian dan program pekan sayang ibu dan anak.

Persamaan penelitian yang disusun oleh Rahmi Yuningsih dengan penelitian ini adalah sama - sama yang menjadi fokus topik pembahasannya terkait angka kematian bayi / balita kemudian

persamaan selanjutnya adalah menggunakan metode kualitatif dalam pendekatan penelitian dan juga untuk data yang dikumpulkan sama melalui kegiatan wawancara dengan narasumber. Sedangkan perbedaan penelitian yang disusun oleh Rahmi Yuningsih dengan penelitian ini adalah perbedaan strategi yang dimana penelitian oleh Rahmi menjelaskan terkait strategi promosi kemudian penelitian ini menjelaskan terkait strategi komunikasi kesehatan.

3.

Penelitian ketiga dikutip dari JPPM : Journal of Public and Management Universitas Muhammadiyah Makassar yang disusun oleh Andriani AS, Abdul Mahsyar, dan yang terakhir Ihyani Malik tahun 2020 dengan judul penelitian "Implementasi Kebijakan Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi (Studi Kasus di Kabupaten Bulukumba dan Takalar). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang upaya yang dilakukan terkait kebijakan kesehatan masyarakat untuk menekan tingginya angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Takalar. Dalam penanganannya, Kabupaten Bulukumba berupaya untuk membentuk kelompok kerja (pokja) dengan melibatkan Dinas Kesehatan dan Bappeda untuk mengkoordinasi kepala desa bersama bidan dalam pelaksanaan penangannya ibu melahirkan di fasilitas kesehatan. Kemudian di Kabupaten Takalar terdapat strategi komunikasi seperti proses awal studi banding dengan merencanakan akan dilakukan melibatkan seluruh unit terutama dukun beranak sebagai partner atau mitra dalam menjadi keberhasilan implementasi.

Persamaan penelitian yang disusun oleh Andriani dengan penelitian ini adalah sama - sama memfokuskan topik pembahasannya tentang penanganan kenaikan angka kematian ibu dan bayi. Kemudian persamaan selanjutnya adalah sama - sama menggunakan metode

kualitatif dengan teknik pengambilan datanya menggunakan teknik observasi dan wawancara. Terkait perbedaan yang disusun oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani adalah penelitian ini cenderung memfokuskan dalam implementasi strategi komunikasi kesehatan, sedangkan penelitian Andriani memfokuskan tentang implementasi kebijakan untuk penanganan kenaikan angka kematian ibu dan bayi.

4.

Penelitian keempat dikutip dari jurnal Ilmu Komunikasi dan dakwah MEYARSA Universitas IAIN Madura tahun 2021 yang disusun oleh Lutfiana Ningrum Wardaniati dengan judul penelitiannya adalah "Strategi Komunikasi Puskesmas Sempu dalam Menekan Angka Kematian Ibu Hamil di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi yang dilakukan oleh Puskesmas Sempu dalam menekan angka kematian ibu hamil yang dimana menggunakan strategi komunikasi seperti memanfaatkan pedagang sayur keliling yang dikenal dengan pemburu bumilristi yang ditugaskan untuk menggali data ibu hamil sampai ke pelosok daerah yang dikunjungi oleh para pedagang sayur. Kemudian strategi komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Sempu ini juga menggagas ide atau inovasi bernama pelayanan SAKINA. Pelayanan SAKINA ini merupakan program yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan pendampingan kepada ibu hamil terkait proses kehamilannya sampai persalinan. Program pelayanan SAKINA ini sendiri tidak menuntut puskesmas Sempu untuk bekerja sendiri, melainkan terdapat beberapa elemen seperti Ketua PKK, Kepala KUA, bidan, laskar SAKINA yang ikut serta membantu mensukseskan program tersebut.

Persamaan penelitian yang disusun oleh Lutfiana Ningrum Wardaniati dengan penelitian ini adalah sama - sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan topik utamanya juga berkaitan dengan Angka kematian ibu dan bayi yang dimana memfokuskan untuk mengimplementasikan strategi komunikasi kesehatan untuk menekan kenaikan angka kematian ibu dan bayi. Kemudian untuk perbedaannya itu sendiri antara penelitian yang disusun oleh Lutfiana Ningrum Wardaniati dengan penelitian ini adalah tempat objek penelitiannya, yang dimana tempat objek penelitian ini terletak di Kabupaten Temanggung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Ningrum Wardaniati terletak di Kabupaten Banyuwangi.

5.

Penelitian kelima dikutip dari jurnal litbang kota Pekalongan Universitas Pekalongan Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan tahun 2017 dengan judul penelitiannya yaitu “Strategi Promosi Kesehatan Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di kota Pekalongan”. Penelitian ini memfokuskan untuk menjelaskan bahwasannya dalam menurunkan angka kematian ibu di Kota Pekalongan terdapat beberapa strategi promosi kesehatan yang dilakukan. Strategi promosi kesehatan tersebut antara lain adalah melalui strategi ABG (Advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat) dengan penguatan berbagai sektor seperti dari pihak pemerintah, tokoh masyarakat, kader dan lingkungan masyarakat setempat. Kemudian dalam menekan angka kenaikan kematian ibu di kota pekalongan, terdapat penguatan jaringan informasi untuk memantau keadaan ibu hamil dengan upaya pendampingan oleh perguruan tinggi yang dinamakan Gerakan Kampus Mengawal Generasi dan juga melaksanakan program keluarga berencana melalui kampung - kampung KB.

Persamaan penelitian dari jurnal yang disusun oleh Ardiana Priharwanti, Eka Fitriani, Nurul Baiti dengan penelitian ini adalah sama - sama menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian kemudian memiliki kesamaan terkait fokus topik pembahasannya yaitu mengenai angka kematian ibu dan bayi. Kemudian untuk perbedaannya itu sendiri antara penelitian ini dengan penelitian dalam jurnal yang disusun oleh Ardiana Priharwanti, Eka Fitriani, Nurul Baiti adalah dalam penelitian ini membahas terkait strategi komunikasi dalam penanganan angka kematian ibu dan bayi sedangkan dalam penelitian jurnal Litbang Pekalongan membahas terkait angka kematian ibu saja, dan perbedaan selanjutnya adalah terkait objek penelitian, yang dimana objek penelitian ini terletak di Kabupaten Temanggung sedangkan dalam penelitian jurnal Litbang Pekalongan ini terletak di Kota Pekalongan.

F. Kerangka Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Effendy mengatakan bahwasannya strategi Komunikasi merupakan perencanaan atau langkah yang harus dilakukan dalam manajemen untuk mendapatkan suatu tujuan yang diinginkan (Aulina,2018). Dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, strategi tidak hanya terbatas sebagai tempat atau wadah untuk memberikan arahan atau hal semacamnya, akan tetapi ikut serta dalam menunjukkan bagaimana langkah atau taktik untuk mencapai hal tersebut. Terdapat kalimat terkenal yang merepresentasikan strategi, yaitu “The art Of the general”. Kalimat tersebut berasal dari bahasa yunani yang memiliki arti bahwasannya “seni dalam menyusun strategi untuk memenangkan sebuah peperangan”. Namun di era digital seperti sekarang ini yang

dimana perkembangan teknologi digital sudah di tahap modern dan maju, konsep terkait strategi tidak hanya berfokus dalam hal peperangan, melainkan sudah menjadi kata yang luas yang dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat. Kemudian dalam mengimplementasikan strategi komunikasi, terdapat beberapa tujuan yang sudah dirangkum dan dijelaskan oleh R Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya yang berjudul *Techniques for Effective Communication* (Effendy,2005:32). Tujuan - tujuan yang dimaksud antara lain adalah :

a) *To secure Understanding*, Komunikator harus memastikan bahwasannya komunikan paham dan mengerti mengenai pesan yang disampaikannya.
b) *To establish acceptance*, Membimbing dan mengarahkan seorang komunikan yang sudah paham terkait pesan yang diterimanya.
c) *To motivate action*, Mendorong atau memotivasi komunikan terkait hak yang dimiliki terhadap pesan yang disampaikan.

Pada Intinya, strategi komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bagaimana teknis operasional yang secara praktis bisa untuk dilakukan yang memperhatikan situasi dan kondisi.

Pengertian terkait strategi komunikasi juga didefinisikan oleh Rogers salah satu perencana komunikasi yang menjelaskan bahwasannya strategi komunikasi merupakan suatu ide - ide yang disusun dan dibuat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap perilaku manusia dengan skala yang lebih besar (Cangara, 2013:64). Kemudian seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton menjelaskan bahwasannya strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran media, penerima sampai pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal (Cangara, 2013:64).

Penjabaran mengenai pengertian strategi komunikasi menurut para perencana atau pakar ilmu komunikasi sudah dijelaskan bahwasannya inti atau pokok dari strategi komunikasi itu sendiri adalah sebuah proses atau tahapan komunikasi yang memiliki tujuan untuk merancang sebuah ide dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari. Kemudian dalam melakukan perencanaan dan manajemen komunikasi terkait strategi komunikasi, terdapat beberapa proses di dalamnya antara lain adalah (Effendy, 2008:67) :

a) *Fact Finding* : Proses dalam mengumpulkan fakta dan data sebelum melakukan kegiatan.
b) *Planning* : Proses mengumpulkan data dan fakta yang sudah ada untuk dikumpulkan jadi satu supaya tidak terjadi kegagalan.
c) *Communication* : Proses mengkomunikasikan data yang sudah di dapat kepada target sasaran.
d) *Evaluation* : Setelah kegiatan sudah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah evaluasi.

b. Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi

Dalam melakukan penetapan strategi perencanaan komunikasi memiliki tujuan yang berguna untuk menciptakan efektivitas komunikasi. Hal tersebut yang membuat ketika strategi itu hendak untuk dijalankan, maka terlebih dahulu harus diawali dengan langkah - langkah sebagai berikut (Cangara, 2013:133 - 174) :

a) Memilih dan menetapkan komunikator

Komunikator merupakan sumber dari segala aktivitas dalam hal yang berkaitan dengan komunikasi. Komunikator memiliki tugas sebagai point penting untuk melaksanakan suatu program yang dimana harus terampil, luas akan ide - ide kreatif dan juga penuh semangat.

b) Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan

Target sasaran dalam kajian program komunikasi sangat perlu untuk dilakukan, karena dalam melakukan suatu aktivitas komunikasi terlebih dahulu memahami masyarakat yang akan menjadi target sasaran program komunikasi tersebut. Kemudian untuk mengetahui segmentasi kelompok masyarakat, terlebih dahulu para peneliti sering melakukan scanning yang dimana terdapat 3 cara yaitu Aspek sosiodemografik, Aspek profil psikologis, dan Aspek karakteristik perilaku masyarakat.

c) Teknik menyusun pesan

Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol kemudian diterima dan dipahami oleh orang yang menerimanya. Simbol dimulai dari bunyi, isyarat, dan warna sampai dengan simbol yang sudah diperbaharui seperti melalui gelombang radio, satelit, dlsb. Kemudian simbol ini sendiri dibedakan menjadi 2 yaitu simbol verbal yang dalam implementasinya menggunakan bahasa kemudian simbol non verbal implementasinya menggunakan body language. Hal yang perlu untuk bisa kita perhatikan bersama dalam melakukan penyusunan pesan yang baik, antara lain :

- Menguasai pesan yang akan disampaikan
- Mampu menjelaskan argumentasi
- Mampu membuat intonasi bahasa atau bahasa tubuh untuk menarik perhatian pendengar
- menambahkan pesan yang bersinggungan dengan humor

d) Memilih media dan saluran komunikasi

Memperhatikan dan mempertimbangkan karakter isi dan juga tujuan merupakan hal yang penting dalam memilih media dan saluran komunikasi. Kemudian dalam penyebaran informasi

kepada masyarakat luas, cenderung menggunakan media massa untuk mempermudah proses penyebarannya, sedangkan untuk kemasan pesan komunitas menggunakan media selebaran atau saluran komunikasi kelompok.

e) Telepon Seluler dan SMS

Munculnya teknologi telepon seluler dan SMS adalah wujud dari perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin maju dan modern. Teknologi telepon seluler dan SMS pada dasarnya adalah mempermudah masyarakat dalam menjalin komunikasi dengan orang lain yang memiliki batas ruang dan lokasi yang berbeda tanpa mengeluarkan biaya yang besar.

f) Produksi media

Memperhatikan tipe dan juha bentuk media adalah hal yang penting ketika memproduksi suatu media. Media lama dan media baru merupakan dua media yang saling berbeda. Media cetak, media elektronik, media luar ruang merupakan jenis dari media lama, kemudian media baru terdiri dari internet dan telepon.

g) Uji awal materi komunikasi

Uji awal merupakan hal yang penting dan sering sekali dilupakan kemudian menjadi kesalahan yang fatal dalam produksi media. Kelalaian terjadi karena keterbatasan waktu dan ingin cepat ditayangkan sehingga sering menimbulkan protes dari masyarakat apabila ada pesan yang kurang bisa untuk disampaikan. Media perlu diuji awal dengan mengambil sampel tertentu kepada kelompok sasaran.

h) Penyebarluasan Media Komunikasi

Penerapan penyebarluasan media komunikasi bergantung pada sifat, karakteristik, dan jangkauan media, yang dimana itu menentukan dalam mencapai keberhasilan pada suatu program.

i) Menganalisis efek komunikasi

Tujuan komunikasi adalah memberikan pengaruh pada khalayak. *Knowledge*, *attitude*, *behaviour* merupakan bentuk dari pengaruh yang dihasilkan.

j) Mobilisasi Kelompok berpengaruh

Dengan tujuan memberikan pengaruh dan juga menggerakan keinginan masyarakat untuk bisa lebih memahami dan mengerti terhadap sebuah program yang hendak ditawarkan

k) Penetapan Rencana Anggaran

Besarnya belanja media pada dasarnya tergantung pada target sasaran. Tetapi sebelum itu, ketika hendak melakukan membelanjakan dana untuk media kampanye, lebih baik untuk melakukan survei awal, apakah media itu memiliki daya sebar yang luas dan apakah target sasaran memiliki atau berlangganan media yang digunakan.

l) Penyusunan Jadwal Kegiatan

Menetapkan sebuah jadwal kegiatan untuk suatu program komunikasi harus terlebih dahulu menyusun strateginya. Tujuannya adalah supaya ketika hendak melakukan kegiatan, maka dapat hasil yang maksimal dan juga menghindari kegiatan yang memiliki pengaruh yang besar.

m) Penetapan tim kerja

Untuk melaksanakan kegiatan atau program komunikasi, hal yang perlu untuk diperhatikan adalah mempersiapkan personil yang handal dan memahami tugas - tugas komunikasi yang akan dilaksanakan.

n) Evaluasi dan audit komunikasi

Evaluasi diartikan sebagai langkah untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan komunikasi yang sudah dilakukan dan ketika memiliki kesalahan, hendaknya untuk segera diperbaiki.

2. Komunikasi Kesehatan

a. Pengertian Komunikasi Kesehatan

Manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan orang lain sebagai tempat untuk berkomunikasi atau berinteraksi dan menjalin sebuah hubungan dengan sesama. Komunikasi itu sendiri didefinisikan sebagai proses interaksi atau penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan simbol atau gerakan (non verbal). Lawrence D. Kincaid menjelaskan bahwasannya komunikasi diartikan sebagai suatu proses dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara,2013:36). Dalam melakukan proses komunikasi, pasti akan selalu melibatkan sumber komunikasi, pesan komunikasi yang berbentuk verbal dan non verbal, kemudian adanya media sebagai tempat atau wadah pesan, dan juga adanya alat atau metode dalam memindahkan pesan. Proses komunikasi biasanya juga melibatkan antar individu dengan individu, kemudian individu dengan kelompok dan juga antar kelompok dengan kelompok.

Adapun karakteristik dari komunikasi itu sendiri adalah :

a) Komunikasi merupakan proses simbolis
b) Komunikasi merupakan proses sosial
c) Komunikasi merupakan proses satu arah dan dua arah
d) Komunikasi bersifat koorientasi
e) Komunikasi bersifat persuasif
f) Komunikasi mendorong interpretatif individu
g) Komunikasi merupakan aktivitas pertukaran makna
h) Komunikasi terjadi dalam konteks

Komunikasi Kesehatan merupakan salah satu bagian dari komunikasi antar manusia yang berfokus pada terjadinya transaksi yang berhubungan dengan kesehatan dan faktor yang mempengaruhi

transaksi itu (Rahmadiana,2012). Transaksi yang dimaksud adalah terjalin komunikasi antara praktisi kesehatan dengan pasien kemudian juga dengan keluarga pasien yang menjadi fokus dalam kajian komunikasi kesehatan. Dalam buku "Dasar - Dasar Komunikasi Kesehatan, Liliweri sudah menjelaskan bahwasannya komunikasi kesehatan adalah strategi yang memberikan sebuah informasi dan pengelolaan layanan kesehatan (2008:48). Dalam definisi tersebut, telah disimpulkan bahwasanya komunikasi kesehatan meliputi unsur - unsur (Liliweri,2008:48 - 49) ;

a) Proses komunikasi untuk mengatasi permasalahan kesehatan.
b) Komunikasi yang sama dengan komunikasi pada umumnya.
c) Beroperasi pada level atau konteks komunikasi seperti komunikasi antar personal, kelompok, organisasi, publik, dan komunikasi massa.
d) Belajar memanfaatkan strategi komunikasi.
e) Belajar tentang peranan teori komunikasi berkaitan dengan promosi kesehatan.
f) penyebarluasan informasi tentang kesehatan.
g) ketergantungan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan kesehatan.
h) Pemanfaatan media dalam penyebarluasan informasi kesehatan.
i) pengubahan kondisi yang kondusif.
j) variasi interaksi dalam kerja kesehatan.
k) pendidikan kesehatan.
l) pendekatan yang menekankan pengubahan perilaku audiens.
m) seni dan teknik untuk menyebarkan informasi.

n) proses kemitraan dengan dialog dua arah.

b. Implementasi Komunikasi Kesehatan

Dalam implementasi terkait komunikasi kesehatan meliputi informasi - informasi seputar promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pemeliharaan kesehatan, dan kebijakan - kebijakan kesehatan. Pada pasca pandemi covid 19, komunikasi kesehatan sangat perlu untuk tetap dilakukan, yang dimana bentuk atau wujud dari komunikasi kesehatannya seperti promosi kesehatan atau kampanye kesehatan yang gencar dilakukan oleh pemerintah dengan menerapkan 5 M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas). Bisa kita pahami bersama bahwasannya komunikasi kesehatan merupakan konsep yang dirancang atau dibuat untuk memfokuskan penyelesaian terhadap isu - isu kesehatan (Rahmadiana,2012).

Pada umumnya, implementasi komunikasi kesehatan memiliki tujuan yang dimaksudkan untuk memberikan kegunaan bagi praktisi kesehatan dan masyarakat. Terdapat dua klasifikasi tujuan sebagai berikut

a) Tujuan Strategis

- *Relay Information* adalah meneruskan informasi kesehatan dari satu sumber kepada pihak lain secara berangkai.
- *Enable informed decision making* adalah memberikan informasi akurat untuk memungkinkan pengambilan keputusan.
- *Promote healthy behaviors and emotional support* adalah mendukung pertukaran informasi pertama dan mendukung secara emosional pertukaran informasi kesehatan.

- *Promote self care* adalah memperkenalkan pemeliharaan kesehatan sendiri.
- *Manage demand for health services* adalah memenuhi permintaan layanan kesehatan

b) Tujuan praktis

Dalam implementasi tujuan praktis dari komunikasi kesehatan, menurut Taibi Kahler dalam bukunya D.C.Course Process Communication Model menjelaskan bahwasannya tujuan praktis komunikasi kesehatan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui

- Peningkatan pengetahuan seperti prinsip komunikasi, menjadi komunikator, menyusun pesan verbal dan non verbal, memilih media yang sesuai, menentukan segmen komunikasi yang sesuai, mengelola dampak pesan kesehatan, mengelola hambatan - hambatan, mengelola konteks komunikasi kesehatan, dan prinsip - prinsip riset.
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi efektif.
- Membentuk sikap dan perilaku berkomunikasi.

Pada intinya tujuan pokok dari komunikasi kesehatan itu sendiri adalah mendapatkan sebuah wawasan tentang pentingnya melakukan perubahan perilaku kesehatan demi mewujudkan peningkatan derajat kesehatan.

Perkembangan teknologi digital yang semakin modern dan maju membawa kemudahan bagi praktisi kesehatan dan masyarakat dalam mengimplementasikan strategi komunikasi kesehatan. Menggunakan teknologi multimedia, semakin mudah masyarakat dalam melakukan penyebaran informasi termasuk informasi kesehatan dan pelayanan kesehatan. Terdapat beberapa layanan kesehatan yang akan memudahkan masyarakat (Liliweri,2008 59 - 64) :

a) Telehealth : Aplikasi telekomunikasi dan teknologi komputer untuk memperluas spektrum informasi tentang kesehatan.
b) Interactive health communication : interaksi individu dengan konsumen dan pemberi layanan kesehatan.
c) Consumer health informatics : Interaktif komunikasi kesehatan yang difokuskan pada konsumen
d) Telemedicine : Aplikasi telekomunikasi dan teknologi komputer yang secara khusus melayani klinik.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian tentang Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Puskesmas Kedu pada Pasca Pandemi Covid 19 akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ketika melakukan penelitian, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif, memiliki pengertian bahwasannya dalam implementasinya lebih memfokuskan untuk bisa memahami suatu fenomena yang terjadi tentang sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, perilaku, persepsi, tindakan (Moleong, 2007:6). Menggunakan metode pendekatan

kualitatif memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengambil sebuah data dengan menerapkan jenis penelitiannya.

Dalam penerapan jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan yaitu dapat menggambarkan realitas sosial yang kompleks dengan menerapkan konsep - konsep yang sudah dikembangkan (Sugiyono,2008). Kemudian menggunakan jenis penelitian deskriptif, merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika ingin menggali sebuah informasi lebih mendalam tentang "Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Puskesmas Kedu pada Pasca Pandemi covid 19, sehingga informasi atau data yang bisa ditemukan dapat menjawab pertanyaan pada point rumusan masalah. Peneliti harus turun ke lapangan (Observasi dan Wawancara) untuk mendapatkan semua informasi dan data yang lengkap dan mendalam.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul "Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Puskesmas Kedu pada Pasca Pandemi Covid 19" ketika pelaksanaannya akan menghabiskan waktu mulai dari bulan September 2022 sampai dengan bulan Mei 2023. Proses pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai dari tahapan penyusunan proposal, observasi / mengumpulkan data, dan penyusunan laporan akhir. Tahapan penyusunan proposal, peneliti akan mempresentasikan ide penelitian dan juga referensi - referensi yang berkaitan dengan objek penelitiannya. kemudian ketika penyusunan proposal sudah selesai, hal yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan observasi langsung di lokasi.

Lokasi yang bisa untuk peneliti gunakan dalam melakukan proses penelitian adalah di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan juga Puskesmas Kedu. Peneliti akan datang pada waktu yang sudah dijanjikan antara peneliti dengan pihak Dinas dan juga Puskesmas Kedu. Kemudian dalam pelaksanaannya akan memperhatikan aturan - aturan yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal dan juga pada proses pelaksanaannya, tidak mengganggu saat jam kerja.

3. Narasumber / Informan Penelitian

Penelitian yang berjudul Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam "Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Puskesmas Kedu pada Pasca Pandemi Covid 19" akan menuju pada beberapa narasumber yaitu Ibu Titik Yuliati S.KM,M.Sc selaku Kepala Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, kemudian Ibu Sri Partini AM.Keb selaku Kepala Gizi, terdapat juga Ibu Sri Suyatmi S.Tr.Keb sebagai PenanggungJawab UKM, selanjutnya ada Ibu Pristiharsih sebagai Penanggung Jawab Pelayanan KIA dan KB, kemudian yang terakhir adalah melakukan wawancara bersama dengan narasumbernya yaitu lima peserta dalam strategi inovasi program komunikasi yang dibentuk oleh Puskesmas Kedu. Pemilihan narasumber sebagai informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang dimana pemilihan narasumber ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Silalahi, Ulber, 2009:272).

4. Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara akan dilakukan oleh kedua pihak yang dimana pada saat proses wawancara, pewawancara (interviewer) yang akan memberikan pertanyaan dan narasumber (interviewee) yang akan memberikan informasi jawaban atas pertanyaan yang diajukan tersebut (Moleong,2007:186). Proses wawancara ini, peneliti akan bertemu dengan beberapa narasumber untuk menggali semua informasi tentang strategi komunikasi kesehatan oleh Puskesmas Kedu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pada saat proses melakukan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang relevan, proses wawancara akan dilakukan secara tidak formal dengan memperhatikan sopan santun dan juga adab dalam berperilaku. Tujuan proses wawancara yang dilakukan secara tidak formal agar lebih memberikan suasana yang nyaman dan santai bagi informan. Wawancara yang dilakukan akan mencangkup beberapa hal seperti program yang dicanangkan oleh Puskesmas Kedu dalam implementasi strategi komunikasi kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Wawancara akan dilakukan bersama dengan perwakilan dari Dinas Kesehatan, kemudian Puskesmas Kedu, dan peserta strategi inovasi program komunikasi dari Puskesmas Kedu.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan melakukan pencatatan terhadap objek yang diteliti. Dalam hal meneliti terkait judul penelitian yang diangkat, peneliti akan terjun langsung ke lapangan (Puskesmas Kedu) kemudian juga melakukan observasi melalui media sosial dengan melihat beberapa akun pribadi Puskesmas Kedu seperti instagram dan

facebook dengan nama @Puskesmas Kedu. Dalam melakukan observasi, peneliti juga memanfaatkan website Puskesmas Kedu yaitu http://puskesmaskedu.temanggungkab.go.id/ sebagai langkah untuk mengamati bagaimana strategi komunikasi kesehatan dalam menangani angka kematian ibu dan bayi yang tinggi di Puskesmas Kedu pada pasca pandemi covid 19.

c. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data - data terkait struktur organisasi Puskesmas Kedu, kemudian profil Puskesmas Kedu. Peneliti juga mendapatkan data – data yang lain melalui media sosial dari Puskesmas Kedu yaitu Instagram, facebook, dan Youtube yang menjelaskan terkait strategi inovasi program komunikasi yang diciptakan oleh Puskesmas Kedu sebagai upaya dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi pada pasca pandemi covid 19.

5. Jenis Data

Terdapat 2 klasifikasi jenis data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang bisa untuk kita dapatkan secara langsung melalui narasumber penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bisa untuk didapatkan dengan cara yang tidak langsung. yaitu didapatkan melalui dokumen dalam menunjang sebuah penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses ketika melakukan pengujian data yang dimana untuk hasilnya itu sendiri akan menjadi bukti untuk menarik kesimpulan dalam penelitian (Indriantoro,2022:11). Analisis data yang digunakan adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang memiliki tiga komponen utama seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (1992:16).

a. Reduksi data

   Reduksi data diartikan sebagai proses penyesuaian, memfokuskan data, dan juga membuang data yang tidak penting untuk dilampirkan sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan yang lebih jelas (Moleong,2006:228). Tujuan adanya reduksi data adalah dapat memberikan gambaran kepada kita terkait sebuah data yang akurat dan juga memberikan kemudahan untuk bisa mengerjakan pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

   Tahap untuk penyajian data ini merupakan tahap yang menjelaskan mengenai proses melampirkan sebuah data dari hasil yang sudah didapatkan dari reduksi data, kemudian peneliti akan dengan mudah menyajikan data yang sudah dilampirkan sesuai dengan kategori yang saling berhubungan dengan menggunakan berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

   Langkah terakhir untuk bisa menganalisis sebuah data adalah penarikan kesimpulan terhadap data, setelah data tersebut sudah diperoleh dan selesai melakukan analisis terhadap tahapan - tahapannya.

BAB II
GAMBARAN UMUM

Pada BAB II akan menjelaskan tentang gambaran umum terhadap objek penelitiannya yaitu Puskesmas Kedu. Gambaran umum tersebut mencakup visi - misi, nilai, dan motto, kemudian tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, dan gambaran terkait jumlah angka kematian ibu dan bayi selanjutnya dilanjutkan dengan inovasi strategi komunikasi.

A. Puskesmas Kedu

1. Visi dan Misi

a. Visi

Puskesmas Kedu memiliki visi untuk senantiasa mewujudkan masyarakat Kedu yang mandiri, yang mampu mengenali dan juga mengatasi permasalahan kesehatan sendiri. Visi yang dimiliki oleh Puskesmas Kedu adalah terciptanya dalam mewujudkan masyarakat wilayah Puskesmas Kedu untuk senantiasa memiliki kondisi sehat, baik sehat dari fisik, mental, spiritual, maupun sosial, yang dimana memungkinkan untuk setiap orang bisa hidup secara produktif secara sosial dan ekonomis.

b. Misi

Dalam mewujudkan visi yang dimiliki oleh Puskesmas Kedu, maka terdapat misi yang dirancang atau dibuat oleh Puskesmas Kedu, sebagai berikut :

- Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu.
- Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan
- Meningkatkan kerja sama lintas sektor
- Menggerakan pembangunan berwawasan kesehatan

Sumber :

http://puskesmaskedu.temanggungkab.go.id/index.phphome/halaman/251/visi-dan-misi

(Arsip Puskesmas Kedu)

2. Tata Nilai dan Motto

a. Tata Nilai

Untuk mewujudkan visi misi yang dimiliki oleh Puskesmas Kedu, maka Puskesmas Kedu memiliki dan juga menjunjung tinggi nilai - nilai yaitu :

- Cepat : Memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat
- Empati : Memberikan pelayanan dengan seksama kepada siapapun
- Mandiri : Mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam pelayanan
- Amanah & Akuntabel : memberikan pelayanan sesuai standar dan pedoman
- Nyaman : Memberikan pelayanan yang ramah dan menyenangkan
- Ikhlas : Memberikan pelayanan yang terbaik dengan tulus sepenuh hati

b. Motto

"MASYARAKAT SEHAT DAN MANDIRI HARAPAN KAMI"

Sumber :

http://puskesmaskedu.temanggungkab.go.id/home/halaman/266/motto-dan-tata-nilai

(Arsip Puskesmas Kedu**)**

3. Data Angka Kematian Ibu Bayi Puskesmas Kedu

Naiknya jumlah angka kematian ibu dan bayi pada masa pandemi covid 19, menjadi konsentrasi tenaga kesehatan untuk bisa mencegah hal itu tidak terjadi. Permasalahan kesehatan ibu dan bayi yang muncul memiliki pengaruh besar untuk pembangunan sumber daya manusia dalam dunia kesehatan. Salah satu kasus yang terjadi di wilayah Puskesmas Kedu adalah tentang naiknya angka kematian ibu dan bayi. Menurut data yang dimiliki oleh Puskesmas Kedu menyatakan bahwasannya untuk kasus angka kematian ibu dan bayi yang terjadi dengan rentang waktu mulai tahun 2019 - 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2019 sampai 2020 merupakan tahun yang dimana Puskesmas Kedu memiliki kasus kematian ibu dan bayi lumayan tinggi. Sedangkan pada tahun 2021 - 2022 mengalami penurunan.

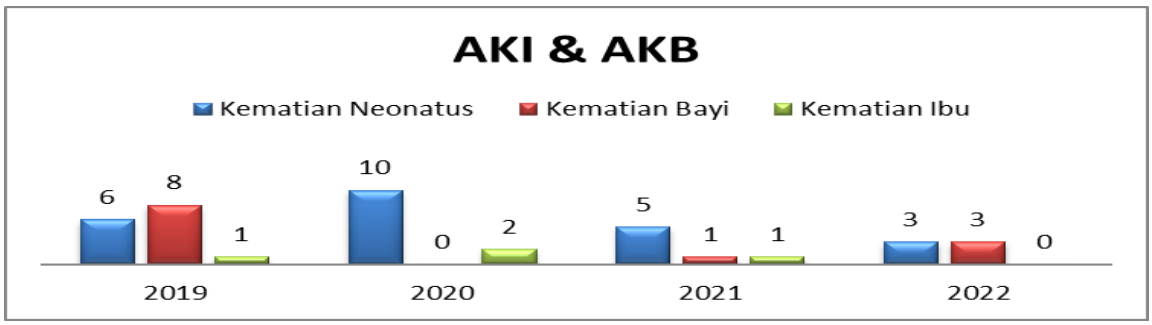

Gambar 2.2 Data Angka Kematian Ibu dan Bayi di Puskesmas Kedu

(Arsip Puskesmas Kedu)

4. Struktur Organisasi

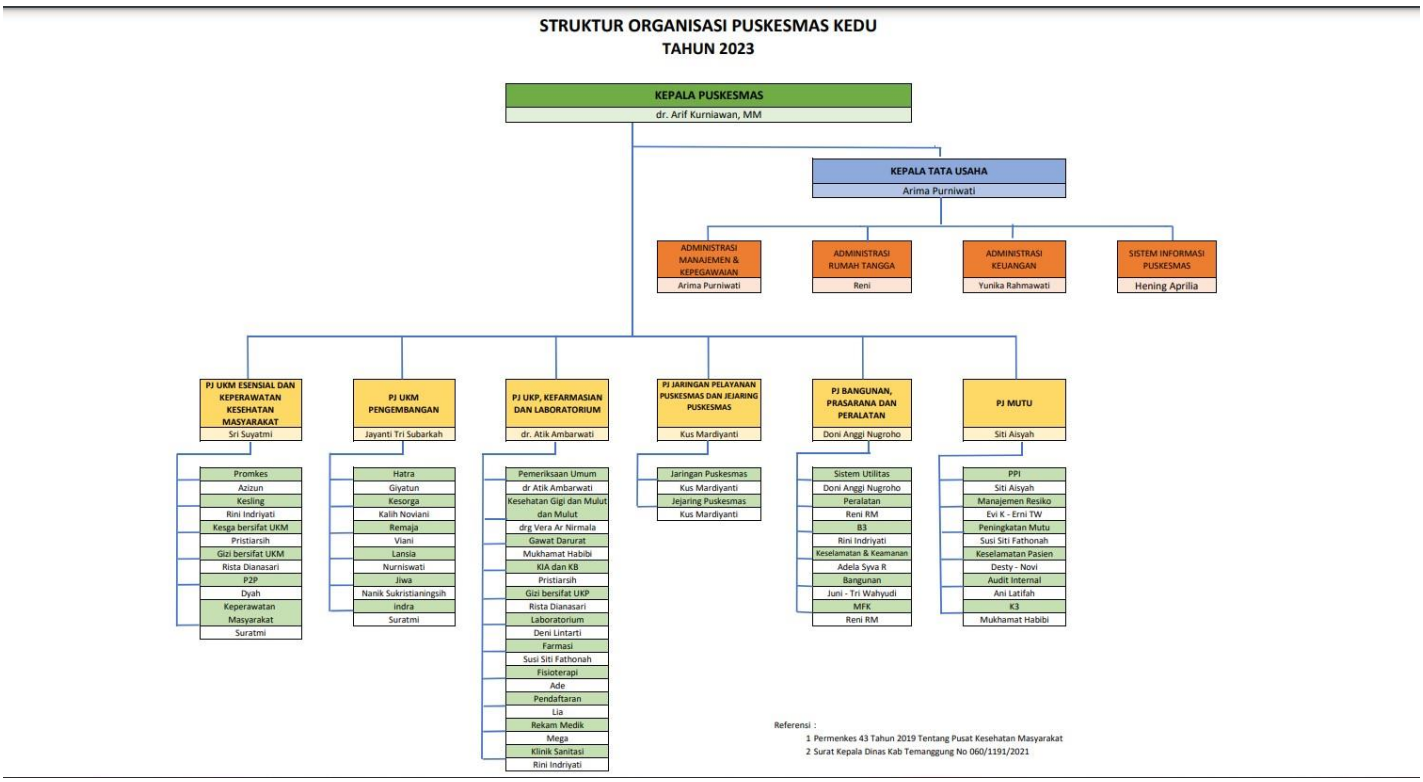

Gambar 2.3 - Struktur Organisasi Puskesmas Kedu

(Arsip Puskesmas Kedu)

Struktur Organisasi

a. Kepala Puskesmas
b. Kepala Tata Usaha membawahi :
    - Administrasi Manajemen dan Kepegawaian
    - Administrasi Rumah Tangga
    - Administrasi Keuangan
    - Sistem Informasi Puskesmas
c. PJ UKM Esensial dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat membawahi :
    - Promosi Kesehatan

- Kesehatan lingkungan
- Kesga bersifat UKM
- Gizi bersifat UKM
- P2P
- Keperawatan Masyarakat

d. PJ UKM Pengembangan membawahi :
   - Hatra (Kesehatan tradisional)
   - Kesorga (Kesehatan Olahraga)
   - Remaja
   - Lansia
   - Jiwa
   - Indra

e. PJ UKP, Kefarmasian dan Laboratorium membawahi :
   - Pemeriksaan Umum
   - Kesehatan Gigi dan Mulut dan Mulut
   - Gawat Darurat
   - KIA dan KB
   - Gizi bersifat UKP
   - Laboratorium
   - Farmasi
   - Fisioterapi
   - Pendaftaran
   - Rekam Medik
   - Klinik Sanitasi

f. PJ Jaringan Pelayanan Puskesmas dan Jaringan Puskesmas membawahi :
   - Jaringan Puskesmas
   - Jejaring Puskesmas

BAB III
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian yang berisi tentang hasil wawancara dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan Puskesmas Kedu, untuk bisa memperoleh informasi mengenai implementasi strategi komunikasi kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Puskesmas Kedu. Kemudian dalam bab ini juga menjelaskan tentang data dari hasil penelitian yang berisi pembahasan tentang Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Puskesmas Kedu pada pasca Pandemi Covid 19. Sumber data yang didapatkan selain melakukan wawancara adalah dengan mendapatkan dokumen berupa postingan kegiatan yang berada di media sosial Puskesmas Kedu dan juga website Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap data penelitian dengan menggunakan literatur yang sudah tercantum pada bagian Tinjauan Pustaka.

Tabel* 3.1 *Daftar Narasumber

No	Narasumber	Waktu Wawancara	Jabatan saat Wawancara	Lokasi Wawancara
1	Ibu Titik Yuliati, S.KM,M.Sc	07 - 02 - 2023	Kasi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung
2	Ibu Sri Partini AM.Keb	07 - 02 - 2023	Kasi Gizi	Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung

3	Ibu Sri Suyatmi S.Tr.Keb	09 - 02 - 2023, 11 - 03 - 2023, dan 24 - 03 - 2023	Penanggung Jawab UKM	Puskesmas Kedu
4	Ibu Pristiharsih, AM.Keb	09 - 02 - 2023	Penanggung Jawab Pelayanan KIA dan KB	Puskesmas Kedu
5	Romiyati	03 - 04 - 2023	Peserta Si Panjul Jitu	Puskesmas Kedu
6	Azizun Roisah	03 - 04 - 2023	Peserta Si Panjul Jitu	Puskesmas Kedu
7	Novitasari	03 - 04 - 2023	Peserta Si Panjul Jitu	Puskesmas Kedu
8	Tri Wahyuni	03 - 04 - 2023	Peserta Si Panjul Jitu	Puskesmas Kedu
9	Arima	03 - 04 - 2023	Peserta Si Panjul Jitu	Puskesmas Kedu

Hasil Penelitian

A. **Kebijakan Komunikasi dari Puskesmas Kedu dalam pencegahan kematian ibu dan bayi**

Strategi komunikasi kesehatan dengan inovasi program yang dirancang atau dibuat oleh salah satu Puskesmas di Kabupaten Temanggung, yaitu

Puskesmas Kedu adalah “SI PANJUL JITU” (siaga aman ojo ucul jemput ibu inpartu). Strategi komunikasi kesehatan dengan inovasi program “SI PANJUL JITU” diciptakan dengan mendukung konsep PUSKESMAS BERDAYA yang merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan. Konsep PUSKESMAS BERDAYA bertujuan untuk bisa mendukung dalam program pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Strategi inovasi tersebut dibuat sebagai upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu sebagai bentuk strategi komunikasi kesehatan untuk bisa mengupayakan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang tinggi.

“Waktu itu kita malah belum ada di wilayah Kabupaten Temanggung yang ada inovasi strategi komunikasi seperti ini. Jadi kita punya ide sendiri terkait “SI PANJUL JITU”. Di dalam “SI PANJUL JITU” terdapat Asinan (alarm persalinan), Matoa (Memajang foto bersama), Ngemil (Ngobrol bersama ibu hamil) dan pantauan dari kader kesehatan oleh “kader Hatiku Sehat”. Adanya Inovasi tersebut, malah dari puskesmas yang lain mengadopsi. Contohnya adalah di Puskesmas Jumo juga terdapat program Ngemil, karena itu di adopsi dari Puskesmas Kedu, dan ternyata dari sini terdapat keberhasilan dengan mengambil langkah inovasi itu. Inovasi ini juga pernah diajukan untuk lomba tingkat Kabupaten, dan sempat diajukan di tingkat provinsi, tetapi tidak masuk nominasi” (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 09 - 02 - 2023).

Dalam kebijakannya, standar SOP komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu ketika melakukan pelaksanaan beberapa program - programnya adalah dengan melakukan pemahaman terkait informasi pesan yang hendak disampaikan kepada target sasarannya seperti informasi terkait menjaga kesehatan ibu hamil dan juga bagaimana mengurangi resiko angka kematian ibu dan hamil.

"Untuk SOP komunikasi dari Puskesmas Kedu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, hanya memfokuskan untuk melakukan pemahaman terkait informasi - informasi yang pengen disampaikan sama pasien - pasien, kemudian juga memahami tentang meminimalisir resiko tingginya angka kematian ibu dan bayi" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 09 - 02 - 2023).

Inovasi program "SI PANJUL JITU" didalamnya memiliki 4 program yaitu asinan (alarm persalinan), ngemil (Ngobrol bersama ibu hamil), matoa (memajang foto bersama), dan pantauan dari kader kesehatan. Dalam pelaksanaannya, program - program yang terdapat dalam "SI PANJUL JITU" memiliki kebijakan - kebijakan komunikasi atau SOP tentang komunikasi kesehatan yang dimiliki oleh Puskesmas Kedu.

"Iya kita ada di "SI PANJUL JITU" itu ada didalamnya seperti Hatiku Sehat, Matoa, Asinan, Ngemil. Semuanya ada SOPnya masing - masing. Untuk Matoa kita harus minta izin kepada ibu bayi untuk bisa melakukan sesi foto, kemudian untuk Asinan, SOPnya adalah ketika ibu hamil itu sudah masuk dalam group Ngemil, selanjutnya bidan desa bertugas untuk membuat alarm persalinan di masing - masing handphone ibu hamil sesuai dengan HBLnya dan dibuat semenjak umur 37 minggu. Jadi umur 37 minggu itu, kehamilannya sudah matang dan bisa untuk bersalin. Jadi semenjak 37 minggu itu kita pantau dan alarmnya nanti otomatis berbunyi ketika sudah 37 minggu terus kita telpon untuk bisa melakukan check kesehatan kehamilan seperti persiapan dalam melakukan persalinan, konsultasi dalam menjemput ibu hamil" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 09- - 2023).

B. Perencanaan Komunikasi dari Puskesmas Kedu dalam pencegahan kematian ibu dan bayi.

Puskesmas Kedu dalam melakukan perencanaan komunikasi terkait implementasi inovasi program "SI PANJUL JITU", pada dasarnya untuk pihak

Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tidak ikut dalam melakukan perencanaan tersebut. Pada tahap perencanaan strategi komunikasi ini semua ketentuan dilimpahkan kepada Puskesmas Kedu selaku pencipta dari inovasi program "SI PANJUL JITU".

"Ketika strategi komunikasi itu dilakukan atau dijalankan, Semua ketentuan dalam perencanaan dilimpahkan ke Puskesmas Kedu dan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tidak memiliki peran dalam melakukan perencanaan ini" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

Puskesmas Kedu ketika memulai untuk melakukan perencanaan strategi komunikasi kesehatan, terdapat beberapa hal yang dilakukan seperti menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan, kemudian juga melakukan analisis tentang pesan yang hendak disampaikan dan pemilihan terkait media dan saluran komunikasi yang terjadi di wilayah Puskesmas Kedu. Hal itu dilakukan berdasarkan penyesuaian tentang langkah - langkah dalam penyusunan perencanaan komunikasi oleh Cangara (2013:133 - 174).

Dimulai dari penetapan target sasaran dari program "SI PANJUL JITU" yang memfokuskan dalam menetapkan target sasarannya yaitu ibu hamil dan juga ibu bersalin karena relevan dengan permasalahan kesehatan yang terjadi tentang angka kematian ibu dan juga bayi.

"Target sasarannya adalah ibu hamil dan juga ibu bersalin yang terdapat di wilayah Puskesmas Kedu dan juga mencangkupi wilayah Kabupaten Temanggung" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 09 - 02 - 2023).

Langkah berikutnya dalam melakukan perencanaan strategi komunikasi yaitu analisis tentang pesan yang hendak disampaikan. Pesan memberikan segala informasi yang dibutuhkan oleh semua orang, termasuk masyarakat wilayah Puskesmas Kedu. Dalam pesan yang disampaikan oleh

Puskesmas Kedu kepada masyarakat, penyampaiannya dilakukan secara jelas dan ketika terdapat beberapa hal yang belum paham, diperbolehkan untuk bertanya.

"kejelasan informasi yang dilakukan pada penyampaian pesan sudah jelas dan alhamdulillah kami bisa menjawab ketika masyarakat belum paham dan mengajukan pertanyaan" gitu" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

Penyusunan perencanaan strategi komunikasi kesehatan tentang inovasi "SI PANJUL JITU", terdapat media dan saluran komunikasi untuk bisa menyebarkan informasinya. Media yang digunakan adalah media sosial dan juga melakukan komunikasi tatap muka langsung sebagai saluran komunikasinya, untuk bisa membantu dalam berkomunikasi. Media yang digunakan adalah facebook,whatsapp,instagram dan ketika tatap muka langsung, bisa dilakukan ketika terdapat acara atau agenda kesehatan seperti kelas ibu hamil dan kunjungan ibu hamil.

"Kita melihat kecenderungan masyarakat yang sekarang sudah memiliki handphone dan memiliki media sosial seperti Whatsapp sebagai media untuk berkomunikasi dan informasi, dan juga kita tidak melakukan riset mendalam terhadap penerima sasaran kita dan apalagi studi banding kita juga tidak melakukan hal itu" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

Dalam mendapatkan efektivitas ketika melakukan perencanaan strategi komunikasi kesehatan tentang inovasi program "SI PANJUL JITU". Pihak Puskesmas Kedu melakukan perencanaan komunikasi dengan melihat kecenderungan masyarakat wilayah Puskesmas Kedu dalam menggunakan handphone sebagai media komunikasi dan juga media informasi. Era digitalisasi seperti sekarang ini memang kecenderungan masyarakat untuk memanfaatkan handphone sebagai media komunikasi dan media informasi sangat penting.

"Pemanfaatan handphone sebagai media komunikasi dan media informasi di era modern seperti sekarang ini yang membuat perencanaan komunikasi "SI PANJUL JITU" dibuat" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 09 - 02 - 2023).

Pada masa pandemi covid 19, permasalahan kesehatan yang muncul di wilayah Kabupaten Temanggung adalah sebuah tantangan yang harus bisa diatasi bersama dan tentunya untuk bisa berhasil, harus bekerja sama dengan masyarakat. Masa pandemi covid 19 memberikan tantangan baru untuk Puskesmas Kedu dalam upayanya bisa mengatasi dan juga menekan tingginya angka kematian ibu dan bayi. Wilayah Kabupaten Temanggung menurut data, pada masa pandemi covid 19 mengalami kenaikan dan diantaranya kenaikan angka kematian ibu akibat virus covid 19.

"Wilayah Kabupaten Temanggung terdapat 17 angka kematian ibu dan 11 diantaranya terindikasi karena covid 19" (Titik Yuliati, S.KM,M.Sc, wawancara, 07 - 02 - 2023).

Permasalahan kesehatan tersebut yang dimana memunculkan perencanaan komunikasi kesehatan untuk senantiasa merumuskan upaya pembentukkan strategi komunikasi kesehatan dengan inovasi program "SI PANJUL JITU. Perencanaan komunikasi kesehatan dibuat dan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam menciptakan strategi komunikasi kesehatan "SI PANJUL JITU". Alhasil dengan menciptakan perencanaan komunikasi kesehatan yang bagus dan efektif, akan memiliki pengaruh terhadap upaya untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi di wilayah Kabupaten Temanggung, dan khususnya dalam lingkup wilayah Puskesmas Kedu.

C. Strategi Komunikasi Kesehatan Inovasi Program "SI PANJUL JITU"

Dengan strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam menciptakan inovasi program "SI PANJUL JITU", maka dapat

memberikan peningkatan kualitas dan kuantitas yang diinginkan agar mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian terkait strategi komunikasi kesehatan ini sudah menjadi tanggung jawab dari pencipta dan pelaksanaan inovasi “SI PANJUL JITU” yaitu Puskesmas Kedu.

“Pelaksanaan strategi komunikasi kesehatan terkait inovasi “SI PANJUL JITU” sudah menjadi tanggung jawab dari Puskesmas Kedu karena inovasi itu dibuat oleh Puskesmas Kedu, dan untuk pihak Dinas hanya sebagai pemantau dan tidak ikut melaksanakan strategi komunikasi ini” (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

Ketika melakukan strategi komunikasi ini, terdapat beberapa panduan dalam melakukan suatu perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi. Teori yang dimaksudkan tersebut dikemukakan oleh Onong Effendy dengan beberapa proses strategi komunikasi. Proses strategi komunikasi tersebut yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu antara lain sebagai berikut :

a. Fact Finding

- Fact Finding tentang penerimaan sasaran

  Proses dalam strategi komunikasi yang melakukan pengumpulan fakta - fakta dan data terlebih dahulu sebelum melakukan suatu kegiatan komunikasi. Dalam pengumpulan data - data tersebut terkait dengan strategi komunikasi kesehatan sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Puskesmas Kedu memfokuskan untuk dapat memberikan informasi atau pesan kepada target sasarannya. Target penerimaan pesan atau informasinya adalah ibu hamil dan ibu bersalin yang terdapat dalam lingkup wilayah Puskesmas Kedu yang sudah pada saat awal memasuki usia kandungan. Alasan kenapa ibu hamil dan ibu bersalin menjadi

penerima pesannya, karena permasalahan kesehatan yang diangkat relevan dengan hal - hal yang biasanya dialami oleh ibu hamil dan ibu bersalin.

"Ibu hamil dan ibu bersalin yang sudah memasuki usia kandungan menjadi penerimaan sasaran dan alasannya karena ibu hamil dan ibu bersalin mengalami tentang permasalahan kesehatan ini terkait kematian ibu dan bayi" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

- Fact Finding tentang media komunikasi

  Fenomena permasalahan kesehatan yang terjadi seperti naiknya angka kematian ibu dan bayi merupakan faktor dalam terciptanya pemanfaatan media sosial dan media digital sebagai platform untuk menyediakan informasi - informasi seputar kesehatan. Hal ini dibuktikan dari data wawancara yang dilakukan secara langsung bersama dengan Ibu Sri Suyatmi S.Tr.Keb yang bertugas sebagai Penanggung Jawab UKM Puskesmas Kedu. Ketika penggunaan media sosial dan media digital sudah terbukti bagus dan berhasil dalam melakukan implementasi strategi komunikasi kesehatan.

  "Penggunaan media digital dan media sosial untuk membantu dalam hal inovasi "SI PANJUL JITU" sangat bagus dan efektif, karena dengan media tersebut, kami petugas Puskesmas Kedu mendapatkan kemudahan untuk melakukan komunikasi kesehatan dengan pasien dan juga berbagi informasi - informasi tentang kesehatan" (Sri Suyatmi S.Tr.Keb, 11 - 03 - 2023).

Pihak Puskesmas Kedu selaku perancang inovasi program ini, tidak memiliki alasan kenapa memilih media sosial sebagai media untuk menyebarkan informasi dan media komunikasi. Puskesmas Kedu tidak melakukan survei terhadap penerima pesan dan juga tidak melakukan studi banding. Puskesmas Kedu hanya melihat bahwasannya sekarang di era modern banyak masyarakat yang menggunakan handphone dan memiliki media sosial seperti Whatsapp sebagai media yang bisa digunakan untuk komunikasi dan menyebarkan informasi.

"Kita melihat kecenderungan masyarakat yang sekarang sudah memiliki handphone dan memiliki media sosial seperti Whatsapp sebagai media untuk berkomunikasi dan informasi, dan juga kita tidak melakukan riset mendalam terhadap penerima sasaran kita dan apalagi studi banding kita juga tidak melakukan hal itu" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

Inovasi strategi Komunikasi Kesehatan "SI PANJUL JITU" memanfaatkan media WhatsApp sebagai media yang memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dan juga menyebarkan informasi. Pada pasca pandemi covid 19 itu sudah tidak ada, penggunaan media komunikasi WhatsApp masih berlanjut dan memberikan pengaruh yang positif. Pengaruh dari pemanfaatan media WhatsApp sampai sekarang ini adalah dapat meningkatkan angka kunjungan bagi ibu hamil, ibu bersalin, dan juga untuk ibu yang hendak memberikan imunisasi kepada anaknya. Pemanfaatan media komunikasi WhatsApp dalam programnya "SI PANJUL JITU" yaitu Ngemil (ngobrol bareng ibu hamil) bertujuan untuk dapat saling

bertukar informasi dengan ibu hamil lainnya, konsultasi bersama dengan dokter, dan juga bisa melakukan promosi kesehatan.

"Alhamdulillah dapat meningkatkan angka kunjungan. Bisa meningkatkan angka kunjungan, baik kunjungan ibu hamil, ibu bersalin, dan kunjungan selanjutnya yaitu kalau ibu kan sudah hamil dan selanjutnya melahirkan, dia juga akan membutuhkan untuk imunisasi. Nah itu sangat -sangat memudahkan sehingga apabila ada berita atau pengumuman bisa menjadi sarana untuk sosialisasi, promo, dlsb" (Pristiarsih,AM.Keb, wawancara, 09 - 02 - 2023).

Pengaruh yang positif dalam pemanfaatan media WhatsApp sebagai salah satu media untuk berkomunikasi dan juga penyebaran suatu informasi. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat Kabupaten Temanggung, khususnya masyarakat dalam lingkup wilayah Puskesmas Kedu. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk lebih peduli dan juga menjaga kesehatan ibu hamil. Ketika terdapat sesuatu hal yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, bisa langsung di konsultasikan dengan dokter melalui media komunikasi WhatsApp, kemudian ketika terdapat himbauan dari dokter untuk ditindaklanjuti, bisa langsung datang ke Puskesmas untuk ditangani lebih lanjut dengan dokter.

- Fact Finding tentang Teknik Komunikasi

  Proses dalam melakukan teknik komunikasi terkait strategi komunikasi kesehatan untuk mengupayakan penurunan angka kematian ibu dan bayi berlandaskan pada komunikasi lisan dan teknologi komunikasi. Hal ini dilihat dari teknik komunikasi

lisan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam menyampaikan informasi tentang “SI PANJUL JITU” melalui sosialisasi dan penyuluhan. Kemudian teknik komunikasi dengan teknologi komunikasi, dilakukan oleh Puskesmas Kedu melalui media - media komunikasi.

“Teknik komunikasi biasanya kita lisan langsung sosialisasi gitu dengan masyarakat dan juga menggunakan media komunikasi untuk menyebarkan informasi terkait “SI PANJUL JITU” ini” (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

b. Planning

Tahap planning dalam kaitannya dengan strategi komunikasi kesehatan inovasi “SI PANJUL JITU”, dilakukan setelah data - data tersebut sudah diambil dan ditemukan. Puskesmas Kedu selaku pencipta dari inovasi “SI PANJUL JITU” memiliki peran besar dalam melakukan perencanaan ini, dan untuk pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tidak ikut serta dalam membuat dan melakukan perencanaan.

“Ketika strategi komunikasi itu dilakukan atau dijalankan, Semua ketentuan dalam perencanaan dilimpahkan ke Puskesmas Kedu dan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tidak memiliki peran dalam melakukan perencanaan ini” (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

Perencanaan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam strategi komunikasi kesehatan inovasi “SI PANJUL JITU” dilaksanakan setiap waktu karena memang program ini dibentuk untuk selalu memberikan pelayanan kepada masyarakat tentang pentingnya

menjaga dan merawat kesehatan ibu hamil. Dari data yang sudah dipaparkan oleh peneliti dalam melakukan wawancara dengan Ibu Sri Suyatmi S.Tr.Keb yang bertugas sebagai Penanggung Jawab UKM Puskesmas Kedu dan Ibu Pristiharsih,AM.Keb yang bertugas sebagai penanggung jawab pelayanan KIA dan KB, beliau menyampaikan media sosial dan media digital sangat bermanfaat dalam membantu Puskesmas Kedu ketika ingin memberikan informasi - informasi seputar kesehatan ibu dan bayi kepada masyarakat wilayah Puskesmas Kedu. Selain media digital, pemanfaatan media cetak seperti banner informasi SSUII yang berisi informasi seputar kesehatan ibu dan bayi dan juga inovasi program "SI PANJUL JITU" kemudian poster, dan juga banner tentang "SI PANJUL JITU" juga bermanfaat bagi Puskesmas Kedu dalam memberikan edukasi untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

"Puskesmas Kedu dalam memberikan informasi seputar kesehatan dan juga berkomunikasi dengan pasien atau dengan kader - kader kesehatan di setiap desa menggunakan media sosial, dan media digital seperti whatsapp, instagram, facebook, kemudian juga menggunakan media cetak seperti poster, leaflet untuk bisa dibagikan kepada ibu hamil sebagai buku pegangan untuk senantiasa menjaga kesehatan ibu hamil, Oh iya dan juga pemanfaatan media TV temanggung dan juga radio untuk memperkenalkan inovasi "SI PANJUL JITU"(Sri Suyatmi S.Tr.Keb, 11 - 03 - 2023)

Implementasi yang dilakukan dalam perencanaan inovasi program "SI PANJUL JITU", Puskesmas Kedu membuat beberapa program yang pada intinya program tersebut membantu untuk bisa mengurangi tingginya angka kematian ibu dan bayi. Program - program tersebut antara lain ngemil (ngobrol bareng ibu hamil), dalam

perencanaan program ini, terlebih dahulu observasi kepada ibu hamil dan juga penggunaan platform media sosial whatsapp sebagai media komunikasi. Kemudian program berikutnya adalah asinan (alarm persalinan), dalam perencanaan program ini, tenaga kesehatan membantu ibu hamil dalam memberikan pengetahuan terkait masa kehamilan ibu hamil dan membantu ibu hamil dalam mensetting alarm di ponselnya masing - masing sebagai pengingat ketika kehamilan sudah berumur 37 minggu, alangkah lebih baik untuk melakukan check kesehatan kehamilan sebagai persiapan menuju ke persalinan. Program berikutnya adalah matoa (memajang foto bersama), dalam perencanaan program ini, tenaga kesehatan ketika sudah membantu ibu hamil dalam melakukan persalinan, kemudian meminta izin untuk foto bersama bayi sebagai bentuk dokumentasi, dan ketika ingin mengupload ke media sosial, harus meminta izin terlebih dahulu kepada orangtuanya. Dan program yang terakhir adalah kader hatiku sehat, dalam perencanaan program ini, kader kesehatan di setiap desa dalam lingkup wilayah Puskesmas Kedu membantu ibu - ibu hamil di desa tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan dan memberikan rujukan ke Puskesmas Kedu untuk lebih lanjut dalam mendapatkan pertolongan.

"Proses dalam pelaksanaan program komunikasi "SI PANJUL JITU" seperti program matoa adalah pertama kali dirancang untuk bisa memberikan bentuk apresiasi kepada bayi yang sudah terlahir di dunia dan memajang foto pertama tersebut dengan informed consent. Program berikutnya adalah asinan yang dirancang pertama kali untuk memberikan alarm peringatan kepada ibu - ibu hamil yang sudah memasuki usia kandungan 37 minggu agar senantiasa bersiap untuk melakukan persalinan, karena kebanyakan masyarakat masih belum teredukasi tentang hal ini. Kemudian terdapat juga program ngemil yang dirancang untuk memberikan wadah atau tempat kepada ibu

hamil dan ibu bersalin, untuk bisa bertanya dan berkonsultasi kepada dokter, bidan, tenaga kesehatan tentang bagaimana menjaga kesehatan ibu hamil dan ibu bersalin. Dan program selanjutnya adalah Kader hatiku sehat, yang dirancang untuk bisa memberikan bimbingan teknis kepada kader dalam melakukan pendampingan ibu hamil resiko tinggi dan juga dalam program ini terdapat juga sosialisasi kepada linsek dan masyarakat dalam peningkatan kapasitas SDM" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 09 - 02 - 2023).

Perencanaan ini dibuat dan disusun oleh Puskesmas Kedu secara baik dan efektif, dengan tujuan untuk memberikan keberhasilan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi pada masa pandemi covid 19. Setelah perencanaan itu sudah dibuat, maka tahap berikutnya adalah bagaimana caranya dalam mengkomunikasikan kepada target sasarannya.

c. Communication and action

Setelah perencanaan sudah dibuat dan dilaksanakan, tahap berikutnya adalah melakukan penyebaran pesan atau informasi dari data - data yang sudah didapatkan kepada target sasaran. Pesan atau informasi dari data - data tersebut, diberikan kepada target sasarannya yaitu masyarakat wilayah Puskesmas Kedu, bahkan masyarakat Kabupaten Temanggung. Langkah yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam menetapkan target sasarannya adalah dengan melihat tren kasus angka kematian ibu dan bayi yang terjadi di wilayah Puskesmas Kedu dan Kabupaten Temanggung. Menurut data, sebelum terciptanya inovasi program "SI PANJUL JITU", kasus angka kematian ibu dan bayi mengalami kenaikan pada masa pandemi covid 19. Kemudian pada pasca pandemi covid 19, untuk kenaikan angka kematian ibu dan bayi menjadi fokus untuk bisa mengatasi dan menurunkannya dengan

menciptakan strategi komunikasi kesehatan melalui inovasi program yang bagus dan efektif.

C.1 Penggunaan Media Sosial dan Media Digital

Media sangat penting dalam melakukan implementasi strategi komunikasi kesehatan. Dalam penggunaannya, Puskesmas Kedu terbantu dengan hadirnya media sebagai alat untuk berkomunikasi yang efektif dan juga berbagi sebuah informasi - informasi yang berguna bagi masyarakat wilayah Kedu dan juga Kabupaten Temanggung. Media yang digunakan dalam melakukan strategi komunikasi kesehatan "SI PANJUL JITU" adalah dengan pemanfaatan media sosial dalam strategi komunikasi kesehatan selanjutnya adalah dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Youtube untuk melakukan persebaran informasi dan juga melakukan publikasi terkait hasil - hasil dalam melakukan inovasi program "SI PANJUL JITU". Pihak Puskesmas Kedu juga melakukan kegiatan publikasi tentang hasil kegiatan "SI PANJUL JITU" dengan menggunakan poster dan banner yang bertuliskan tentang kegiatan inovasi program "SI PANJUL JITU" dan informasi - informasi untuk kesehatan ibu hamil dan ibu bersalin.

"Kalau kematian ibu berjumlah sekian, akan disebar. Akan tetapi kalau menggunakan nama, kita tidak karena menjaga privasi. Tapi kalau jumlah dari data yang kita punya, semisal di wilayah Kedu terdapat kematian bayi tiga gitu bisa dilihat dan juga mempelajari strategi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu melalui website kemudian publikasi kita melalui media sosial, facebook, instagram, youtube dan publikasi melalui poster dan juga banner. Kita bisa melihat rekapan dalam kurun waktu 1 tahun, jumlah kematian ibu dan

bayi mengalami kenaikan atau penurunan. Kita juga membahas ini di tingkat Kabupaten, Kecamatan, ketika ada kematian ibu semisal 3 kasus, kemudian nanti grafiknya turun atau naik gitu masyarakat tahu" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 09 - 02 - 2023).

a. Instagram

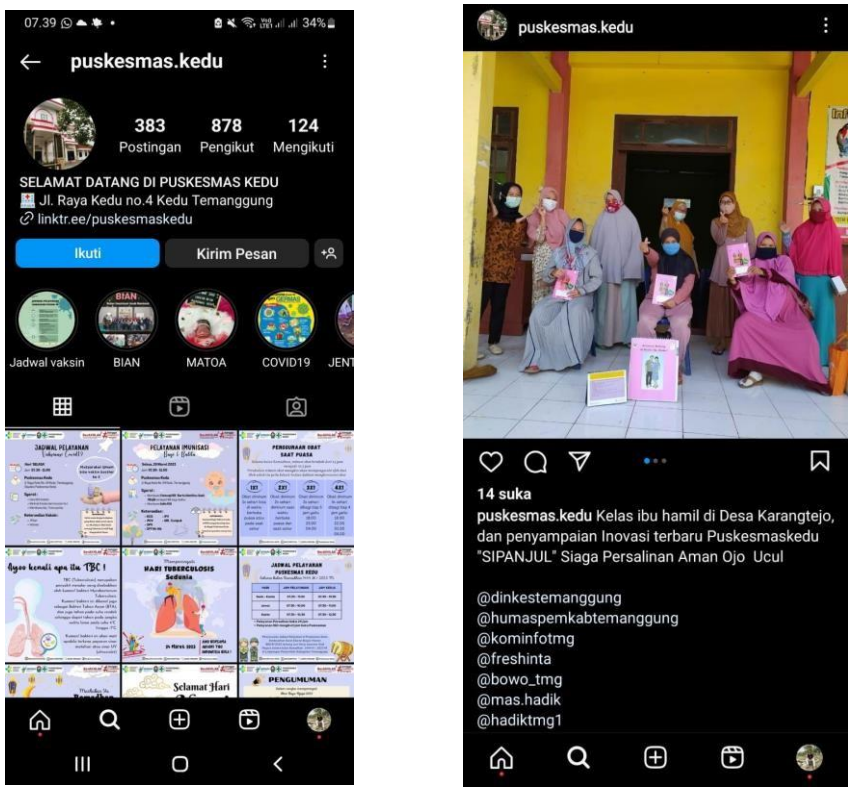

Gambar 3.1 - Instagram sebagai media untuk berbagi informasi dan publikasi

Sumber : https://www.instagram.com/puskesmas.kedu/?hl=en

(akses tanggal 27 Maret 2023)

Media instagram merupakan salah satu media yang digunakan oleh Puskesmas Kedu dengan tujuan untuk berbagi informasi terkait inovasi "SI PANJUL JITU" dan juga sebagai media promosi kesehatan. Instagram Puskesmas Kedu memiliki jumlah pengikut sebanyak 878 pengikut dengan postingan yang sudah di upload sebanyak 383

postingan. Konten informasi yang ada di Instagram Puskesmas Kedu, menampilkan postingan informasi - informasi tentang kesehatan dan juga pelayanan kesehatan yang ditujukkan untuk masyarakat wilayah Puskesmas Kedu. Seperti salah satu postingan yang dilampirkan di atas yang menjelaskan tentang informasi seputar pelaksanaan kegiatan inovasi "SI PANJUL JITU" yang sudah dilaksanakan bersama dengan kader kesehatan.

Pemanfaatan instagram Puskesmas Kedu juga dilakukan dengan mengimplementasikan salah satu program "SI PANJUL JITU" yaitu "matoa" (memajang foto bersama). Dalam program matoa tersebut, memang membutuhkan pemanfaatan media sosial dan media digital untuk bisa membagikan postingan foto bayi yang telah terlahir di dunia. Akan tetapi sebelum melakukan program matoa tersebut, terlebih dahulu yang dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah meminta izin kepada orang tua bayi agar menghindari ketidaknyamanan seseorang ketika sesuatu hal yang sifatnya pribadi malah dibagikan kepada masyarakat luas melalui media sosial tanpa sepengetahuannya.

"Untuk Matoa kita harus minta izin kepada ibu bayi untuk bisa melakukan sesi foto karena memang ketika membagikan foto ataupun video orang lain ke public dan orang tersebut tidak nyaman, mengakibatkan kesalahan dalam penggunaan media untuk penyebaran informasi yang sifatnya privasi" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 09 - 02 - 2023).

Dalam pengelolaan media instagram sebagai media untuk menyebarkan informasi, Puskesmas Kedu memiliki staff untuk mengurusi hal ini. Staff tersebut adalah petugas promkes dan adminkes dari Puskesmas Kedu. Kemudian untuk jadwal postingan, Puskesmas Kedu setiap ada kegiatannya akan di posting melalui instagram karena

sebagai media promosi supaya masyarakat Kabupaten Temanggung, khususnya masyarakat wilayah Kedu tahu terkait inovasi "SI PANJUL JITU".

"Untuk pengelolaan media sosial seperti instagram, facebook, youtube, Puskesmas Kedu memiliki staf promkes dan juga adminkes yang bertanggung jawab untuk mengurusi hal - hal itu semua, dari riset konten yang akan di upload, kemudian orang yang mendesain dan juga terkait jadwal postingan yang setiap ada kegiatan dan juga informasi kesehatan bakal di posting di media sosial Puskesmas Kedu" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

b. Facebook

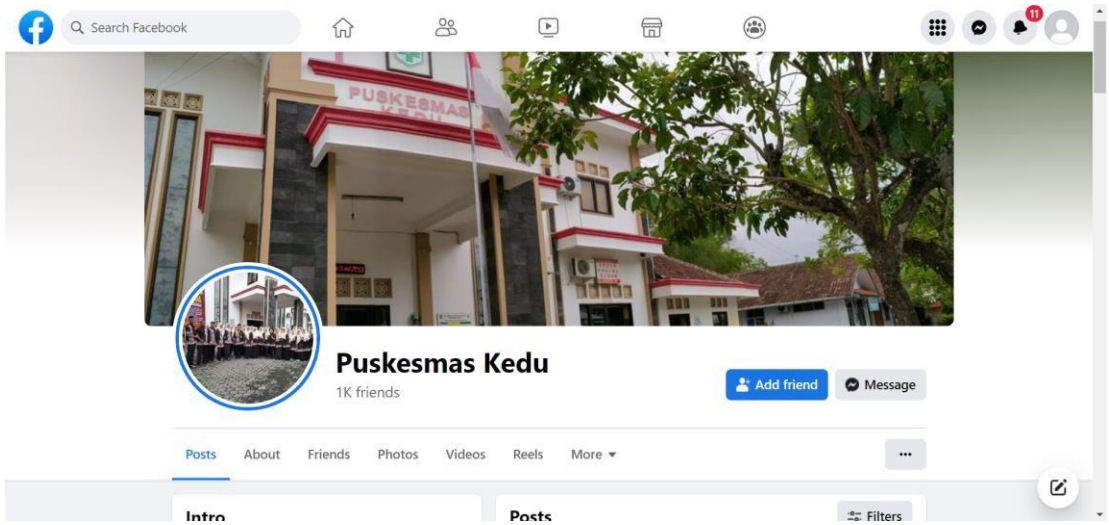

Gambar 3.2 - Facebook sebagai media informasi dan promosi kesehatan

https://www.facebook.com/profile.php?id=100063792174656

(akses tanggal 27 Maret 2023)

Puskesmas Kedu juga menggunakan media sosial facebook sebagai media untuk berbagi informasi dan juga komunikasi. Puskesmas Kedu memiliki 1000 teman di facebook. Dalam pengelolaannya, sama seperti media sosial yang lainnya untuk pengelolaan media sosial facebook dipegang oleh petugas promkes dan juga adminkes Puskesmas Kedu.

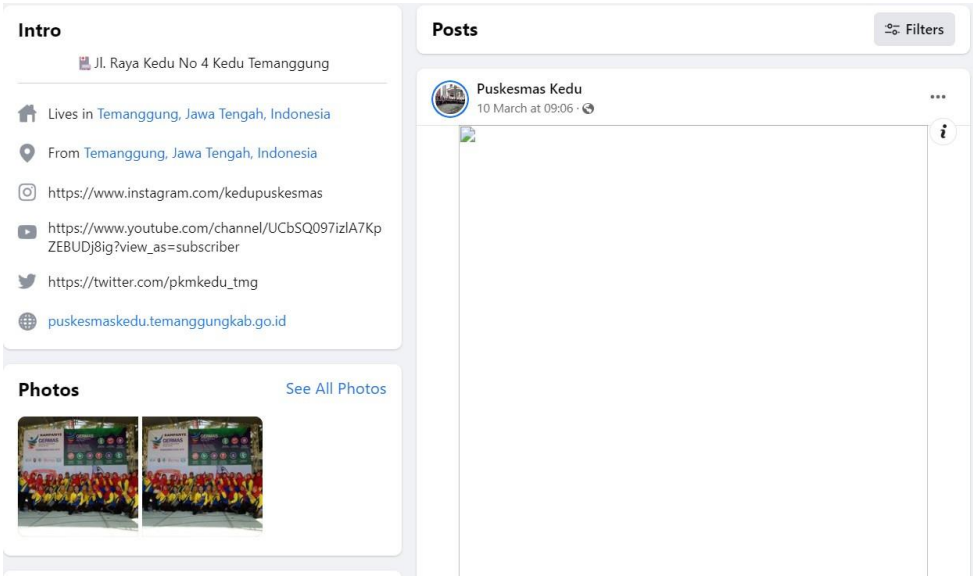

Gambar 3.3 - Facebook sebagai media informasi

Sumber : https://www.facebook.com/profile.php?id=100063792174656

(akses tanggal 27 Maret 2023)

Konten yang dibuat oleh Puskesmas Kedu di platform Facebook, untuk intensitas postingannya tidak terlalu sering, hal itu bisa dilihat postingan terakhirnya di tanggal 10 maret 2023. Tetapi dalam platform facebook Puskesmas Kedu, terdapat informasi - informasi terkait media sosial Puskesmas Kedu yang lain, kemudian tempat lokasinya dan website resmi dari Puskesmas Kedu.

c. Youtube

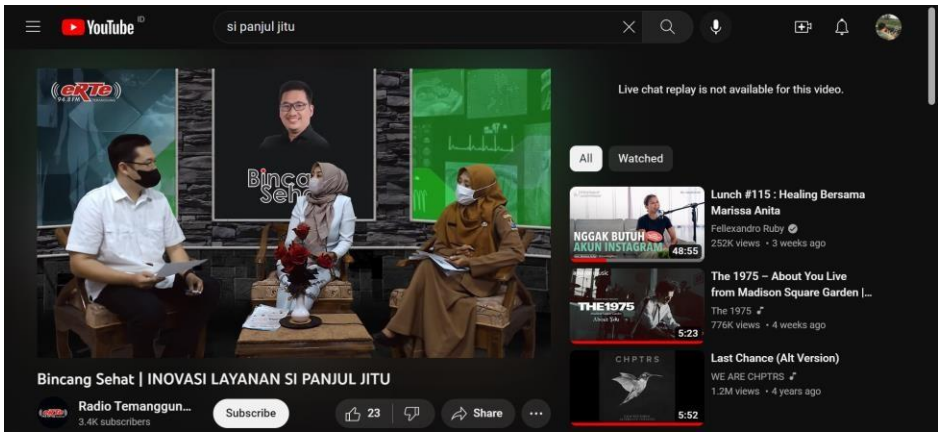

Gambar* 3.4 - *Youtube sebagai media promosi

terkait inovasi "SI PANJUL JITU"

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=oC1Mymv1gc4&t=216s&ab_channel=RadioTemanggungFM

(akses tanggal 27 Maret 2023)

Puskesmas Kedu melakukan kerja sama dengan channel youtube Radio Temanggung FM untuk bisa memanfaatkan media youtube sebagai media untuk promosi kesehatan dan mengenalkan bahwasannya terdapat inovasi untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi di wilayah Kabupaten Temanggung, khususnya wilayah Kedu. Puskesmas Kedu bekerja sama dengan Radio Temanggung, pemilik channel youtube yang memiliki kurang lebih 3.400 subscriber. Dalam video youtube tersebut memperlihatkan narasumber yaitu team kreanova Puskesmas Kedu sedang menjelaskan perihal inovasi program "SI PANJUL JITU" dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Pengelolaan youtube sebagai media promosi terkait inovasi "SI PANJUL JITU" tetap dilakukan oleh petugas promkes dan juga adminkes dari Puskesmas Kedu yang melakukan kerja sama dengan media - media lain untuk senantiasa berfokus untuk memperkenalkan

inovasi program ini kepada masyarakat wilayah Kabupaten Temanggung.

d. WhatsApp

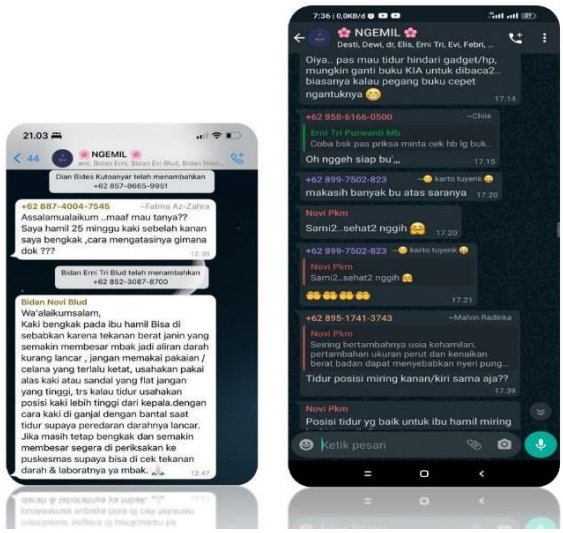

Gambar 3.5 -Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Program Ngemil dan Asinan

Sumber: Dokumentasi Puskesmas Kedu (akses tanggal 18 Februari 2022)

Pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media untuk berkomunikasi sangatlah penting dan berguna. Media WhatsApp digunakan oleh Puskesmas Kedu untuk membentuk grup WhatsApp akselerasi yang berisi ibu hamil, ibu bersalin, dokter, bidan, petugas promosi kesehatan, dan kader - kader kesehatan. Pemanfaatan media WhatsApp sebagai media komunikasi, dinilai efektif dan juga berguna bagi masyarakat wilayah Kabupaten Temanggung, khususnya masyarakat wilayah Puskesmas Kedu untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Pemanfaatan media sosial dan media digital yang sudah dilakukan oleh Puskesmas Kedu untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi terbukti efektif dengan menerapkan program

“ngemil” (ngobrol bareng ibu hamil). Media yang digunakan adalah pemanfaatan media whatsapp yang dimana sebagai media untuk bisa berkomunikasi bersama dengan tenaga kesehatan melalui grup whatsapp akselerasi Puskesmas Kedu.

Media sosial dan media digital yang digunakan oleh Puskesmas Kedu sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Program ngemil merupakan program yang mengajak kita untuk bisa memanfaatkan media whatsapp sebagai media untuk berkomunikasi. Dalam penerapannya, untuk sampai saat ini anggota dari grup whatsapp ngemil sudah banyak dan setiap ada ibu hamil akan dimasukkan di dalam grup ngemil.

“Untuk anggotanya kami tidak bisa memastikan ada berapa, tetapi untuk sejauh ini anggota yang tergabung sudah banyak dan setiap ada ibu hamil, pasti akan kita masukkan di dalam grup tersebut” (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

Penerapan program yang lain dalam inovasi “SI PANJUL JITU” adalah “asinan” (alarm persalinan). pada implementasinya menggunakan media sosial whatsapp sebagai media untuk berkomunikasi dengan ibu hamil yang sudah memasuki usia kandungan 37 minggu. Alasan penggunaan media whatsapp sebagai media untuk berkomunikasi, karena di usia kandungan 37 minggu, strategi komunikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Kedu adalah memberikan informasi dan arahan untuk senantiasa bersiap diri dalam menuju persalinan. Maka dalam program asinan (alarm persalinan) hal yang dilakukan setelah alarm persalinan itu berbunyi adalah memberikan informasi - informasi kesehatan ibu hamil melalui media sosial dan media digital.

Dalam pengelolaan media whatsapp sebagai media komunikasi, tidak ada admin yang berfokus untuk mengurusi whatsapp atau membalas satu persatu ketika ada ibu hamil yang konsul. Puskesmas Kedu membebaskan untuk dokter, bidan, tenaga kesehatan, bahkan ibu hamil memanfaatkan platform tersebut sebagai tempat untuk diskusi dan juga sharing - sharing terkait upaya dalam menjaga dan merawat kehamilan.

"tidak ada admin dalam media whatsapp, jadi semua bidan, dokter, tenaga kesehatan yang lain termasuk ibu hamil juga bebas untuk saling sharing - sharing tentang menjaga dan merawat kesehatan kehamilan" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

Dalam penelitian ini dengan data - data yang sudah didapatkan, memberikan penjelasan bahwasannya strategi komunikasi yang digunakan oleh Puskesmas Kedu ketika melakukan implementasi inovasi program "SI PANJUL JITU" salah satunya melalui pemanfaatan media sosial dan media digital. Pemanfaatan dalam pengelolaan media digital dan media sosial yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kedu dilakukan secara intens untuk mendapatkan atensi yang bagus dari masyarakat sekitar Kabupaten Temanggung.

"pengelolaan media sosial yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan Puskesmas Kedu adalah setiap ada kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan Puskesmas Kedu pasti akan diunggah melalui akun media sosial seperti instagram dan facebook resmi Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan Puskesmas Kedu dengan intensitas waktu unggahan konten kegiatan tersebut diusahakan setiap hari dan

kemudian kalau pada di hari tertentu tidak ada kegiatan yang dilaksanakan baik oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan juga Puskesmas Kedu, biasanya team sosial media akan tetap mengunggah konten yang berkaitan dengan kesehatan untuk tetap menjaga interaksi dengan pengikutnya" (Sri Suyatmi S.Tr.Keb, 11 - 03 - 2023).

C2. Penggunaan Komunikasi Tatap Muka Langsung

Selain memanfaatkan media digital dan media sosial dalam melakukan strategi komunikasi kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Temanggung pada masa pandemi covid 19, hal yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu adalah dengan melakukan strategi komunikasi secara langsung tatap muka. Komunikasi tatap muka langsung merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung, dengan berfokus dalam mengembangkan beberapa keunggulan seperti kemampuan memperjelas pesan, mendapatkan umpan balik secara langsung, dan memungkinkan partisipasi membentuk hubungan interpersonal yang kuat (Watzlawick,P., Beavin, J.H., & Jackson, D. D. 1967).

Bentuk komunikasi ini dilakukan secara langsung bertemu dengan pasien - pasien ibu hamil di setiap desa yang terdapat dalam lingkup wilayah Puskesmas Kedu. Bentuk implementasi yang dilakukan dengan komunikasi langsung bisa diketahui ketika Puskesmas Kedu melakukan sosialisasi - sosialisasi bersama dengan kader - kader kesehatan untuk bisa memberikan pengetahuan dan juga informasi terkait kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, dan bagaimana cara untuk mengurangi resiko - resiko yang dialami oleh ibu hamil, ibu bersalin. Sosialisasi dan penyuluhan merupakan hal yang sering dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam melakukan komunikasi langsung kepada masyarakat untuk bisa memberikan edukasi dan

informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Salah satu program yang terdapat dalam inovasi “SI PANJUL JITU” yaitu “kader hatiku sehat”, dalam implementasinya dilakukan secara langsung tatap muka dengan pasien ibu hamil. Dalam tugasnya, kader - kader kesehatan membantu ibu hamil yang memiliki resiko tinggi untuk senantiasa menjaga kesehatan ibu hamil. Strategi komunikasi kesehatan dengan melakukan komunikasi tatap muka secara langsung, memberikan kemudahan masyarakat untuk bisa melakukan konsultasi secara langsung dengan tenaga kesehatan.

Kader hatiku sehat merupakan bentuk pendampingan yang dilakukan oleh kader - kader kesehatan, untuk bisa membantu ibu hamil dan ibu bersalin. Kader hatiku sehat juga ada dalam pelaksanaan tugasnya, melakukan sosialisasi ibu hamil, kelas ibu hamil, yang dimana memang bertujuan memberikan pemahaman tentang kesehatan ibu hamil.

“Kemudian selain itu, kita juga untuk pencegahan terjadinya angka kematian ibu dan bayi yang tinggi, itu bisa melalui kader, karena kita memiliki kader yang namanya kader “Hatiku Sehat” yang dimana membantu kita dalam melakukan pencegahan terjadinya angka kematian ibu dan bayi” (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 09 - 02 - 2023).

C3. Bekerja sama dengan Media Radio Temanggung FM

Proses dalam pelaksanaan kegiatan inovasi program “SI PANJUL JITU” tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama dengan pihak - pihak eksternal. Kerja sama yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu adalah dengan menggandeng media lokal yaitu Radio Temanggung FM. Radio Temanggung FM merupakan media lokal yang ikut serta membantu Puskesmas Kedu untuk mempromosikan dan

memperkenalkan inovasi program “SI PANJUL JITU” kepada masyarakat wilayah Kabupaten Temanggung.

Radio Temanggung FM memiliki jumlah pengikut kurang lebih 3.400 pengikut di channel youtubenya. Oleh karena itu Puskesmas Kedu memanfaatkan jumlah pengikut yang banyak di channel youtube Radio Temanggung FM, untuk bisa melakukan kerja sama dengan mempromosikan inovasi “SI PANJUL JITU”. Pertimbangan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam memilih dan mengajak Radio Temanggung untuk melakukan kerja sama adalah karena Radio Temanggung merupakan media lokal dari Kabupaten Temanggung dan juga mengingat bahwasannya Puskesmas Kedu memiliki tujuan yaitu untuk memperkenalkan dan mempromosikan tentang inovasi “SI PANJUL JITU” sebagai inovasi untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang tinggi di wilayah Kabupaten Temanggung.

“Tidak ada alasan khusus kenapa memilih media radio temanggung, pertimbangan yang kami lakukan adalah selagi itu media lokal dari Kabupaten Temanggung kenapa tidak kami coba karena kembali ke tujuan kami yaitu ingin memperkenalkan inovasi program “SI PANJUL JITU” kepada masyarakat Kabupaten Temanggung” (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dengan Radio Temanggung FM adalah berupa program talkshow kesehatan. Program talkshow kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dan Radio Temanggung FM bertemakan talkshow “Bincang Sehat” Inovasi layanan SI PANJUL JITU. Talkshow “Bincang Sehat” yang dibuat oleh Radio Temanggung FM, menghadirkan tim kreanova Puskesmas Kedu yang berkesempatan untuk memberikan penjelasan dan memperkenalkan tentang inovasi

"SI PANJUL JITU" sebagai inovasi yang berfokus untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi di wilayah Kabupaten Temanggung. Kemudian pengelolaan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu untuk bisa melakukan kerjasama dengan media Radio Temanggung dan memanfaatkan platform youtube sebagai platform untuk promosi kesehatan adalah tugas dan peran dari promkes dan juga adminkes dari Puskesmas Kedu yang bekerja sama dengan creative producer dari Radio Temanggung.

"Promkes dan Adminkes bertugas dalam melakukan pengelolaan kerja sama ini bersama dengan creative producer dari Radio Temanggung FM untuk mensetting acaranya seperti apa"(Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

d. Evaluation

Dalam penelitian ini, pada tahap pencapaian pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Puskesmas Kedu, dinilai sudah optimal dan efektif. Sesuai dengan pendekatan - pendekatan dan pemanfaatan media yang baik ketika mengimplementasikan strategi komunikasi kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Puskesmas Kedu pada pasca pandemi covid 19. Respon masyarakat wilayah Puskesmas Kedu yang baik dan antusias, membuat inovasi program "SI PANJUL JITU" memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat. Terutama dalam pemanfaatan media sosial atau media digital ketika mengimplementasikan strategi komunikasi kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi pada pasca pandemi covid 19. Dalam pemanfaatan media tersebut, masyarakat wilayah Puskesmas Kedu sangat terbantu dan memberikan kemudahan dalam menerima sebuah informasi dan juga ketika melakukan

penyampaian sebuah pesan atau informasi kepada tenaga kesehatan dari Puskesmas Kedu.

1. Evaluasi program - program inovasi “SI PANJUL JITU”

   Evaluasi komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam mengimplementasikan beberapa program - program terkait inovasi “SI PANJUL JITU” adalah dengan melihat tingkat keberhasilan strategi komunikasi kesehatan tersebut dijalankan. Puskesmas Kedu yang menjadi pencipta dan juga pelaksana dalam inovasi “SI PANJUL JITU” melihat tingkat keberhasilan tersebut dengan perubahan pola perilaku masyarakat dalam menyikapi sebuah permasalahan kesehatan seperti tingginya angka kematian ibu dan bayi.

   “Melihat perubahan perilaku masyarakat yang semakin sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan kehamilan dan juga semakin sadar untuk bisa menyikapi sebuah permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat” (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

   Program - program yang dijalankan oleh Puskesmas Kedu dalam “SI PANJUL JITU” memberikan pengaruh yang positif terhadap upaya untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Evaluasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu terkait program ngemil (ngobrol bareng ibu hamil) adalah dengan melihat intensitas keterlibatan masyarakat dalam mengikuti forum diskusi yang terdapat dalam platform whatsapp, kemudian program matoa (memajang foto pertama), evaluasi yang dilakukan adalah dengan senantiasa menaati SOP yang ada dengan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua bayi ketika ingin memfoto dan mempostingnya di media sosial, program selanjutnya adalah asinan (alarm persalinan) untuk

evaluasinya adalah dengan melihat perubahan perilaku masyarakat dalam hal menjaga kesehatan ketika alarm tersebut sudah berbunyi yang menandakan waktu persalinan semakin dekat, dan program terakhir dari "SI PANJUL JITU" adalah kader hatiku sehat yang dimana bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengamati dan mengukur pencapaian kader kesehatan dalam memenuhi target kinerja atau indikator kesehatan yang telah ditentukkan.

"Evaluasi komunikasi kita tidak ada, terus untuk evaluasi program - programnya kita ada, seperti untuk ngemil evaluasinya adalah melihat intensitas keterlibatan masyarakat dalam grup, kemudian ada program matoa untuk evaluasinya adalah untuk selalu meminta izin terlebih dahulu sebelum foto dan memposting bayi di media sosial sesuai dengan SOP yang dibuat, program selanjutnya adalah asinan yang evaluasinya adalah senantiasa melihat perubahan perilaku ibu hamil ketika alarm tersebut bunyi yang menandakan waktu persalinan semakin dekat dan yang terakhir program kader hatiku sehat yang dimana untuk evaluasinya itu adalah mengamati dan mengukur tingkat pencapaian kader kesehatan dalam memenuhi target kinerjanya" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

2. Faktor Internal yang Mendukung dan Menghambat Program Komunikasi

Puskesmas Kedu dalam implementasi program komunikasi memiliki faktor internal yang mendukung dan juga menghambat ketika pelaksanaan programnya. Dalam internal instansi Puskesmas Kedu, yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya manajemen yang bagus dalam pengelolaan inovasi program komunikasi "SI PANJUL JITU" yang dimana pihak promkes dan juga adminkes Puskesmas Kedu melakukan secara intens pengenalan program ke masyarakat

melalui kerja sama dengan media lain dan juga melalui media sosial Puskesmas Kedu. Faktor internal yang lain, untuk mendukung program komunikasi adalah adanya keterlibatan secara penuh oleh bidan,dokter,dan tenaga kesehatan yang lain untuk senantiasa sharing informasi seputar menjaga dan merawat kehamilan.

"Faktor internal untuk mendukung program komunikasinya itu adalah manajemen yang baik yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dengan divisi promkes dan juga adminkes bertugas untuk mengenalkan inovasi ini lewat kerja sama dengan media lain dan melalui media sosial Puskesmas Kedu sendiri, ada faktor pendukung lainnya yaitu keterlibatan bidan,dokter,tenaga kesehatan yang aktif ikut sharing dan berbagi pengalamannya tentang menjaga dan merawat kehamilan" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

Terdapat juga penjelasan terkait faktor internal Puskesmas Kedu yang menjadi penghambat dalam melakukan program komunikasi. Dalam faktor internal, yang menjadi hambatan Puskesmas Kedu untuk implementasi program komunikasinya adalah seperti tidak tersedia atau kurangnya tenaga kesehatan dari Puskesmas Kedu untuk bisa sampai ke desa - desa yang terpelosok dan jauh dari Puskesmas yang dimana untuk solusi permasalahan tersebut, Puskesmas Kedu mengajak atau melakukan kerja sama dengan kader - kader di setiap desa untuk ikut membantu kinerja tenaga kesehatan dalam memantau perkembangan kesehatan ibu hamil.

"Oh iya untuk faktor penghambatnya dalam program komunikasi ini kurangnya tenaga kesehatan yang bertugas di desa yang jauh dan pelosok mas, untuk itu kita juga bekerja sama dengan kader di setiap

desa untuk ikut membantu dalam melakukan pemantauan kesehatan ibu hamil" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

3. Faktor Eksternal yang Mendukung dan Menghambat Program Komunikasi

   Implementasi program komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu memiliki faktor eksternal yang mendukung dan juga menghambat. Faktor eksternal Puskesmas Kedu yang mendukung program komunikasi adalah tingkat pengetahuan penggunaan media sosial dikalangan masyarakat yang bagus yang diketahui dari observasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu ketika banyak ibu hamil sudah memiliki handphone dan aplikasi media sosial seperti whatsapp, instagram, youtube.

   "Faktor eksternalnya yang mendukung mungkin sesuai hasil observasi dari Puskesmas Kedu yang tahu kebanyakan ibu hamil sudah memiliki handphone dan media sosial dan untuk itu handphone digunakan sebagai alat penunjang untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari media sosial" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

   Kemudian terdapat juga faktor eksternal Puskesmas Kedu yang dimana menjelaskan tentang hambatan yang terjadi dalam implementasi program komunikasi. Faktor eksternal yang menjadi hambatan program komunikasi adalah gangguan jaringan atau sulit sinyal, yang dimana berakibat dalam kualitas komunikasi dengan pasien - pasien ibu hamil.

   "Kemudian untuk faktor eksternalnya yang menghambat palingan gangguan jaringan dan itu bisa mengganggu aktivitas komunikasi

online dengan pasien - pasien ibu hamilnya" (Sri Suyatmi S. Tr. Keb, wawancara, 24 - 03 - 2023).

D. Tanggapan Peserta Program "SI PANJUL JITU"

a. Tanggapan Terhadap Media Komunikasi Oleh Program "SI PANJUL JITU"

Implementasi inovasi program "SI PANJUL JITU" tidak terlepas dari pemanfaatan media komunikasi sebagai media untuk berkomunikasi dan penyebaran informasi - informasi kesehatan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 5 narasumber peserta program "SI PANJUL JITU" menjelaskan tentang beberapa hal yang mengindikasikan manfaat dari media sosial dan media online untuk upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Manfaat yang diterima oleh mereka adalah secara keseluruhan menjawab dan menjelaskan bahwa adanya media sosial dan media online memberikan kemudahan untuk berkomunikasi / konsultasi kesehatan dengan dokter, tenaga kesehatan, dan bidan, kemudian juga memudahkan dalam mendapatkan informasi - informasi kesehatan.

"Alasannya ya karena memudahkan untuk komunikasi dan juga mendapatkan informasi - informasi kesehatan (Romiyati, wawancara, 03 - 04 - 2023, Bojonegoro Kedu)"

Secara keseluruhan tanggapan peserta si panjul jitu menjelaskan bahwasannya untuk media sosial dan media online memberikan manfaat dan kemudahan bagi mereka. Kemudian dalam pemanfaatannya, untuk kualitas sebuah informasi yang diterima oleh masyarakat Puskesmas Kedu terkait program "SI PANJUL JITU" sudah bagus karena relevan dengan pasien ibu hamil dan peserta "SI PANJUL JITU" kemudian alasan berikutnya adalah didukung juga

dengan desain visual yang menarik dengan menampilkan informasi kesehatan membuat peserta "SI PANJUL JITU" tertarik untuk membacanya

"Sangat baik dan kreatif untuk informasi - informasinya dengan cantuman beberapa design visual yang membuat saya semakin tertarik dengan informasi - informasi tersebut (Azizun Rosidah, wawancara, 03 - 04 - 2023, Candimulyo Kedu)"

Pemanfaatan media sosial dan media online yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam implementasinya sudah banyak yang mengetahui, dan termasuk 5 narasumber yang sudah mengenal dan paham terkait inovasi program 'SI PANJUL JITU" dalam kurun waktu 1 tahun yang lalu sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Pengetahuan mereka didasari dengan adanya sosialisasi dan pengenalan pertama kali tentang program "SI PANJUL JITU" oleh tenaga kesehatan.

"saya tidak tahu pasti untuk berapa lama gabungnya, mungkin awal pertama kali program itu dikenalin di masyarakat *(Novitasari, wawancara, 03 - 04 - 2023, Kedu)"*

b. Tanggapan Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dari penyelenggara "SI PANJUL JITU"

Program inovasi "SI PANJUL JITU" pertama kali diketahui oleh masyarakat dengan sosialisasi dan penyuluhan dari tenaga kesehatan Puskesmas Kedu. Sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Kedu, bertujuan untuk bisa memfokuskan dalam memperkenalkan program dan kegiatan - kegiatan yang terdapat di inovasi "SI PANJUL JITU" dengan upaya yang dilakukan agar bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Dalam menyampaikan sebuah informasi kesehatan dan juga memperkenalkan

inovasi program “SI PANJUL JITU”, untuk kualitas informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan sudah cukup jelas dan pada saat terdapat keraguan dalam mendengarkan penyampaian program dari tenaga kesehatan, peserta “SI PANJUL JITU” boleh bertanya untuk mengkonfirmasi kejelasan sebuah informasi.

“informasinya jelas dengan penyampaian secara langsung oleh tenaga kesehatan dan saya sering bertanya ketika saya belum paham terhadap sesuatu hal (Arima, wawancara, 03 - 04 - 2023, Gang 3)”

Dalam penyampaian sebuah informasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan peserta “SI PANJUL JITU”, adalah secara langsung. Interaksi komunikasi yang dilakukan secara langsung tersebut, dapat membangun hubungan atau relasi yang bagus diantara tenaga kesehatan dengan peserta “SI PANJUL JITU”. Terwujudnya hubungan dan relasi yang bagus antara tenaga kesehatan dan juga peserta “SI PANJUL JITU”, dapat menciptakan kesuksesan ketika mengimplementasikan inovasi program “SI PANJUL JITU” sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

“seperti layaknya komunikasi biasa yang kita lakukan sehari - hari, biasanya narasumber itu pada acara sosialisasi memberikan pendampingan langsung kepada peserta - peserta yang datang seperti saya dan kita diberikan pemahaman yang dalam tentang kesehatan kehamilan (Romiyati, wawancara, 03 - 04 - 2023, Bojonegoro Kedu)”

Inovasi program “SI PANJUL JITU” mendapatkan respon yang positif dari masyarakat wilayah Puskesmas Kedu dan Kabupaten Temanggung karena upayanya untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Program yang bagus dengan didukung oleh hubungan

interaksi yang bagus oleh tenaga kesehatan dan peserta “SI PANJUL JITU”, membuat inovasi program ini bisa berjalan dengan lancar dan sukses. Peneliti yang melakukan wawancara bersama dengan 5 narasumber tersebut memiliki saran kepada instansi pemerintahan agar selalu mendukung dan memfasilitasi setiap program - program kesehatan yang ada dengan tujuan sebagai mewujudkan kepentingan - kepentingan masyarakat dalam bidang kesehatan.

“didukung dan dibantu karena memang program ini sebagai upaya Puskesmas Kedu untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Romiyati, wawancara, 03 - 04 - 2023, Bojonegoro Kedu)”

Pembahasan

Dalam bab ini peneliti dapat menguraikan data dari hasil penelitian yang berisi pembahasan tentang Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Puskesmas Kedu pada Pasca Pandemi Covid 19.

A. Kebijakan dan Perencanaan Komunikasi Program "SI PANJUL JITU"

Upaya untuk bisa mencapai tujuan strategi komunikasi dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi yaitu *To secure Understanding, To Establish Acceptance, To Motivate Action* yang dilakukan melalui rancangan program dari Puskesmas Kedu "SI PANJUL JITU". Rancangan program tersebut sudah sesuai dengan langkah - langkah menurut liliweri (2008) seperti dalam hal *To secure Understanding* menjelaskan tentang pemberian ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat Puskesmas Kedu dan Kabupaten Temanggung tentang penerapan atau pelaksanaan inovasi program "SI PANJUL JITU" dengan memfokuskan untuk melaksanakan empat program utamanya yaitu ngemil, matoa, asinan, dan kader hatiku sehat. Hal ini dilakukan karena didukung dengan pola manajemen kesehatan yang bagus dari Puskesmas Kedu dalam mengatur dan juga kebijakan yang bagus dalam melakukan perencanaan komunikasi program "SI PANJUL JITU".

Dalam tujuan strategi komunikasi berikutnya yaitu *To Establish Acceptance* menjelaskan tentang cara atau langkah yang dilakukan oleh Dinas Puskesmas Kedu ketika memberikan sebuah pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat wilayah Puskesmas Kedu dan Kabupaten Temanggung terhadap pesan atau informasi yang sudah disampaikan. Penentuan isi pesan merupakan hal yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam mewujudkan tujuan strategis komunikasinya. Ketika penentuan isi pesan tersebut sudah dilakukan, kemudian hal selanjutnya adalah menyampaikan kepada tenaga kesehatan yang berada dalam lingkup wilayah Kabupaten Temanggung mencangkupi Puskesmas Kedu yang kemudian menyampaikan secara

langsung kepada masyarakat sekitar melalui sosialisasi dan penyuluhan kesehatan. Penyampaian yang dilakukan secara langsung oleh tenaga kesehatan kemudian akan menumbuhkan rasa hubungan interaksi yang baik yang dilakukan antara tenaga kesehatan dengan peserta “SI PANJUL JITU”

Kemudian tujuan strategi komunikasi selanjutnya adalah *To Motivate Action* yang menjelaskan tentang cara atau langkah yang dilakukan oleh Dinas Puskesmas Kedu dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat untuk senantiasa sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan. Pemberian motivasi atau dorongan kepada masyarakat bertujuan agar masyarakat bisa lebih paham tentang kesehatan dan bisa melakukan perubahan untuk bisa menjadi pribadi yang lebih sehat dan sadar tentang menjaga kesehatan.

Berkaitan dengan kebijakan komunikasi, informan penelitian memberikan penjelasan bahwasannya untuk SOP khusus terhadap kebijakan komunikasinya terhadap inovasi program “SI PANJUL JITU” tidak ada (Sri Suyatmi, Wawancara, 24 - 03 - 2023). Hal ini berbeda dengan konsep strategi komunikasi yang menjadi syarat terhadap kebijakan dan manajemen komunikasi (Cangara,2014). Tidak adanya SOP khusus terhadap kebijakan komunikasi dalam pelaksanaan program, tidak berakibat pada hal apapun.

Solusi untuk bisa melakukan kebijakan komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan melakukan penentuan sebuah isi pesan. Penentuan isi pesan ini berkaitan dengan perawatan kesehatan kehamilan yang dilakukan oleh ibu hamil untuk bisa menjaga dan merawat kesehatannya yang berguna juga untuk kesehatan bayi yang masih terdapat dalam kandungan. Dengan melakukan penentuan isi pesan, maka Puskesmas Kedu dapat melihat dan juga mengetahui tentang pesan atau informasi yang disampaikan kepada masyarakat sudah bisa diterima dan dimengerti.

B. Bentuk Strategi Komunikasi "SI PANJUL JITU"

a. Pertemuan tatap muka

Bentuk strategi komunikasi dalam penerapan inovasi program "SI PANJUL JITU" untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan melakukan pertemuan tatap muka antara petugas kesehatan dengan peserta "SI PANJUL JITU". Menurut Hafid Cangara (2016) dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Lintas Budaya: Cultural Approach to Communication, menjelaskan tentang strategi - strategi komunikasi yang bisa diterapkan dalam melakukan pertemuan tatap muka. Strategi komunikasi tersebut antara lain menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, menjaga sikap tubuh yang terbuka, kemudian juga menjaga nada suara agar tetap tenang dan jelas.

Pertemuan tatap muka yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat, pada kegiatannya memperhatikan hal - hal yang tercantum dalam teori Hafid Cangara (2016). Merujuk pada penjelasan terkait teori tersebut, pada implementasinya yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu adalah menggunakan Bahasa yang mudah dipahami karena memang dalam penyampaiannya, petugas kesehatan menggunakan bahasa campuran yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dengan tujuan memberikan penjelasan yang mudah untuk diterima oleh masyarakat. Pertemuan tatap muka ini memfokuskan untuk bisa memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta "SI PANJUL JITU" terkait merawat dan menjaga kesehatan kehamilan.

Penyampaian Layaknya komunikasi biasa yang dilakukan setiap hari, membuat pertemuan tatap muka bisa dijalankan dengan baik. Bentuk strategi komunikasi dengan pertemuan tatap muka, dilakukan oleh Puskesmas Kedu dengan membuat sebuah agenda seperti sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan di desa - desa yang masih termasuk dalam lingkup kerja wilayah Puskesmas Kedu. Agenda

sosialisasi dan penyuluhan merupakan kedua hal yang sering dilakukan oleh Puskesmas Kedu untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Hal tersebut didukung dengan kerja sama yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu bersama dengan kader kesehatan Puskesmas Kedu yaitu “Kader Hatiku Sehat”. Kader kesehatan memiliki peran untuk membantu dalam melakukan pendampingan terhadap ibu hamil yang beresiko dalam menjaga kesehatan kehamilannya. Bentuk strategi komunikasi dengan pertemuan tatap muka, memberikan pemahaman yang lebih bagi peserta “SI PANJUL JITU” untuk senantiasa lebih sadar dengan kesehatan kehamilan.

Implementasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Kedu tetap bisa memperhatikan untuk selalu menjaga nada suara agar tetap tenang dan jelas dalam penyampaiannya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bersama dengan salah satu peserta ‘SI PANJUL JITU”, yang menjelaskan bahwasannya kejelasan informasi yang diperoleh sudah cukup jelas dan ketika ada hal - hal yang masih belum paham, bisa untuk ditanyakan secara langsung.

Pelaksanaan yang dilakukan secara tatap muka dengan agenda sosialisasi dan penyuluhan, memberikan respon positif dari beberapa peserta “SI PANJUL JITU”, yang menjelaskan bahwasannya pelaksanaan strategi komunikasi dengan tatap muka, memberikan kemudahan ketika mendapatkan sebuah informasi - informasi, kemudian juga bisa saling interaksi secara langsung yang dapat menciptakan hubungan baik antara petugas kesehatan dan juga peserta “SI PANJUL JITU”.

b. Penggunaan Media Sosial

Salah satu strategi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu untuk bisa melakukan implementasi terkait inovasi program “SI PANJUL JITU” adalah pemanfaatan dalam menggunakan media sosial. Dalam

pemanfaatan media sosial sebagai media untuk bisa menciptakan efektivitas dalam berkomunikasi, terlebih dahulu melakukan penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi seperti memilih media dan saluran komunikasi, produksi media, dan penyebarluasan media komunikasi (Cangara, 2013:133 - 174). Era digitalisasi seperti sekarang ini memberikan pengaruh yang besar dalam pemanfaatan media sosial, seperti kemudahan mencari sebuah informasi dan berkomunikasi.

Ketika melakukan pemilihan media komunikasi dan saluran komunikasi sebagai strategi dalam perencanaan komunikasi, Puskesmas Kedu memilih dan memanfaatkan media sosial sebagai media untuk berkomunikasi dan juga menyebarkan informasi - informasi kesehatan kepada masyarakat. Menurut penanggung jawab UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat), dalam melakukan pemilihan saluran komunikasi tersebut, pihak Puskesmas Kedu melihat kecenderungan masyarakat wilayah Puskesmas Kedu yang sudah memiliki handphone dan install media sosial sebagai media untuk memenuhi kebutuhan dalam berkomunikasi dan mendapatkan sebuah informasi - informasi baru. Pemilihan media komunikasi tersebut antara lain seperti instagram, facebook, youtube dan whatsapp. Puskesmas Kedu ketika melakukan produksi media atau pengelolaan terhadap media sosial tersebut, Puskesmas Kedu memiliki staf untuk melakukan pekerjaannya yaitu staf promosi kesehatan dan juga staf adminkes. Pemanfaatan media sosial oleh Puskesmas Kedu dilakukan tanpa riset yang mendalam dan juga tidak melakukan studi banding terlebih dahulu, melainkan melihat kecenderungan masyarakat yang sudah memiliki dan menggunakan media sosial sebagai kebutuhan mereka untuk bersosialisasi dan mendapatkan sebuah informasi - informasi penting.

Pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu berfokus dalam melakukan persebaran dan publikasi tentang informasi - informasi penting seputar kesehatan kehamilan dan hal yang lainnya.

C. Pengelolaan Komunikasi Program "SI PANJUL JITU"

Dalam proses pengembangan terkait pengelolaan komunikasi program inovasi "SI PANJUL JITU", terdapat 4 tahap yang dilakukan oleh peneliti. Tahap - tahap tersebut diantaranya adalah *fact finding, planning, communication & action, evaluation* (Effendy, 2003).

a. Fact Finding

Dari hasil penelitian terkait strategi dalam pengelolaan komunikasi program "SI PANJUL JITU" dapat dijelaskan melalui fact finding. Puskesmas Kedu selaku pencipta ide inovasi program "SI PANJUL JITU" melakukan riset terlebih dahulu dalam mengumpulkan beberapa data dan fakta sebelum mengimplementasikan strategi komunikasi tersebut dalam upayanya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menemukan sebuah data - data di Puskesmas Kedu, telah diidentifikasi beberapa masalah sebelumnya yang menjadi faktor munculnya ide inovasi program "SI PANJUL JITU" ini, diantaranya adalah

1) Permasalahan kesehatan kehamilan dengan tingginya angka kematian ibu dan bayi yang terjadi dalam lingkup wilayah kerja Puskesmas Kedu, merujuk pada relevansi dengan penerimaan target sasarannya yaitu ibu hamil dan ibu bersalin. Hal ini dinyatakan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama dengan penanggung jawab UKM (upaya kesehatan masyarakat) bahwa ibu hamil dan ibu bersalin yang sudah memasuki usia kandungan, menjadi penerima atau target sasaran untuk mendapatkan edukasi tentang inovasi program "SI PANJUL

JITU" karena memang ibu hamil dan ibu bersalin rentan untuk bisa mengalami permasalahan kesehatan terkait kematian ibu dan bayi (Sri Suyatmi, wawancara, 2003).

2) Naiknya kasus angka kematian ibu dan bayi yang terjadi di Kabupaten Temanggung, bersamaan dengan pandemi covid 19 memberikan pengaruh terhadap pelayanan kesehatan. Tadinya pelayanan kesehatan bisa dilakukan dengan bertatap muka, kemudian dengan adanya pandemi membuat pelayanan dilakukan secara online. Sebelumnya Puskesmas Kedu sudah memiliki media sosial seperti facebook dan juga instagram, akan tetapi dalam pengelolaannya masih belum maksimal terlihat dari intensitas postingan yang di upload jarang

b. Planning

Setelah mengumpulkan data - data dan fakta yang didapatkan, maka pada langkah berikutnya melakukan perencanaan (planning) untuk melihat bagaimana membuat sebuah perencanaan dalam mengimplementasikan strategi komunikasi kesehatan untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi pada masa pandemi covid 19 di Kabupaten Temanggung. Inovasi program "SI PANJUL JITU" merupakan salah satu inovasi yang dirancang atau diciptakan oleh Puskesmas Kedu yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan - permasalahan kesehatan seperti yang sudah dijelaskan pada penemuan data (fact finding). Melihat dari data yang sudah didapatkan, maka penggunaan atau pemanfaatan media sosial sebagai media untuk berkomunikasi dan promosi menjadi perhatian penting oleh Puskesmas Kedu, karena memang media sosial merupakan media yang bagus dan efektif dalam melakukan penyampaian sebuah pesan kepada masyarakat. Dalam perencanaannya, Puskesmas Kedu memanfaatkan media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook, dan youtube untuk bisa memberikan penyampaian informasi atau pesan kepada

masyarakat. Dari data - data yang sudah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara bersama dengan penanggung jawab UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) menjelaskan bahwasannya pemanfaatan media sosial sebagai media untuk melakukan promosi kesehatan dan berkomunikasi, menumbuhkan kesadaran untuk masyarakat sekitar agar lebih sadar tentang pentingnya menjaga dan merawat kesehatan kehamilan, kemudian juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan sebuah informasi - informasi kesehatan kepada masyarakat.

Pemanfaatan media sosial dilakukan juga oleh Puskesmas Kedu sebagai media untuk publikasi di setiap agenda yang diadakan oleh Puskesmas Kedu. Agenda - agenda seperti sosialisasi, penyuluhan, dan penerapan "SI PANJUL JITU" terdapat bukti publikasinya yang bisa dilihat melalui akun media sosial Puskesmas Kedu. Pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu sangat diperhatikan karena memang ingin memperkenalkan inovasi "SI PANJUL JITU" sebagai solusi untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi di wilayah Puskesmas Kedu dan Kabupaten Temanggung. Setelah melakukan perencanaan, kemudian langkah berikutnya adalah mengkomunikasikan kepada khalayak.

c. Communication & Action

Setelah perencanaan sudah dilakukan, maka langkah berikutnya adalah untuk bisa mengkomunikasikan kepada khalayak sasaran. Melihat dari data - data yang sudah didapatkan, menjelaskan bahwasannya Puskesmas Kedu menetapkan target sasarannya yaitu masyarakat (peserta "SI PANJUL JITU"). Dalam penelitian yang sudah dilakukan dan dari data yang sudah didapatkan menjelaskan bahwasannya untuk mengkomunikasikan kepada peserta "SI PANJUL JITU", Puskesmas Kedu menggunakan bentuk komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung bisa dilakukan

oleh Petugas Puskesmas Kedu dengan menyampaikan informasi - informasi kesehatan kepada masyarakat yaitu melalui sosialisasi dan juga penyuluhan. Sosialisasi dan penyuluhan ini dilakukan di desa - desa yang terdapat dalam lingkup wilayah kerja Puskesmas Kedu dengan membentuk dan mengajak kader di setiap desa tersebut untuk bisa membantu tugas dari petugas Puskesmas Kedu. Dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara bersama dengan beberapa narasumber peserta "SI PANJUL JITU", telah dijelaskan, bahwasannya untuk kejelasan informasi yang diterima oleh masyarakat sudah cukup jelas karena penyampaian yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Kedu dilakukan secara langsung dan ketika belum paham bisa menanyakan kepada petugas kesehatannya langsung. Dalam mengkomunikasikan kepada masyarakat secara langsung tersebut, menghasilkan hubungan yang baik dan akrab di antara petugas kesehatan dengan masyarakat.

Bentuk komunikasi selanjutnya yang digunakan untuk mengkomunikasikan kepada khalayak sasaran adalah dengan menggunakan komunikasi tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media yang dimanfaatkan oleh Puskesmas Kedu seperti whatsapp, facebook, instagram, dan youtube. Media - media itu digunakan untuk memberikan informasi - informasi seputar kesehatan kepada masyarakat dan juga digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta "SI PANJUL JITU" melalui grup whatsapp ngemil (ngobrol bareng ibu hamil). Dari data yang peneliti dapatkan, menjelaskan bahwasannya Puskesmas Kedu melakukan inovasi - inovasi terkait konten informasi kesehatan yang menarik dalam menyampaikan sebuah informasi atau pesan kepada masyarakat seperti talkshow melalui youtube hasil kerja sama dengan Radio Temanggung FM dan inovasi kreatif konten dalam membagikan informasi melalui feed instagram. Setelah melakukan

komunikasi kepada khalayak, maka langkah berikutnya adalah evaluasi.

d. Evaluation

Setelah kegiatan - kegiatan pengelolaan komunikasi terkait inovasi program “SI PANJUL JITU” sudah dilakukan, maka langkah berikutnya adalah evaluasi. Puskesmas Kedu melakukan evaluasi dimana memfokuskan untuk melakukan evaluasi terhadap program - program dari inovasi “SI PANJUL JITU”. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melihat tingkat keberhasilan strategi komunikasi tersebut dijalankan dan juga melihat tingkat keberhasilan dalam mempengaruhi peserta “SI PANJUL JITU” untuk melakukan perubahan pola perilaku dalam menyikapi sebuah permasalahan kesehatan.

Kemudian ketika melakukan evaluasi, Puskesmas Kedu melakukan wawancara bersama dengan narasumber peserta “SI PANJUL JITU” sebagai keinginan untuk mengetahui respon mereka terhadap inovasi program “SI PANJUL JITU”. Wawancara tersebut dilakukan bersama dengan 5 narasumber yang merupakan peserta dari inovasi program “SI PANJUL JITU”. Salah satu diantaranya menjelaskan tentang inovasi program “SI PANJUL JITU” yang pertama kali diketahui melalui sosialisasi dari Puskesmas Kedu yang berkunjung di desa kemudian dengan pemanfaatan media sosial itu lebih memudahkan untuk bisa mendapatkan informasi kesehatan dan juga berkomunikasi atau berkonsultasi dengan dokter, bidan, dan juga petugas kesehatan lainnya. Hal ini juga didapatkan dari data hasil wawancara bersama dengan peserta “SI PANJUL JITU” lainnya yaitu Azizun Roisah. Menurutnya inovasi “SI PANJUL JITU” tersebut juga pertama kali diketahui ketika ada sosialisasi yang terdapat di desa kemudian berinisiatif untuk ikut pelan - pelan dan kemudian merasa terbantu karena dengan pemanfaatan media sosial sebagai media

informasi dan komunikasi, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berkonsultasi kesehatan dengan dokter, bidan, dan petugas lainnya kemudian juga bisa secara lebih jelas dan cepat mendapatkan informasi kesehatan yang berkaitan dengan merawat dan menjaga kesehatan kehamilan.

D. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

a.

Penelitian pertama berjudul tentang Pencegahan Kematian Ibu dan Anak melalui Pendekatan Strategi Komunikasi pada Program EMAS *(Expanding Maternal and Neonatal Survival)* (Sofiah, Sri Kusumo Hapsari dan Sumardiyono, September - Desember 2016). Latar belakang munculnya penelitian ini adalah melihat kasus angka kematian ibu dan bayi yang terjadi di Indonesia sangat tinggi dan menjadi fokus pemerintah untuk melakukan upaya dalam menanganinya. Kemudian untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi, maka dalam penelitian ini dijelaskan bahwasannya USAID bekerja sama dengan pemerintah Indonesia memperkenalkan inovasi program EMAS *(Expanding Maternal and Neonatal Survival)* pada tahun 2011 yang ditujukkan kepada 6 provinsi di Indonesia yaitu Banten, Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Tengah yang menerapkan pendekatan strategi komunikasi pada program EMAS ini karena tingginya jumlah kasus angka kematian ibu yang naik dari tahun ke tahun, terakhir pada tahun 2014 naik dari 61 kasus menjadi 73 kasus kematian ibu. Kemudian penyebab yang menjadikan Kabupaten Brebes mengalami kenaikan yang cukup tinggi adalah penyebab tidak langsung seperti kurangnya energi kronik (11,6%) dan anemia (50%). Kemudian faktor yang lain

adalah hamil yang terlalu muda (< 20 tahun) dan hamil terlalu tua (> 35 tahun). Faktor yang lain adalah terlambat ketika mengambil sebuah keputusan, terlambat dalam merujuk ke pelayanan kesehatan, dan hal ini bisa dilihat dalam faktor pendidikan yang menjelaskan bahwasannya kematian ibu yang terjadi di Kabupaten Brebes cenderung banyak dialami oleh ibu berpendidikan rendah yaitu SD.

Dalam penerapan program EMAS oleh Kabupaten Brebes untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, strategi - komunikasinya yang digunakan adalah dengan melakukan penerbitan regulasi seperti Surat Edaran Bupati no.300.1 /01/761/XIII/2013 tentang Upaya Percepatan Penurunan AKI dan AKB, penandatanganan kerjasama dengan penyedia fasilitas teknologi komunikasi yang dikenal dengan SIJARI EMAS (Sistem Informasi Jejaring Rujukan Maternal dan Neonatal) untuk bisa membantu dalam hal rujukan dengan nomor hotline yang sudah tertera melalui teknologi informasi berbasis handphone dan melakukan kebijakan dalam pemberdayaan organisasi seperti PKK, pesantren, kelompok wali bumil, kelompok wali resti, maklumat dukun bayi dengan tujuan memberikan solusi dalam pemecahan masalah terkait kendala dalam mengimplementasikan strategi komunikasi. Program kesehatan memerlukan strategi komunikasi yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dimana untuk teknik pengumpulan datanya melalui observasi langsung, FGD, dan wawancara kemudian dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian yang diteliti.

Sementara penelitian yang penulis lakukan menunjukkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dimana dalam penelitian terdahulu tersebut terdapat hasil atau isi yang memiliki perbedaan dalam menjelaskan tentang upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah Brebes dan juga Puskesmas Kedu untuk menekan tingginya angka

kematian ibu dan bayi di wilayah tersebut. Perbedaan yang pertama muncul dari pembuatan dan penerbitan regulasi dalam surat edaran Bupati no.300.1 /01/761/XIII/2013 tentang upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dimana hal itu berbeda dengan upaya Puskesmas Kedu dan yang tidak memiliki surat perintah Bupati untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi, melainkan inisiatif sendiri dari Puskesmas Kedu untuk menciptakan inovasi tersebut, yang memiliki pengaruh dalam kestabilan kesehatan masyarakat lingkungan Puskesmas Kedu dan Temanggung. Perbedaan kedua terletak pada inovasi dari masing - masing programnya, yang dimana dalam inovasi program EMAS terdapat SI JARI EMAS yang ikut membantu dalam memberikan penyediaan fasilitas kesehatan untuk sistem rujukan dengan bantuan nomor hotline yang sudah tertera. Berbeda dengan inovasi program "SI PANJUL JITU", yang tidak memiliki sistem rujukan dengan bantuan nomor hotline, melainkan memanfaatkan media sosial untuk melakukan komunikasi, berbagi informasi dan juga berkonsultasi dengan dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Perbedaan ketiga antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, terletak pada lini pemberdayaan masyarakat, yang dimana dalam penelitian terdahulu tersebut, melakukan kebijakan pemberdayaan masyarakat bersama dengan PKK, Kelompok Wali Bumil, Kelas Ibu Hamil, KP4, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, terdapat pemberdayaan masyarakat dengan langkah yang berbeda seperti melakukan sosialisasi bersama dengan kader kesehatan desa untuk senantiasa memberikan edukasi kepada semua peserta "SI PANJUL JITU" dalam satu tempat seperti pada saat kunjungan ibu hamil, dan juga penyuluhan.

b.

Penelitian kedua berjudul tentang Strategi Promosi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Balita di Provinsi Gorontalo 2017 (Rahmi Yuningsih, 2017). Latar belakang munculnya penelitian ini adalah Permasalahan kesehatan tentang jumlah kematian balita yang tinggi masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Provinsi Gorontalo. Permasalahan kesehatan tersebut dilandasi dengan bukti yang memperlihatkan bahwasannya pada tahun 2016 terdapat 262 balita yang mengalami kematian.. Hal itu terjadi karena penyebabnya adalah penyakit yang berhubungan dengan keadaan lingkungan sekitar seperti infeksi pada saluran pernafasan dan penyakit diare. Dalam mengatasi hal ini, pemerintah Provinsi Gorontalo melakukan sanitasi terhadap masyarakat dengan melakukan pendekatan di lingkungan sekitar kemudian melakukan promosi kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas seperti advokasi,pemberdayaan masyarakat, dukungan sosial dan melakukan kegiatan manajemen pelayanan kesehatan masyarakat yang berlaku untuk mengatur para petugas kesehatan dan non kesehatan dengan tujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program kesehatan. Hasil yang bagus dalam mengimplementasikan strategi komunikasi mampu memberikan kelancaran dalam program komunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang dilakukan oleh tim penelitian Badan Keahlian DPR RI pada tanggal 17 - 23 April 2017 dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara bersama dengan pegawai bidang pemberantasan penyakit dan kesehatan lingkungan, bidang kesehatan, dan bidang promosi kesehatan.

Dalam penelitian terdahulu, Penelitian ini memiliki sebuah perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Perbedaan yang pertama terlihat dari strategi promosi kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah Gorontalo dengan menerapkan strategi promosi ke sekolah

- sekolah, kemudian melakukan promosi ke tingkat komunitas seperti pengajian, selanjutnya promosi dilakukan pada tingkat keluarga, dan Pemerintah Gorontalo melakukan promosi kesehatan ini merata baik itu fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan masyarakat luas. Berbeda dengan Puskesmas Kedu yang menerapkan strategi promosinya dengan memanfaatkan platform media sosial seperti facebook, instagram, yang menyediakan informasi yang kreatif dengan tampilan visual yang menarik, kemudian juga memanfaatkan platform grup whatsapp untuk saling berbagi informasi kesehatan untuk peserta inovasi program "SI PANJUL JITU". Perbedaan kedua adalah dalam penelitian terdahulu tersebut terdapat manajemen pelayanan kesehatan masyarakat yang mengatur petugas kesehatan dan non kesehatan untuk menjalankan sebuah program kesehatan, dan hal ini berbeda dengan Puskesmas Kedu, yang tidak memiliki manajemen pelayanan kesehatan masyarakat, melainkan memiliki kader kesehatan yang terdapat di setiap desa - desa yang termasuk dalam kawasan Puskesmas Kedu, untuk senantiasa membantu dalam melakukan pelayanan kesehatan.

c.

Penelitian ketiga berjudul tentang Implementasi Kebijakan Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu dan bayi (Studi Kasus di Kabupaten Bulukumba dan Takalar) (Andriani AS, Abdul Mahsyar, dan Ihyani Malik, 2020). Latar belakang dalam penelitian ini adalah permasalahan kesehatan yang diawali dengan sistem pembangunan yang masih rendah di Indonesia. Melihat dari tujuan Pembangunan Milenium 2015, menjelaskan bahwasannya Indonesia memiliki target untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Dalam implementasi kebijakan pelayanan kesehatan untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi di antara Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Takalar memiliki perbedaan.

Hal tersebut dilihat dari upaya yang dilakukan seperti, Kabupaten Bulukumba membentuk dan menyelenggarakan kelompok kerja (pokja) yang melibatkan Bappeda dan Dinas Kesehatan untuk melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kepala desa bersama bidan untuk bisa melakukan penanganan kematian ibu di fasilitas kesehatan. Sedangkan untuk Kabupaten Takalar memiliki upaya yang sama dengan Kabupaten Bulukumba untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi, yaitu melibatkan SKPD pemerintah, Bappeda, Dinas Kesehatan, akan tetapi strategi yang dilakukan oleh Kabupaten Takalar dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi juga melibatkan dukun beranak atau dukun bayi yang dimana tetap memberikan batasan aturan sesuai dengan kebijakan daerah. Hal itu berbeda jauh dengan penerapan yang dilakukan oleh Kabupaten Bulukumba yang menyatakan untuk memberikan sanksi terhadap persalinan di luar fasilitas kesehatan. Kemudian untuk metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam bersama dengan beberapa narasumber dan juga melakukan analisis data.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kabupaten Bulukumba dan juga Kabupaten Takalar, memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti di Puskesmas Kedu. Perbedaan yang pertama adalah pemanfaatan dukun beranak atau dukun bayi oleh Kabupaten Takalar dengan tujuan membantu dan menunjang kesehatan ibu dan bayi, dan hal itu berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu. Pasalnya di Puskesmas Kedu, tidak ada pemanfaatan dukun beranak atau dukun bayi yang ikut serta membantu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, melainkan terdapat kader kesehatan yang bernama “kader hatiku sehat” yang bertugas membantu dalam melakukan pelayanan kesehatan dengan tujuan membantu untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Kemudian perbedaan yang

kedua adalah strategi yang dilakukan oleh Kabupaten Bulukumba dalam membentuk kelompok kerja (pokja) yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Bappeda untuk koordinasi dengan kepala desa dan bidan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Berbeda dengan Puskesmas Kedu yang tidak memiliki kelompok kerja (pokja), melainkan Puskesmas Kedu menerapkan program - program seperti “ngemil”, “Asinan” yang dimana program tersebut dibantu dengan kader kesehatan untuk senantiasa memantau perkembangan kesehatan kehamilan.

d.

Penelitian keempat berjudul “Strategi Puskesmas Sempu dalam Menekan Angka Kematian Ibu Hamil di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi” (Luthfia Ningrum Wardaniati, 2021). Latar belakang dalam penelitian ini adalah memiliki permasalahan kesehatan terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi yang pada tahun ke tahun cenderung naik. Pada tahun 2014, Puskesmas Sempu meluncurkan program layanan Stop Angka Kematian Ibu dan Anak (SAKINA) yang terbukti berhasil dalam menekan tingginya angka kematian ibu dan bayi dan juga terdapat komunikasi pemburu bumilristi yang dilakukan oleh penjual sayur keliling dalam menggali data untuk menekan kematian di Kecamatan Sempu. Program kesehatan memerlukan strategi komunikasi yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan yang pertama adalah kreativitas yang dilakukan oleh Puskesmas Sempu dalam membuat program pemburu bumliristi dengan bantuan penjual sayur, untuk bisa menggali data - data jumlah ibu hamil yang ada di kawasan Kecamatan Sempu. Berbeda dengan Puskesmas Kedu, yang dimana dalam

pengambilan data - data terkait jumlah ibu hamil, dilihat dari pasien yang datang ke Puskesmas Kedu untuk check kehamilan dan baru kemudian data jumlah kehamilan tersebut didapatkan. Perbedaan yang kedua adalah terkait Penggunaan media komunikasi, yang dimana dalam menerapkan program bumilristi, Puskesmas Sempu memanfaatkan media seperti radio, TV, poster, booklet, brosur, untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Sama halnya dengan apa yang diterapkan oleh Puskesmas Kedu, Ketika menyebarkan informasi kesehatan, memanfaatkan radio, TV, brosur, dan titik perbedaanya adalah terkait penggunaan media sosial. Puskesmas Kedu memanfaatkan media sosial juga dalam menyebarkan informasi - informasi kesehatan.

e.

penelitian kelima berjudul Strategi Promosi Kesehatan dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Pekalongan (Ardiana Priharwanti, Eka Fitriani, Nurul Baiti, 2017). Latar belakang dalam penelitian ini adalah naiknya angka kematian ibu dan bayi di Kota Pekalongan pada periode waktu 2012 - 2016. Hal itu ditunjukkan pada jumlah kasus kematian ibu pada lima tahun terakhir yang menunjukkan 37 kasus. Kasus kematian ibu dan bayi yang terjadi di Kota Pekalongan ini, disebabkan oleh faktor edukasi yang kurang tersampaikan kepada masyarakat, faktor pengetahuan ibu hamil, pelayanan kesehatan, dan budaya. Hal ini membuat Dinas Kesehatan Kota Pekalongan melakukan strategi komunikasi untuk bisa menekan tingginya angka kematian ibu dan bayi, yaitu melakukan strategi ABG (advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat). Hal itu didukung dengan melakukan penguatan demi terlaksananya program tersebut, seperti penguatan dengan lintas sektoral, bina suasana dengan tokoh masyarakat, dan juga penguatan terhadap jaringan informasi melalui teknologi untuk bisa memantau kondisi kesehatan kehamilan.

Strategi berikutnya untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan melakukan program pendampingan yaitu satu mahasiswa - satu bayi, yang dimana menjelaskan tentang upaya pendampingan mahasiswa kepada ibu hamil hingga persalinan, dengan tujuan memberikan edukasi kesehatan kehamilan. Terlaksananya program kesehatan yang baik dapat memberikan dampak atau pengaruh yang bagus terhadap kestabilan kesehatan khususnya dalam menekan tingginya angka kematian ibu dan bayi. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memiliki sebuah perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang strategi komunikasi yang dilakukan, untuk bisa menekan tingginya angka kematian ibu dan bayi dengan melakukan strategi ABG yaitu advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat, yang dimana berbeda dengan inovasi program "SI PANJUL JITU" yang didalamnya terdapat program - program seperti asinan, ngemil, matoa, dan kader hatiku sehat. Perbedaan berikutnya adalah dalam penelitian terdahulu terdapat penjelasan terkait strategi yang dilakukan untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan program pendampingan satu mahasiswa - satu bayi yang dimana hal itu berbeda dengan strategi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu karena di Puskesmas Kedu tidak menerapkan program pendampingan satu mahasiswa - satu bayi, melainkan pendampingan terhadap ibu hamil yang beresiko tinggi bersama dengan kader hatiku sehat.

BAB IV
PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dari Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Puskesmas Kedu pada Pasca Pandemi Covid 19, maka peneliti menyatakan kesimpulan yaitu :

A. Kesimpulan

Dalam upaya untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi, maka Puskesmas Kedu melakukan strategi komunikasi kesehatan dengan membuat inovasi program “SI PANJUL JITU”. Pelaksanaan inovasi program ini tentunya dilakukan oleh Puskesmas Kedu yang memiliki tujuan untuk bisa memberikan pengetahuan dan juga kesadaran bagi masyarakat wilayah Puskesmas Kedu tentang pentingnya menjaga kesehatan kehamilan. Pada pelaksanaan inovasi program “SI PANJUL JITU”, terdapat beberapa program untuk bisa menunjang dalam menjaga kesehatan kehamilan. Program - program tersebut seperti ngemil (ngobrol bareng ibu hamil), asinan (alarm persalinan), matoa (memajang foto bersama), dan kader hatiku sehat. Program - program tersebut dibuat oleh Puskesmas Kedu dengan harapan untuk bisa membantu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Strategi komunikasi kesehatan dengan inovasi “SI PANJUL JITU”, dilakukan dengan memperhatikan bentuk - bentuk komunikasinya. Bentuk - bentuk komunikasi tersebut antara lain seperti pertemuan tatap muka, penggunaan media sosial, dan penggunaan media massa. Dalam bentuk komunikasi secara pertemuan tatap muka, pada implementasinya dilakukan oleh petugas kesehatan bersama dengan peserta “SI PANJUL JITU” yang lebih fokus untuk bisa memperhatikan lebih detail terkait penggunaan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami, menjaga sikap, dan juga menjaga nada suara untuk tetap tenang dan jelas. Kemudian untuk bentuk komunikasi selanjutnya adalah penggunaan atau pemanfaatan media sosial. Penggunaan media sosial sangat penting dan berguna

untuk bisa melancarkan program - program yang terdapat dalam inovasi “SI PANJUL JITU”. Beberapa program seperti ngemil, asinan, dan matoa, memanfaatkan platform media sosial sebagai tempat untuk publikasi dokumentasi kegiatan dan juga berbagi informasi - informasi seputar kesehatan melalui media sosial facebook, whatsapp, instagram, dan youtube.

Dalam memberikan informasi seputar kesehatan dan juga meningkatkan kesadaran bagi masyarakat tentang upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, terdapat tahapan - tahapan dalam pengelolaan komunikasi inovasi program “SI PANJUL JITU”. Tahapan - tahapan tersebut meliputi *fact finding, planning, communication & action, evaluation*. Puskesmas Kedu dalam mencetuskan ide terkait inovasi program “SI PANJUL JITU” telah menemukan fakta dan mengidentifikasi faktor penyebabnya tersebut seperti permasalahan tentang naiknya kasus angka kematian ibu dan bayi yang terjadi di wilayah Puskesmas Kedu dan juga naiknya angka kematian ibu dan bayi yang bersamaan dengan situasi pandemi covid 19, memberikan pengaruh terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang menurun. Setelah penemuan fakta atau identifikasi permasalahan sudah dilakukan, tahap berikutnya adalah *planning* (perencanaan). Melihat dari data yang sudah didapatkan, maka pemanfaatan media sosial merupakan perencanaan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu untuk bisa melakukan komunikasi dan juga promosi kesehatan terkait upaya dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Alasannya adalah pemanfaatan media sosial merupakan hal yang efektif untuk bisa memberikan informasi dan juga penyampaian pesan yang jelas kepada masyarakat. Perencanaan yang sudah dilakukan, kemudian terdapat tahapan berikutnya yaitu *communication & action (*mengkomunikasikan kepada khalayak). Cara yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu untuk bisa mengkomunikasikan kepada khalayak adalah dengan dua cara yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan dengan sosialisasi di desa - desa terkait “SI PANJUL JITU”, kemudian komunikasi tidak langsung dilakukan melalui media sosial. Setelah melakukan komunikasi kepada khalayak, tahap terakhir adalah *evaluation*

(evaluasi). Evaluasi dilakukan oleh Puskesmas Kedu dengan melihat tingkat keberhasilan dalam menjalankan sebuah program dan juga melihat tingkat keberhasilan untuk bisa memberikan pengaruh kepada peserta “SI PANJUL JITU” dalam melakukan perubahan perilaku terkait menyikapi sebuah permasalahan kesehatan.

Strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu memiliki faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan programnya. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan program oleh Puskesmas Kedu adalah adanya manajemen yang bagus dalam pengelolaan inovasi program “SI PANJUL JITU” yang pada implementasinya terdapat pihak promkes dan juga adminkes yang melakukan promosi dan juga pengenalan program ke masyarakat melalui media sosial dan kerja sama dengan media lain seperti Radio Temanggung FM untuk bisa menyebarkan informasi “SI PANJUL JITU” melalui media sosial youtubenya. Kemudian faktor penghambat dari strategi komunikasi kesehatan ini adalah belum tersedianya tenaga kesehatan dengan jumlah yang banyak untuk bisa bersedia berkunjung ke pelosok - pelosok desa dalam hal memberikan edukasi kepada masyarakat. Faktor penghambat lainnya adalah gangguan jaringan atau sulit sinyal yang berakibat dalam kualitas komunikasi antara pasien dengan petugas kesehatan ketika melakukan konsultasi kesehatan kehamilan bersama dengan petugas kesehatan melalui whatsapp.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti sadar bahwasannya penelitian yang sudah dilakukan ini masih belum sempurna, dan tentunya terdapat beberapa kekurangan atau kendala. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti diantaranya adalah peneliti mengalami kesulitan pada pengumpulan data. Ketika mengumpulkan data - data yang sudah didapatkan, peneliti kesulitan dalam hal mencari dokumen - dokumen artikel berita di website Puskesmas Kedu tentang pelaksanaan program “SI PANJUL JITU”.

Hambatan selanjutnya yang menjadi kendala peneliti dalam melakukan penelitian adalah ketika melakukan wawancara bersama dengan narasumber yaitu peserta “SI PANJUL JITU”. Dalam melakukan wawancara bersama dengan peserta “SI PANJUL JITU”, peneliti mengalami kendala dalam hal mengatur jadwal untuk bisa bertemu dengan peserta “SI PANJUL JITU” dan melakukan wawancara. Kesulitan yang dialami oleh peneliti ini dikarenakan narasumber yang dibutuhkan itu 5 orang, dan mereka memiliki kesibukannya masing - masing, dan akhirnya peneliti menyesuaikan dengan jadwal mereka untuk bisa mendapatkan data - data penelitiannya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat saran dan masukan untuk Puskesmas Kedu dalam upayanya untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang tinggi yaitu:

a. Puskesmas Kedu bisa mengoptimalkan pedagang sayur keliling untuk bisa membantu petugas kesehatan dalam proses pencarian data - data ibu hamil yang seperti sudah dilakukan oleh Puskesmas Sempu dalam menekan angka kematian ibu hamil di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.
b. Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial seperti instagram, facebook, whatsapp dalam rangka untuk publikasi dokumentasi kegiatan pada program - program “SI PANJUL JITU” secara terkonsep dan terjadwal, serta untuk bisa memulai dalam memanfaatkan media sosial terbaru yang sedang tren seperti tiktok agar mendapatkan atensi yang bagus dari masyarakat sekitar wilayah Kabupaten Temanggung dan Puskesmas Kedu.
c. Puskesmas Kedu bisa menambah atau merekrut anak - anak muda yang sudah berpengalaman dalam dunia media sosial, agar ikut serta membantu dalam mengoptimalkan media sosial sebagai platform untuk edukasi kesehatan dan memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian yang sudah dilakukan ini, semoga bisa dimanfaatkan dengan baik dan maksimal sebagai bahan untuk belajar, perbandingan, pertimbangan, dan juga referensi penelitian selanjutnya dengan topik atau tema yang sama yaitu strategi komunikasi kesehatan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, A., Abdul, M., & Ihyani, M. (2020, Mei). Implementasi Kebijakan Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi (Studi Kasus di Kabupaten Bulukumba dan Takalar). *JPPM: Journal of Public Policy and Management, 1*(1).

Anggraini, O. (2005, Mei). Remaja dan Gerakan Sayang Ibu (GSI). *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna, 1*, 7.

Ardiana, P., Eka, F., & Nurul, B. (2017). Strategi Promosi Kesehatan dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan, 13*.

Aulina, N. (2018). *Analisis Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Riau dalam Kampanye Program Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (P2P) TB.*

Badan Pusat Statistik. (2014, November 28). *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik. Retrieved April 25, 2022, from https://www.bps.go.id/publication/2014/11/28/7f305a2e14299c0260c1dd38/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2014.html

BKKBN: Angka Kematian Ibu dan Bayi Indonesia Masih Tinggi. (2021, February 4). *Kompas.com*. https://nasional.kompas.com/read/2021/02/04/11324381/bkkbn-angka-kematian-ibu-dan-bayi-indonesia-masih-tinggi

Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. (2016). Lintas Budaya: Pendekatan Budaya dalam Komunikasi. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada Creswel, John W., 1998

detik.health. (2011, October 19). 5 Provinsi Penyumbang Angka Kematian Ibu dan Bayi Terbanyak. *detikHealth*. https://health.detik.com/ibu-dan-anak/d-1747719/5-provinsi-penyumbang-angka-kematian-ibu-dan-bayi-terbanyak

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (n.d.). *LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2020 DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH*. E-Renggar. Retrieved April 25, 2022, from https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-030018-2tahunan-005.pdf

Effendy, O. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* PT Remaja Rosdakarya.

Febrialdi. (2018). *Strategi Komunikasi Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi dalam Mengkampanyekan Pendidikan Kesehatan*.

Kompas. (2021, February 4). BKKBN: Angka Kematian Ibu dan Bayi Indonesia Masih Tinggi. *Kompas.com*. https://nasional.kompas.com/read/2021/02/04/11324381/bkkbn-angka-kematian-ibu-dan-bayi-indonesia-masih-tinggi

Kompas. (2021, March 8). Angka Kematian Ibu dan Bayi Meningkat. *Kompas.id*. https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2021/03/08/angka-kematian-ibu-dan-bayi-meningkat

Liliweri, A. (2008). *Dasar - Dasar Komunikasi Kesehatan*.

Lutfiana, W. N., & Jauhari, M. (2021). Strategi Komunikasi Puskesmas Sempu dalam Menekan Angka Kematian Ibu Hamil di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah Meyarsa*, *2*(1).

Maisuri, C. T. (n.d.). *Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu: Petugas Kesehatan*. Retrieved 2016, from https://www.researchgate.net/publication/320730100_Upaya_Menurunkan_Angka_Kematian_Ibu_Peran_Petugas_Kesehatan

Mi'raj, W. M. (2015). Implementasi Gerakan Sayang Ibu (GSI) di Desa Tasaik Seminai Kecamatan Koto Gasib Tahun 2015. *JOM FISIP*, *4*, 1.

Poerwandari, K. E., & Yenina, A. (2000). *Kondisi Sosial Budaya Suku Sentani dan Implikasinya pada Kesehatan Reproduksi Peremuan*.

Rahmadiana. (2012). Komunikasi Kesehatan : Sebuah Tinjauan. *Jurnal Psikognesia, 1*(1).

Sofiah, H. S. K., & Sumardiyono. (2016, September - Desember). Pencegahan Kematian Ibu dan Anak melalui Pendekatan Strategi Komunikasi pada Program Emas (Expanding Maternal and Neonatal Survival). *Jurnal Ilmu Komunikasi, 14*(3), 165 - 174.

Sumarmi, S. (n.d.). Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan dan Pendekatan Continuum of Care untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu. *The Indonesian Journal of Public Health, 12*(1), 129 - 141.

Yuningsih, R. (2017, September). Strategi Promosi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Balita di Provinsi Gorontalo tahun 2017. *Jurnal DPR RI, 22*, 241 - 255.

Effendy, O. (2008). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.*

Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pemberian Izin Pengambilan Data Skripsi

PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS KESEHATAN
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 81, Temanggung Kode Pos 56218, Telepon 0293 491024 Faximile 0293 491143
surat elektronik : dinkestemanggung@yahoo.co.id laman : www.dinkestemanggungkab.go.id

Temanggung, 26 Januari 2023

Nomor : B /0369/070/I/2023
Lampiran : - lembar
Hal : Pemberian Ijin Pengambilan Data Skripsi.

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
di –

YOGYAKARTA.

Menjawab surat Saudara Nomor: 30/Dek/70/DURT/I/2023 tanggal 5 Januari 2023 dengan perihal seperti tersebut pada pokok surat, pada prinsipnya kami memberikan ijin untuk kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Bima Wahyu Pramudya
NIM : 19321148
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Temanggung pada Masa Pandemi Covid 19.

Dalam pelaksanaannya diwajibkan untuk melaksanakan upaya pencegahan Covid-19 yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan covid diantaranya melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, mencuci tangan secara rutin, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Selanjutnya setelah selesai kegiatan, yang bersangkutan agar membuat dan menyampaikan laporan tertulis yang ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung c/q Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN TEMANGGUNG

DINKES

dr. INTAN PANDANWANGI B, MM
Pembina Tk.I
NIP. 19680320 200212 2 003

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dan Pengambilan data di Puskesmas Kedu

PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS KESEHATAN
Jalan Jendral Sudirman Nomor 81 Telepon (0293) 491024 Faksimili : (0293) 491143 Kode Pos 56218 Surat Elektronik :dinkestemanggung@yahoo.co.id
TEMANGGUNG

Temangung, Februari 2023

Nomor : 0530 / 070 /II/2023
Lampiran : -
Perihal : Ijin penelitian dan pengambilan data

Kepada :
Yth. Kepala Puskesmas Kedu
Di-
KEDU

Dalam rangka penelitian mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Bima Wahyu Pramudya
Nomor Induk Mahasiswa	:	19321148
Program Stidi	:	Ilmu Komunikasi

Dengan Judul Skripsi *" Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Temanggung pada Masa Pandemi Covid 19"*

Sehubungan hal tersebut diminta bantuan puskesmas dapat memberi ijin dan memberikan data yang diperlukan guna mendukung penelitian dimaksud.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN TEMANGGUNG

dr. INTAN PANDANWANGI B., M.M
Pembina Tk I
NIP. 19680320 200212 2 003

Dipindai dengan CamScanner

Surat Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Pengambilan Data Skripsi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI & ILMU SOSIAL BUDAYA

Gedung Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 2106, 2114
F. (0274) 898444 ext. 2106
E. fpisb@uii.ac.id
W. fpsb.uii.ac.id

Tanggal : 5 Januari 2023
Nomor : 30/Dek/70/DURT/I/2023
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Skripsi

Kepada :
Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah maupun Swasta. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Bima Wahyu Pramudya
Nomor Induk Mahasiswa	: 19321148
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Pembimbing	: Raden Narayana Mahendra Prastya, S.Sos., M.A
Judul Skripsi	:

"Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Temanggung pada Masa Pandemi Covid 19"

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
YOGYAKARTA

Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog
NIP: 963200102

LAMPIRAN

PERTANYAAN PENELITIAN

Narasumber : Ibu Titik Yuliati, S.KM,M.Sc
Sebagai : Kasi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
Hari / Tanggal : 07 - 02 - 2023
Tempat Wawancara : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung

Keterangan :
Pewawancara : P
Narasumber : N

1. P : **Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi pada masa pandemi covid 19?**

   N1 : Ya gini mas Bima, setelah saya melihat judul dan juga mempelajari draft proposal penelitian skripsi dari mas bima, yang menjadi fokus utama adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dalam melakukan penurunan angka kematian ibu dan bayi. Wilayah Kabupaten Temanggung untuk mengatasi tingginya angka kematian ibu dan bayi, melakukan kerja sama dengan tenaga Obgyn. Tenaga Obgyn merupakan studi Ilmu Kedokteran yang mempelajari tentang kebidanan dan juga kandungan. Kemudian tenaga Obgyn yang terdapat di wilayah Kabupaten Temanggung, bekerja sama juga dengan bidan - bidan yang terdapat di lingkungan wilayah Kabupaten Temanggung, sehingga ketika ada suatu permasalahan yang spesifik, mereka sudah dikasih contact personnya dan disamping itu juga puskesmas - puskesmas yang terdapat di wilayah Kabupaten Temanggung sudah menerapkan K-4, dan didalam K-4 ini sendiri terdapat hubungannya dengan kesehatan ibu hamil yang dimana pada masa - masa

kehamilan harus selalu periksa kandungan, terus ada kelas ibu hamil, dan di posyandu juga terdapat penyuluhan tentang kesehatan dan juga makanan ibu hamil. Untuk kegiatan komunikasi yang sudah diberikan dari bidan kepada masyarakat, sudah dilakukan dengan baik, karena memang sekarang kita memfokuskan untuk menekan tingginya angka kematian ibu dan bayi pada masa pandemi covid 19. Wilayah Kabupaten Temanggung terdapat 17 angka kematian ibu dan 11 diantaranya terindikasi karena covid 19.

2. P : **Bagaimana tujuan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung pada saat mengimplementasikan inovasi strategi komunikasi?**

   N1 : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung itu sangat luas dan membawahi 26 puskesmas di wilayah Kabupaten Temanggung. Saya memberikan arahan kepada mas Bima bahwasannya untuk bisa lebih spesifik, mungkin mas Bima bisa ambil ke tempat yang memiliki angka kematian Ibu dan Bayi yang tinggi seperti Puskesmas Kedu. Puskesmas Kedu merupakan salah satu puskesmas yang terdapat di wilayah Kabupaten Temanggung dan masih menjadi tanggung jawab dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. Mas Bima juga sudah menjelaskan dalam BAB 1 bahwasannya memang benar kalau di Puskesmas Kedu itu terdapat inovasi strategi Komunikasi ‘SI PANJUL JITU”. Ketika mas Bima sudah meneliti dari Puskesmas Kedu, nanti mas Bima bisa melihat tren kematian ibu dan bayi di Puskesmas Kedu mengalami kenaikan atau penurunan. Masalahnya Dinas Kesehatan merupakan instansi yang memberikan tanggung jawab penuh terhadap suatu permasalahan kesehatan dan juga di setiap puskesmas tidak menerapkan hal yang sama dalam mengimplementasikan inovasi strategi komunikasi. Mungkin dalam penerapan kelas ibu hamil, pelaksanaan K-4, kunjungan ibu hamil itu adalah hal yang sama dilakukan di setiap puskesmas di wilayah Kabupaten Temanggung. Kemudian di Puskesmas Kedu terdapat hal yang menarik yaitu

penerapan “SI PANJUL JITU” yang merupakan program untuk mengatasi tingginya angka kematian ibu dan hamil.

3. P : **Bagaimana strategi untuk bisa memberikan informasi dan pelayanan kesehatan terkait upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung?**

   N1 : Kalau strategi komunikasinya tetap saja, Kabupaten Temanggung bekerja sama dengan tenaga Obgyn. Obgyn itu tidak hanya Obgyn yang ada di wilayah Kabupaten Temanggung, melainkan bekerja sama juga dengan Obgyn swasta, Rumah Sakit Muhammadiyah juga, Obgyn dari Rumah Sakit umum Temanggung sudah. Mereka semua memberikan istilahnya advokasi bekerja sama dengan kita - kita juga. Kemudian untuk strategi komunikasinya dilakukan antara bidan dengan aparat, bidan dengan kader, mereka bekerja sama untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Waktu saya di Bappeda juga, Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung juga menawarkan ke beberapa instansi pendidikan seperti Poltekes Kesehatan Semarang, UNDIP, UNNES, UGM, Jadi kita menawarkan, ini lo permasalahan yang ada di temanggung dan kita cari solusinya bersama.

Narasumber : Ibu Sri Partini
Sebagai : Kasi Gizi, AM.Keb
Hari / Tanggal : 07 - 02 - 2023
Tempat Wawancara : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung

1. P : **Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi pada masa pandemi covid 19?**

   N2 : Menanggapi pertanyaan dari mas Bima, bahwasannya untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung ini sendiri memiliki data yang secara umum di Kabupaten Temanggung. Untuk Inovasi dari "SI PANJUL JITU" yang dimana mas Bima sudah mencantumkan di dalam draft proposal BAB 1, kami dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung memberikan arahan kepada mas Bima untuk bisa melanjutkan sesi wawancaranya dengan perwakilan dari Puskesmas Kedu , karena memang Puskesmas Kedu merupakan salah satu puskesmas yang terdapat di wilayah Kabupaten Temanggung dan kami dari Dinas akan memberikan ijin untuk bisa meneliti dan mencari data yang lebih dalam tentang inovasi strategi komunikasi kesehatan "SI PANJUL JITU".

   P : Baik Terima kasih atas waktunya Bu Partini dan Juga Bu Titik

Narasumber : Ibu Sri Suyatmi S.Tr.Keb
Sebagai : PenanggungJawab UKM
Hari / Tanggal : 09 - 02 - 2023
Tempat Wawancara : Puskesmas Kedu

1. P : **Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi pada masa pandemi covid 19?**

   N3 : Terima kasih mas bima, selama pandemi covid 19 kemarin, kita dari pihak Puskesmas Kedu melakukan strategi komunikasi untuk ibu hamil melalui online. Ibu hamil tetap bisa melakukan konsultasi terhadap perkembangan kesehatan kandungan dengan membentuk group ibu hamil melalui media Whatsapp yang namanya itu group “Ngemil” (ngobrol bersama ibu hamil). Jadi di dalam group itu terdapat ibu hamil satu Kecamatan Kedu, kemudian ada Dokter, Bidan, Petugas Gizi, dan Petugas Promkes (Promosi Kesehatan) yang dimana di dalam group tersebut bisa melakukan konsultasi antara ibu hamil, dengan Dokter,kemudian bisa dengan Bidan, Petugas Gizi, dan Petugas Promkes.

2. P : **Bagaimana ide inovasi strategi komunikasi “SI PANJUL JITU” yang dilaksanakan oleh Puskesmas Kedu itu bisa terwujud dan terealisasikan?**

   N3 : Riwayatnya gini ya mas, dulu secara berturut - turut terdapat kasus kematian ibu. Kita pernah dalam waktu satu bulan, bahkan satu minggu itu ada tiga kasus kematian ibu. Kemudian kita berdiskusi, gimana ya strategi cara untuk bisa menurunkan angka kematian ibu di wilayah kita. Nah setelah itu kita muncul ide yaitu ‘SI PANJUL JITU” (Siaga Persalinan Aman Ojo Ucul Jemput Ibu Inpartu). Kita membentuk inovasi itu, dengan kita siaga menyebut ibu inpartu itu adalah ibu yang akan melahirkan di wilayah kita dengan 24 jam

kita siaga mobil ambulance untuk menjemput dan dibawa ke Puskesmas Kedu dan dilakukan pertolongan persalinan, dan siaga juga untuk melakukan rujukan ketika terdapat komplikasi. Apabila kita tidak ada ambulance, mungkin ambulancenya baru dipakai rujuk juga dan ada pasien lagi, kita koordinasi dengan tingkat sektoral yaitu polisi, koramil, dan juga siaga dalam melakukan penjemputan dan kepulangan pasien tersebut.

3. P : **Terdapat kegiatan program apa aja yang dibuat oleh Puskesmas Kedu dalam melakukan upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi?**

   N3 : Program - program yang terdapat di "SI PANJUL JITU" terdapat berbagai hal seperti asinan, ngemil,matoa, dan pemantauan kader kesehatan yang memiliki tugas dan fungsinya masing - masing.

4. P : **Target sasaran untuk penerima inovasi program "SI PANJUL JITU" siapa aja?**

   N3 : Target sasarannya adalah ibu hamil dan juga ibu bersalin yang terdapat di wilayah Puskesmas Kedu dan juga mencangkupi wilayah Kabupaten Temanggung.

5. **P : Bagaimana tujuan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu pada saat mengimplementasikan inovasi strategi komunikasi?**

   N3 : Tujuan yang utama adalah membantu untuk mensukseskan program pemerintah karena menjadi tolak ukur dalam dunia kesehatan yang dimana kesehatan ibu itu tidak ada kematian ibu, padahal kita menjadi penyumbang angka kematian ibu terbanyak dulu di lingkup wilayah Kedu, disamping itu juga untuk menekan angka resiko tinggi. Jadi untuk ibu hamil yang memiliki resiko tinggi, bisa kita dampingi dari awal, bisa persalinan dengan aman dan lancar, kemudian bayinya juga sehat sampai melakukan lulus asi eksklusif juga.

6. **P : Bagaimana proses dalam melakukan atau merancang ide perencanaan strategi komunikasi untuk melakukan suatu penelitian?**

   N3 : Waktu itu kita malah belum ada di wilayah Kabupaten Temanggung yang ada inovasi strategi komunikasi seperti ini. Jadi kita punya ide sendiri

terkait “SI PANJUL JITU”. Di dalam “SI PANJUL JITU” terdapat Asinan (alarm persalinan), Matoa (Memajang foto bersama), Ngemil (Ngobrol bersama ibu hamil) dan pantauan dari kader kesehatan oleh “kader hatiku sehat”. Inovasi tersebut malah dari puskesmas yang lain mengadopsi. Contohnya adalah di Puskesmas Jumo juga terdapat program Ngemil, karena itu di adopsi dari Puskesmas Kedu, dan ternyata dari sini terdapat keberhasilan dengan mengambil langkah inovasi itu. Inovasi ini juga pernah diajukan untuk lomba tingkat Kabupaten, dan sempat diajukan di tingkat provinsi, tetapi tidak masuk nominasi.

7. P : **Bagaimana sikap yang seharusnya dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Temanggung, khususnya masyarakat wilayah Kedu dalam memahami tentang isu kesehatan terkait tingginya angka kematian ibu dan bayi di wilayah Kabupaten Temanggung?**

   N3 : Sebenarnya ini merupakan masalah dan juga menjadi isu di lingkungan masyarakat tentang kematian ibu dan juga kematian bayi. Kita sudah berusaha, dan mungkin di Kabupaten Temanggung juga sudah berusaha tentang bagaimana caranya untuk menekan angka kematian ibu dan bayi itu. Jadi kita melakukan sosialisasi di desa - desa, kelas ibu hamil, di posyandu, kita juga membentuk kader yang namanya “Kader Hatiku Sehat” disitu kita melakukan pendampingan ibu hamil resiko tinggi agar bisa mengawal di tingkat dasar, tidak hanya petugas kesehatan saja, jadi di tiap - tiap desa kita ada ibu hamil yang dikawal oleh kadernya gitu.

8. P : **“Kader Hatiku Sehat” hanya mencangkupi di wilayah Puskesmas Kedu saja, atau di Wilayah Puskesmas lain yang terdapat di Kabupaten Temanggung juga menerapkannya?**

   N3 : Waktu itu di wilayah kita, mungkin sekarang di wilayah puskesmas lain juga sudah mulai membentuk itu.

9. P : **Bagaimana cara atau langkah yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Temanggung, khususnya masyarakat wilayah Kedu dalam**

mendapatkan sebuah informasi tentang naiknya angka kematian ibu dan bayi di wilayah Kabupaten Temanggung?

N3 : Kita ada FGD di Kecamatan dan juga ada MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) yang dimana kita berdiskusi dengan masyarakat, mungkin ada permasalahan tentang apa. Mungkin karena di desa, terdapat desa yang memunculkan angka kematian ibu, terus di wilayah itu akan diambil langkahnya, kalau ada permasalahan kesehatan seperti itu, mari diajak bersama - sama untuk mencari solusi dalam permasalahan tersebut dengan fasilitas dari Puskesmas Kedu. Kemudian kita juga memberikan informasi lewat group - group WhatsApp tentang naiknya angka kematian ibu dan bayi kemudian mencari solusinya bersama.

10. P : **Apakah untuk tren angka kematian ibu dan bayi, bakal di share melalui website resmi dari Puskesmas Kedu?**

    N3 : Kalau kematian ibu berjumlah sekian, akan disebar. Akan tetapi kalau menggunakan nama, kita tidak karena menjaga privasi. Tapi kalau jumlah dari data yang kita punya, semisal di wilayah Kedu terdapat kematian bayi tiga gitu bisa dilihat dan juga mempelajari strategi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu melalui website kemudian publikasi kita melalui media sosial, facebook, instagram, youtube dan publikasi melalui poster dan juga banner. Kita bisa melihat rekapan dalam kurun waktu 1 tahun, jumlah kematian ibu dan bayi mengalami kenaikan atau penurunan. Kita juga membahas ini di tingkat Kabupaten, Kecamatan, ketika ada kematian ibu semisal 3 kasus, kemudian nanti grafiknya turun atau naik gitu masyarakat tahu.

11. P : **Bagaimana cara yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam mencari dan menggali sebuah data informasi tentang langkah-langkah dalam melakukan perencanaan komunikasi yang berguna untuk menekan naiknya angka kematian ibu dan bayi di wilayah Puskesmas Kedu?**

    N3 : Karena memang “SI PANJUL JITU” ini merupakan ide inovasi original dari Puskesmas Kedu yang dimana memfokuskan dalam menurunkan

angka kematian ibu dan bayi di wilayah Kecamatan Kedu. Sehingga banyak dari puskesmas yang lain mengadopsi ide dari “SI PANJUL JITU” untuk bisa diimplementasikan di wilayah mereka.

12. P : **Apa faktor pendukung yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam melakukan perencanaan dan strategi komunikasi untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang tinggi?**

    N3 : Yang menjadi faktor pendukung adalah tentu dana. Dana kita didukung dengan dana BOK Puskesmas Kedu, dana untuk memfasilitasi kadernya yang dimana ketika kader melakukan pendampingan mungkin juga sampai melakukan pendampingan untuk mengantar ke sini juga, kita ada dananya untuk menggantikan uang transport mereka. Kemudian faktor pendukung yang lainnya adalah kita di dukung dari lintas sektoral yaitu kecamatan, koramil, SUB PPKBD, dan semua lintas sektoral. Pada waktu itu kita juga sempat sosialisasi tentang “SI PANJUL JITU” lewat radio temanggung agar masyarakat lebih tahu tentang “SI PANJUL JITU”.

13. P : **Apa yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan proses perencanaan dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang tinggi?**

    N3 : Kita penghambatnya adalah karena wilayahnya di Puskesmas Kedu itu kan luas, dengan memiliki 14 desa dan desanya itu tidak mengelompok menjadi satu, desanya itu ada yang sampai perbatasan dekat Ngadirejo dan itu jauh banget. Nah makanya akses untuk kesini yaitu Ibu hamil dan Ibu bersalin itu juga agak kejauhan, dan itu masalahnya karena semuanya tidak bisa kejaring dan kesini. Itu menjadi hak asasi mereka, yang terpenting nanti bisa tertolong dengan sehat. Mereka biasanya yang terdekat bahkan sampai ke bidan luar wilayah yang menurut mereka dekat dengan rumah. Jadi Penghambatnya adalah kurangnya pemantauan dari Puskesmas Kedu yang belum maksimal karena memang contactnya tidak terlalu sering, karena mereka lebih sering contactnya di luar wilayah Kedu. Harusnya kan karena kita di wilayah Kedu, sudah menjadi tanggung jawab kita dalam melakukan

pemantauan, akan tetapi akses yang jauh membuat alasan itu bisa terjadi.

14. P : **Bagaimana langkah atau cara yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam melakukan evaluasi terkait kinerja dalam proses perencanaan dan strategi komunikasi untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang tinggi?**

    N3 : Kita setiap bulan selalu ada rapat, di samping ada rapat KGI (Koordinator, Gizi, dan Imunisasi) kita juga ada lomba karya mini dan itu dilakukan setiap bulan. Kemudian ada evaluasi 3 bulanan, enam bulanan, sampai tahunan, jadi setiap periode kita selalu pantau, bagaimana dengan inovasi ini, apakah ada akan keberhasilannya dan itu kita selalu diskusikan pada rapat dan pemantauan dari Puskesmas Kedu dan juga Bidan, dan juga semua karyawan.

15. P : **Berarti setiap bulan terdapat pemantauan dari Puskesmas Kedu untuk bisa melakukan evaluasi terkait kinerja gitu?**

    N3 : Iya setiap bulan itu ada kegiatan yang namanya KGI yang dimana itu membahas tentang hal - hal yang terkait dengan angka kematian ibu dan bayi kaya gitu. Semisal ada kematian ibu dan bayi, kita harus cari yang namanya OV yaitu otopsi verbal, itu dicari penyebabnya dan turun untuk mengacak dan itu bisa terjadi karena apa.

16. P : **Untuk kasus angka kematian ibu dan bayi sebelum pandemi dan setelah adanya "SI PANJUL JITU" gitu, apakah mengalami kenaikan atau penurunan?**

    N3 : Insyaallah mengalami penurunan, setelah adanya inovasi strategi komunikasi tersebut mengalami sebuah penurunan. Terakhir pada tahun 2021 itu terdapat 1 kasus dan sampai tahun 2023 tidak ada kasus sama sekali.

17. P : **"SI PANJUL JITU" terbentuk pada tahun berapa?**

    N3 : "SI PANJUL JITU" terbentuk di tahun 2020, karena pada tahun 2020 masih ada kematian, dan sebelum pada tahun 2020 itu lah terdapat angka kematian ibu dan bayi yang cukup tinggi. Kemudian setelah muncul inovasi

"SI PANJUL JITU", tahun 2021 terdapat 1 kasus dan sampai sekarang tidak ada kasus.

18. P : **Bagaimana implementasi komunikasi kesehatan dalam melakukan penyelesaian terhadap permasalahan kesehatan?**

    N3 : Jadi implementasinya untuk "SI PANJUL JITU" adalah kita di Puskesmas ada yang namanya petugas promosi kesehatan, dan di promkes kita semaksimal mungkin bagaimana caranya untuk "SI PANJUL JITU" ini bisa berhasil dan bagaimana masyarakat itu tahu tentang "SI PANJUL JITU". Tidak hanya di lingkup kader saja, melainkan semuanya harus paham. Jadi promkes harus aktif. Kemarin promkes juga aktif melaksanakan kegiatannya seperti melakukan sosialisasi dan penyuluhan, kelas ibu hamil, sosialisasi tentang "SI PANJUL JITU" dengan membuat leaflet.

19. P : **Apa isu atau problem yang merujuk pada keterkaitan tingginya angka kematian ibu dan bayi di Temanggung, khususnya pada lingkup wilayah Puskesmas Kedu?**

    N3 : Untuk itu, semua kasus itu tinggi mas, HIV /AIDS kita tinggi, terus angka gizi buruk tinggi, stunting tinggi, angka ibu hamil beresiko juga tinggi. Tapi untuk angka kematian ibu itu kenapa bisa tinggi karena penyakit penyerta. Penyakit penyertanya seperti Hepatitis, Diabetes.

20. P : **Apakah terdapat dokumen tentang kebijakan komunikasi / SOP tentang strategi kampanye komunikasi kesehatan yang dimiliki oleh Puskesmas Kedu / Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung?**

    N3 : Iya kita ada di "SI PANJUL JITU" itu ada didalamnya seperti Hatiku Sehat, Matoa, Asinan, Ngemil. Semuanya ada SOPnya masing - masing. Untuk Matoa kita harus minta izin kepada ibu bayi untuk bisa melakukan sesi foto karena memang ketika membagikan foto ataupun video orang lain ke public dan orang tersebut tidak nyaman, mengakibatkan kesalahan dalam penggunaan media untuk penyebaran informasi yang sifatnya privasi. kemudian untuk Asinan, SOPnya adalah ketika ibu hamil itu sudah masuk dalam group Ngemil, selanjutnya bidan desa bertugas untuk membuat alarm persalinan di masing -

masing handphone ibu hamil sesuai dengan HBLnya dan dibuat semenjak umur 37 minggu. Jadi umur 37 minggu itu, kehamilannya sudah matang dan bisa untuk bersalin. Jadi semenjak 37 minggu itu kita pantau dan alarmnya nanti otomatis berbunyi ketika sudah 37 minggu terus kita telpon untuk bisa melakukan check kesehatan kehamilan seperti persiapan dalam melakukan persalinan, konsultasi dalam menjemput ibu hamil.

21. P : **Bagaimana hubungan antara komunikasi kesehatan dengan fenomena permasalahan kesehatan tentang naiknya angka kematian ibu dan bayi?**

    N3 : Seperti yang sudah saya sampaikan bahwasannya kita melakukan penyuluhan di posyandu, ibu hamil, pertemuan kader, PKK, dasa wisma, FGD lintas sektoral di tingkat kecamatan, koramil, dan kita selalu membahas hal ini di tingkat Kecamatan terutama angka kematian ibu dan bayi.

22. P : Baik Ibu Sri Suyatmi, terima kasih atas kesempatan dan waktunya.

Narasumber : Pristiharsih,AM.Keb
Sebagai : PenanggungJawab pelayanan KIA dan KB yang bersifat UKM
Hari / Tanggal : 09 - 02 - 2023
Tempat Wawancara : Puskesmas Kedu

1. **P : Saluran komunikasi atau media komunikasi apa yang digunakan dalam melakukan pencegahan angka kematian ibu dan bayi oleh Puskesmas Kedu pada masa pandemi covid 19?**

   N4 : Dari masa pandemi covid 19 memang kita sudah membentuk grup WhatsApp yang dimana itu merupakan platform media sosial untuk bisa melakukan interaksi dan juga berbagi informasi dan pada saat ini, sehubungan pandemi covid 19 sudah tidak ada, kita juga melaksanakan penyuluhan dengan memberikan informasi - informasi penyuluhan melalui grup WhatsApp Akselerasi. Selain penyuluhan - penyuluhan yang terdapat di Posyandu, kita juga mengadakan kelas ibu hamil juga. Jadi setiap bidan desa itu sudah melaksanakan kelas ibu hamil yaitu untuk mengumpulkan ibu hamil, mengumpulkan data - data, mengumpulkan informasi resiko - resiko yang terjadi pada ibu hamil, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya lonjakan angka kejadian kematian ibu dan bayi.

2. **P : Bagaimana pertimbangan yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam memilih atau mengambil saluran media komunikasi tersebut?**

   N4 : Media WhatsApp merupakan media yang sangat mudah untuk berkomunikasi, karena insyaallah semua orang itu memiliki android atau hp yang bisa untuk berkomunikasi. Kemudian selain itu, kita juga untuk pencegahan terjadinya angka kematian ibu dan bayi yang tinggi, itu bisa melalui kader, karena kita memiliki kader yang namanya kader “Hatiku Sehat”

yang dimana membantu kita dalam melakukan pencegahan terjadinya angka kematian ibu dan bayi.

3. **P : Bagaimana pengaruh dari pemanfaatan saluran komunikasi / media komunikasi dalam penyebaran informasi tentang strategi komunikasi kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi oleh Puskesmas Kedu pada masa pandemi covid 19.**

   N4 : Alhamdulillah dapat meningkatkan angka kunjungan. Bisa meningkatkan angka kunjungan, baik kunjungan ibu hamil, ibu bersalin, dan kunjungan selanjutnya yaitu kalau ibu kan sudah hamil dan selanjutnya melahirkan, dia juga akan membutuhkan untuk imunisasi. Nah itu sangat - sangat memudahkan sehingga apabila ada berita atau pengumuman bisa menjadi sarana untuk sosialisasi, promo, dlsb

4. P : **Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Temanggung, khususnya masyarakat wilayah Kedu dalam menyikapi tentang tingginya angka kematian ibu dan bayi pada masa pandemi covid 19?**

   N4 : Alhamdulillah semakin sadar, karena begitu ada gejala itu biasanya pasien bisa bertanya melalui media WhatsApp nah setelah itu kita akan menindak lanjuti untuk bisa datang ke puskesmas Alhamdulillah di tahun ini, tidak ada kematian ibu, kalau kematian bayi masih ada tetapi tidak tinggi seperti tahun tahun kemarin.

5. P : **Bagaimana penerapan "SI PANJUL JITU" dalam lingkungan masyarakat?**

   N4 : Penerapan "SI PANJUL JITU" dalam lingkungan masyarakat itu adalah bahwasannya "SI PANJUL JITU" (Siaga Persalinan Aman Ojo Ucul Jemput Ibu Inpartu). Nah itu adalah sangat membantu sekali kepada masyarakat bagi kepada ibu yang tidak memiliki kendaraan dan juga medan yang sulit, terutama yang tidak memiliki kendaraan itu biasanya akan sangat membantu dan biasanya di Puskesmas Kedu akan menjemput ibu yang sedang inpartu.

6. P : **“SI PANJUL JITU” tergolong menjadi 4 bagian, yaitu Asinan, Ngemil, Matoa, dan pemantauan langsung dari kader kesehatan, Bagaimana respon masyarakat kedu terhadap inovasi strategi komunikasi yang dibuat oleh Puskesmas Kedu?**

   N4 : Kalau responnya yang biasanya banyak merespon adalah pasien - pasien yang terkait yaitu ibu hamil, kemudian ibu yang sudah bersalin, itu akan sangat berpengaruh dan membantu. Kita juga selain kepada ibu yang sedang hamil dan melahirkan yang sangat terkait, kita juga melakukan sosialisasi melalui kegiatan PKK mas. PKK itu sangat luas mas. Di Kecamatan terutama kita sosialisasikan,kemudian turun ke Desa, dan dari Desa kemudian turun ke Dusun. Alhamdulillah di Kecamatan Kedu untuk kelompok PKK itu mulai dari dawis berjalan lancar dan insyaallah komunikasi dan informasi yang ada di Kecamatan bisa diserap dan disebarkan sampai dengan kelompok dawis.

7. P : **Sebelumnya, apakah terdapat strategi komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu untuk mengurangi tingginya angka kematian ibu dan bayi?**

   N4 : Sebelum ada “SI PANJUL JITU”, kita memang sudah selalu beriktikad dan bersemangat untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Waktu itu sebelum ada “SI PANJUL JITU”, itu kita sebenarnya mempunyai kelompok - kelompok yang namanya kelompok ibu hamil. Kelompok ibu hamil kan sudah lama terbentuk dan juga sudah dibentuk group WhatsAppnya. Nah setelah sudah ada groupnya alhamdulillah berjalan dengan lancar dan efektif karena sebelumnya kita memang niatnya adalah untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang dimana terdapat kelas ibu hamil, kelas ibu balita dan itu merupakan suatu bentuk menuju untuk penurunan angka kematian ibu dan bayi.

8. P : **Apakah strategi komunikasi yang dilakukan sebelumnya berjalan dengan efektif dan berjalan sampai sekarang implementasinya?**

   N4 : Insyaallah berjalan sampai sekarang karena biasanya untuk pasien yang tinggal di daerah, biasanya komunikasinya dengan bu bidan yang ada di

desanya. Sampai sekarang masih berjalan dan bahkan semua bidan yang ada di Desa memiliki catatan dan mempunyai alarm persalinan sehingga bisa memantau kapan ibu itu akan bersalin ataupun adanya resiko, biasanya ibu bidan yang ada di Desa sudah pegang atau catatan yang bisa memantaunya.

9. P : **Bagaimana pendekatan komunikasi (kelompok, interpersonal, organisasi, intrapersonal, dan massa) yang dilakukan untuk mengubah perilaku audiens?**

   N4 : Selama ini kita selalu tetap bergandeng dan komunikasi dengan PKK yang ada di Desa, terutama dengan kader - kader yang ada di Desa. kader - kader yang ada di Desa insya allah mampu di wilayahnya bisa tahu betul, siapakah sedang hamil dan siapakah yang mengalami resiko tinggi terhadap kesehatan ibu hamil.

10. P : **Apakah terdapat teknologi informasi yang modern untuk membantu tugas - tugas tenaga kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi?**

    N4 : Ada mas, jadinya insya allah kita ini kalau ada, hari ini aja kita mengikuti pelatihan pengisian e - kohort itu untuk pencatatan ibu hamil, ibu bersalin, bayi, dan balita. Memang sekarang tidak dicatat & ditulis tapi kita harus bisa mengonlinekan. Kemudian ada pencatatan perkembangan bayi namanya kartu kembang anak (KKA) selanjutnya ada cara menimbang dan mengukur bayi dengan benar. Itu semua disampaikan dan disebarkan melalui media elektronik mas dan tidak harus bertemu kemudian kita harus bisa mempraktekkannya. Media elektronik juga bisa dibantu untuk menyebarkan dengan metode - metode gambar dan gerakan video, itu bisa memperjelas untuk semua dalam mengikuti kegiatan itu.

11. P : Terima kasih ibu atas waktunya dan bersedia menjadi narasumber saya

Narasumber : Ibu Sri Suyatmi S.Tr.Keb
Sebagai : PenanggungJawab UKM
Hari / Tanggal : 11 - 03 - 2023
Tempat Wawancara : Puskesmas Kedu

1. P : **Media apa saja yang digunakan oleh Puskesmas Kedu untuk bisa memberikan informasi - informasi seputar kesehatan dan melakukan kegiatan komunikasi kesehatan?**

   N1 : Puskesmas Kedu dalam memberikan informasi seputar kesehatan dan juga berkomunikasi dengan pasien atau dengan kader - kader kesehatan di setiap desa menggunakan media sosial, dan media digital seperti whatsapp, instagram, facebook, kemudian juga menggunakan media cetak seperti poster, leaflet untuk bisa dibagikan kepada ibu hamil sebagai buku pegangan untuk senantiasa menjaga kesehatan ibu hamil, Oh iya dan juga pemanfaatan media TV temanggung dan juga radio untuk memperkenalkan inovasi "SI PANJUL JITU".

2. P : **Seberapa Penting media digital dan media sosial menjadi media untuk mendukung terlaksananya inovasi program "SI PANJUL JITU"?**

   N1 : Media digital dan media sosial penting untuk mendukung terlaksananya program "SI PANJUL JITU" karena era modern seperti sekarang ini penggunaan media memang dibutuhkan dalam melakukan persebaran informasi dan juga komunikasi dalam hal kesehatan, begitu juga inovasi "SI PANJUL JITU". Dengan adanya media, inovasi "SI PANJUL JITU" bisa dikenal luas sebagai inovasi program untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi di wilayah Puskesmas Kedu, Kemudian juga masyarakat bisa mengetahui juga tentang beberapa program dari inovasi "SI PANJUL JITU" melalui media digital dan media sosial.

3. P : **Bagaimana efektivitas penggunaan media digital dan media sosial sebagai platform untuk melakukan komunikasi dan berbagi informasi, apakah terbukti berhasil dan bagus?**

   N1 : Penggunaan media digital dan media sosial untuk membantu dalam hal inovasi "SI PANJUL JITU" sangat bagus dan efektif, karena dengan media tersebut, kami petugas Puskesmas Kedu mendapatkan kemudahan untuk melakukan komunikasi kesehatan dengan pasien dan juga berbagi informasi - informasi tentang kesehatan.

4. P : **Bagaimana proses pelaksanaan program komunikasi si panjul jitu sehingga bisa muncul program seperti matoa, ngemil, asinan, kader hatiku sehat?**

   N1 : Proses dalam pelaksanaan program komunikasi "SI PANJUL JITU" seperti program matoa adalah pertama kali dirancang untuk bisa memberikan bentuk apresiasi kepada bayi yang sudah terlahir di dunia dan memajang foto pertama tersebut dengan informed consent. Program berikutnya adalah asinan yang dirancang pertama kali untuk memberikan alarm peringatan kepada ibu - ibu hamil yang sudah memasuki usia kandungan 37 minggu agar senantiasa bersiap untuk melakukan persalinan, karena kebanyakan masyarakat masih belum teredukasi tentang hal ini. Kemudian terdapat juga program ngemil yang dirancang untuk memberikan wadah atau tempat kepada ibu hamil dan ibu bersalin, untuk bisa bertanya dan berkonsultasi kepada dokter, bidan, tenaga kesehatan tentang bagaimana menjaga kesehatan ibu hamil dan ibu bersalin. Dan program selanjutnya adalah Kader hatiku sehat, yang dirancang untuk bisa memberikan bimbingan teknis kepada kader dalam melakukan pendampingan ibu hamil resiko tinggi dan juga dalam program ini terdapat juga sosialisasi kepada linsek dan masyarakat dalam peningkatan kapasitas SDM.

5. P : **Bagaimana pengelolaan media sosial yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan Puskesmas Kedu dalam mengkampanyekan atau memberikan informasi tentang pencegahan kematian ibu dan bayi?**

N1 : pengelolaan media sosial yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan Puskesmas Kedu adalah setiap ada kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan Puskesmas Kedu pasti akan diunggah melalui akun media sosial seperti instagram dan facebook resmi Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan Puskesmas Kedu dengan intensitas waktu unggahan konten kegiatan tersebut diusahakan setiap hari dan kemudian kalau pada di hari tertentu tidak ada kegiatan yang dilaksanakan baik oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan juga Puskesmas Kedu, biasanya team sosial media akan tetap mengunggah konten yang berkaitan dengan kesehatan untuk tetap menjaga interaksi dengan pengikutnya.

6. P : **Bagaimana bentuk - bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam mengimplementasikan inovasi program "SI PANJUL JITU"?**

   N1 : Bentuk komunikasi yang dilakukan adalah dengan 2 cara yaitu bentuk komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Bentuk komunikasi secara langsung, dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada ibu - ibu hamil pada saat ada acara kelas ibu hamil dan juga kunjungan ibu hamil yang pada acara tersebut menyampaikan tentang kesehatan ibu hamil dan juga kader kesehatan sebagai pendamping untuk ibu hamil yang beresiko tinggi, kemudian untuk bentuk komunikasi yang tidak langsung dilakukan melalui pemanfaatan media sosial dan media digital seperti instagram, facebook, whatsapp, dan juga memanfaatkan media cetak seperti poster dan leaflet yang dibagikan pada saat melakukan sosialisasi dan penyuluhan di masyarakat.

7. P : **Bagaimana bentuk komunikasi dalam menunjang program ngemil? Apakah hanya terbatas melalui whatsapp? Dan juga dalam forum diskusi tersebut siapa yang menjadi narasumbernya?**

   N1 : Bentuk komunikasi dalam menunjang program ngemil dilakukan dengan komunikasi langsung melalui acara kelas ibu hamil yang nantinya

bakal ada dari petugas kesehatan dan juga perwakilan ibu hamil yang akan sharing - sharing tentang menjaga kesehatan ibu hamil, kemudian untuk komunikasi tidak langsung dan dalam pemanfaatan media sosial hanya menggunakan media whatsapp sebagai media yang digunakan dan terbukti efektif sebagai platform untuk berkomunikasi dan berkonsultasi kesehatan.

8. P : **Bagaimana bentuk komunikasi dalam menunjang program Asinan?**

   N1 : Bentuk komunikasi yang dilakukan dalam menunjang program Asinan adalah melalui komunikasi secara tidak langsung, ketika alarm persalinan itu sudah memberikan tanda nya, maka kami dari pihak Puskesmas Kedu juga sudah memiliki data tersebut dan langkah selanjutnya akan chat pribadi langsung kepada ibu hamil yang bersangkutan untuk mengingatkan dan juga memberikan nasihat agar mempersiapkan persalinan.

9. P : **Bagaimana respon atau tanggapan dari masyarakat terkait pemanfaatan media sosial dan media digital dalam upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi?**

   N1 : Pemanfaatan media digital dan media sosial untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi sangat membantu dan bermanfaat karena media dapat membantu untuk menyebarkan informasi - informasi kesehatan dan juga melakukan komunikasi kesehatan.

10. P : **Bagaimana melihat tingkat keberhasilan inovasi "SI PANJUL JITU" oleh Puskesmas Kedu?**

    N1 : Melihat perubahan perilaku masyarakat yang semakin sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan kehamilan dan juga semakin sadar untuk bisa menyikapi sebuah permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat.

11. P : **Bagaimana evaluasi komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu terhadap program - program yang terdapat di inovasi "SI PANJUL JITU"?**

    N1 : Evaluasi komunikasi kita tidak ada, terus untuk evaluasi program - programnya kita ada, seperti untuk ngemil evaluasinya adalah melihat

intensitas keterlibatan masyarakat dalam grup, kemudian ada program matoa untuk evaluasinya adalah untuk selalu meminta izin terlebih dahulu sebelum foto dan memposting bayi di media sosial sesuai dengan SOP yang dibuat, program selanjutnya adalah asinan yang evaluasinya adalah senantiasa melihat perubahan perilaku ibu hamil ketika alarm tersebut bunyi yang menandakan waktu persalinan semakin dekat dan yang terakhir program kader hatiku sehat yang dimana untuk evaluasinya itu adalah mengamati dan mengukur tingkat pencapaian kader kesehatan dalam memenuhi target kinerjanya.

Narasumber : Ibu Sri Suyatmi
Sebagai : Kasi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
Hari / Tanggal : 24 - 03 - 2023
Tempat Wawancara : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung

1. P : **Apa SOP dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dalam pelaksanaan program untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi?**

   N : Untuk SOP program kita tidak ada. Akan tetapi SOP komunikasi untuk pelaksanaan kegiatan penurunan angka kematian ibu dan bayi adalah seperti melakukan atau mengidentifikasi pesan. Penentuan pesan yang dilakukan oleh pihak Dinas adalah memahami dan mengetahui proses perawatan prenatal dan persalinan yang aman, dan kemudian memahami juga tentang manfaat dan cara menjaga kesehatan kehamilan ibu. Hal itu dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dengan cara strategi komunikasi yang dilakukan seperti memberikan penjelasan kepada bidan - bidan yang terdapat di Kabupaten Temanggung melalui perantara setiap Kepala Puskesmasnya yang dimana SOP komunikasi tersebut dibuat untuk senantiasa membantu tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan dan menjaga kesehatan kehamilan ibu.

2. P : **Bagaimana langkah yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten Temanggung dalam memberikan pemahaman tentang pesan - pesan yang sudah disampaikan?**

   N : Tenaga kesehatan berperan dalam memberikan pemahaman tentang pesan - pesan yang disampaikan melalui penentuan isi pesan yang ditentukan oleh Dinas dan kemudian menyampaikannya kepada masyarakat melalui sosialisasi kesehatan.

3. P : **Bagaimana perubahan dari masyarakat Kabupaten Temanggung dalam memahami tentang pentingnya menjaga dan merawat kesehatan ibu hamil?**

   N : Masyarakat mulai terdorong tentang pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil karena sosialisasi dan penyuluhan yang dibantu oleh tenaga kesehatan, membuat masyarakat itu lebih berhati - hati dan sadar.

4. P : **Apa SOP dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dalam pelaksanaan program untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi?**

   N : Untuk SOP komunikasi dari Puskesmas Kedu dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, hanya memfokuskan untuk melakukan pemahaman terkait informasi - informasi yang pengen disampaikan sama pasien - pasien, kemudian juga memahami tentang meminimalisir resiko tingginya angka kematian ibu dan bayi.\

5. P : **Dalam perencanaan komunikasi terkait "SI PANJUL JITU", apa yang mendasari perencanaan tersebut dilakukan oleh Puskesmas Kedu?**

   N : Pemanfaatan handphone sebagai media komunikasi dan media informasi di era modern seperti sekarang ini yang membuat perencanaan komunikasi "SI PANJUL JITU" dibuat.

6. P : **Dalam melakukan perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu terkait programnya, apakah Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung ikut serta dalam melakukan perencanaannya atau hanya sekedar menjadi pemantau dari inovasi program tersebut?**

   N : Ketika strategi komunikasi itu dilakukan atau dijalankan, Semua ketentuan dalam perencanaan dilimpahkan ke Puskesmas Kedu dan Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tidak memiliki peran dalam melakukan perencanaan ini.

7. P : **Bagaimana proses yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dalam menentukkan media sosial sebagai media untuk komunikasi dan menyebarkan informasi "SI PANJUL JITU"?**

N : Kita melihat kecenderungan masyarakat yang sekarang sudah memiliki handphone dan memiliki media sosial seperti Whatsapp sebagai media untuk berkomunikasi dan informasi, dan juga kita tidak melakukan riset mendalam terhadap penerima sasaran kita dan apalagi studi banding kita juga tidak melakukan hal itu.

8. P : **Alasan kenapa mempertimbangkan memilih media radio temanggung sebagai media kerja sama dengan puskesmas Kedu untuk promosikan "SI PANJUL JITU" ?**

   N : Tidak ada alasan khusus kenapa memilih media radio temanggung, pertimbangan yang kami lakukan adalah selagi itu media lokal dari Kabupaten Temanggung kenapa tidak kami coba karena kembali ke tujuan kami yaitu ingin memperkenalkan inovasi program "SI PANJUL JITU" kepada masyarakat Kabupaten Temanggung.

9. P : **Bagaimana pengelolaan kerja sama dengan radio temanggung FM untuk promosi "SI PANJUL JITU"?**

   N : Promkes dan Adminkes bertugas dalam melakukan pengelolaan kerja sama ini bersama dengan creative producer dari Radio Temanggung FM untuk mensetting acaranya seperti apa.

10. P : **Kapan dan berapa kali pelaksanaan inovasi program "SI PANJUL JITU" dilakukan?**

    N : Untuk inovasi "SI PANJUL JITU", pelaksanaannya dilakukan setiap waktu karena memang kegiatan ini difokuskan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tentang upaya dalam menjaga dan merawat kesehatan ibu hamil.

11. P : **Teknik komunikasi yang dilakukan dalam melakukan strategi komunikasi "SI PANJUL JITU" bagaimana?**

    N : Teknik komunikasi biasanya kita lisan langsung sosialisasi gitu dengan masyarakat dan juga menggunakan media komunikasi untuk menyebarkan informasi terkait "SI PANJUL JITU" ini

12. P : **Bagaimana pengelolaan media sosial seperti instagram, facebook, youtube, dan whatsapp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu?**

    N : Untuk pengelolaan media sosial seperti instagram, facebook, youtube, Puskesmas Kedu memiliki staf promkes dan juga adminkes yang bertanggung jawab untuk mengurusi hal - hal itu semua, dari riset konten yang akan di upload, kemudian orang yang mendesain dan juga terkait jadwal postingan yang setiap ada kegiatan dan juga informasi kesehatan bakal di posting di media sosial Puskesmas Kedu.

13. P : **Apa faktor internal Puskesmas Kedu dalam mendukung dan menghambat program komunikasi?**

    N : Faktor internal untuk mendukung program komunikasinya itu adalah manajemen yang baik yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu dengan divisi promkes dan juga adminkes bertugas untuk mengenalkan inovasi ini lewat kerja sama dengan media lain dan melalui media sosial Puskesmas Kedu sendiri, ada faktor pendukung lainnya yaitu keterlibatan bidan, dokter, tenaga kesehatan yang aktif ikut sharing dan berbagi pengalamannya tentang menjaga dan merawat kehamilan. Oh iya untuk faktor penghambatnya dalam program komunikasi ini kurangnya tenaga kesehatan yang bertugas di desa yang jauh dan pelosok mas, untuk itu kita bekerja sama dengan kader di setiap desa untuk ikut membantu dalam melakukan pemantauan kesehatan ibu hamil.

14. P : **Apa faktor eksternal Puskesmas Kedu dalam mendukung dan menghambat program komunikasi?**

    N : Faktor eksternalnya yang mendukung mungkin sesuai hasil observasi dari Puskesmas Kedu yang tahu kebanyakan ibu hamil sudah memiliki handphone dan media sosial dan untuk itu handphone digunakan sebagai alat penunjang untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari media sosial. Kemudian untuk faktor eksternalnya yang menghambat palingan gangguan jaringan dan itu bisa mengganggu aktivitas komunikasi online dengan pasien - pasien ibu hamilnya.

15. P : **Dalam program matoa, untuk publikasinya melalui media apa saja?**

    N : Program matoa kami publikasinya melalui instagram dan di instagram itu juga kami bikin highlight yang judulnya matoa dan disitulah kami mempublikasikan foto - foto bayi yang baru lahir.

16. P : **Apakah ada admin yang berfokus untuk membalas atau menjawab pertanyaan konsultasi yang diberikan oleh ibu hamil melalui media whatsapp?**

    N : tidak ada admin dalam media whatsapp, jadi semua bidan, dokter, tenaga kesehatan yang lain termasuk ibu hamil juga bebas untuk saling sharing - sharing tentang menjaga dan merawat kesehatan kehamilan.

17. P : **Sudah berapa anggota yang terdapat di dalam grup whatsapp ngemil?**

    N : Untuk anggotanya kami tidak bisa memastikan ada berapa, tetapi untuk sejauh ini anggota yang tergabung sudah banyak dan setiap ada ibu hamil, pasti akan kita masukkan di dalam grup tersebut.

18. P : **Bagaimana tahap yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan juga Puskesmas Kedu dalam melakukan strategi komunikasi kesehatan terkait inovasi "SI PANJUL JITU"?**

    N : Pelaksanaan strategi komunikasi kesehatan terkait inovasi "SI PANJUL JITU" sudah menjadi tanggung jawab dari Puskesmas Kedu karena inovasi itu dibuat oleh Puskesmas Kedu, dan untuk pihak Dinas hanya sebagai pemantau dan tidak ikut melaksanakan strategi komunikasi ini.

19. P : **Siapa yang menjadi target penerimaan sasaran terkait inovasi "SI PANJUL JITU"**

    N : Ibu hamil dan ibu bersalin yang sudah memasuki usia kandungan menjadi penerimaan sasaran dan alasannya karena ibu hamil dan ibu bersalin mengalami tentang permasalahan kesehatan ini terkait kematian ibu dan bayi.

20. P : **Bagaimana penyampaian pesan dalam kejelasan informasi tentang inovasi "SI PANJUL JITU"?**

N : kejelasan informasi yang dilakukan pada penyampaian pesan sudah jelas dan alhamdulillah kami bisa menjawab ketika masyarakat belum paham dan mengajukan pertanyaan" gitu.

Narasumber : Romiyati
Sebagai : Peserta Si Panjul Jitu
Hari / tanggal : Senin / 03 - 04 - 2023
Tempat Wawancara : Puskesmas Kedu

1. P : **Dari mana Anda mengetahui program Si Panjul Jitu?**

   N1 : Saya bisa mengetahui program “SI PANJUL JITU’ pas ada kegiatan sosialisasi kesehatan di desa dan disitu program “SI PANJUL JITU” mulai saya ketahui dan pelan - pelan ikut kegiatan - kegiatanya.
2. P : **Bagaimana menurut Anda kejelasan informasi yang diperoleh dari pertemuan tatap muka ?**

   N1 : Informasinya cukup jelas mas dan alhamdulillah ketika kita belum paham dan engga menyimak, kita boleh banget bertanya.
3. P : **Bagaimana menurut Anda kemampuan narasumber dalam menjalin komunikasi dua arah dengan peserta pertemuan ?**

   N1 : seperti layaknya komunikasi biasa yang kita lakukan sehari - hari, biasanya narasumber itu pada acara sosialisasi memberikan pendampingan langsung kepada peserta - peserta yang datang seperti saya dan kita diberikan pemahaman yang dalam tentang kesehatan kehamilan.
4. P : **Bagaimana menurut Anda kemudahan akses informasi program Si Panjul Jitu**

   N1 : alhamdulillah mas akses informasi tentang program “SI PANJUL JITU” mudah untuk didapatkan dan juga didukung dengan adanya media sosial seperti whatsapp, instagram.
5. P : **Apakah Anda juga mengikuti program Si Panjul Jitu melalui online , seperti mengikut Instagram, WhatsApp, dan media sosial Puskesmas Kedu?**

   N1 : iya mas saya mengikuti media sosial Puskesmas Kedu itu.

6. P : **Sudah berapa lama Anda bergabung dalam program Si Panjul Jitu melalui online?**

   N1 : Sejak adanya program “SI PANJUL JITU”

7. P : **Apa alasan Anda bergabung di program Si Panjul Jitu secara online?**

   N1 : Alasannya ya karena memudahkan untuk komunikasi dan juga mendapatkan informasi - informasi kesehatan.

8. P : **Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas informasi dalam program Si Panjul Jitu melalui online?**

   N1 : Informasi yang saya dapat sejauh ini bermanfaat karena tentang hal - hal yang relevan dengan saya yaitu upaya untuk menjaga dan merawat kehamilan.

9. P : **Bagaimana pendapat Anda terkait respon admin online?**

   N1 : grup kita tidak ada admin onlinenya mas, semua tenaga kesehatan, dokter, bidan boleh sharing tentang kesehatan kehamilannya.

10. P : **Apa saran Anda bagi pihak pemerintah dalam program penyampaian / sosialisasi terkait Si Panjul Jitu dan pencegahan kematian ibu dan anak?**

    N1 : didukung dan dibantu karena memang program ini sebagai upaya Puskesmas Kedu untuk bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Narasumber : Azizun Roisah
Sebagai : Peserta Si Panjul Jitu
Hari / tanggal : Senin / 03 - 04 - 2023
Tempat Wawancara : Puskesmas Kedu

1. P : **Dari mana Anda mengetahui program Si Panjul Jitu?**

   N2 : Saya tahu tentang program si panjul jitu dari sosialisasi dan penyuluhan oleh Puskesmas Kedu ke desa saya dan alhamdulilah saya juga

ikut kegiatan itu dan sampai sekarang masih mengikuti kegiatan - kegiatan si panjul jitu

2. P : **Bagaimana menurut Anda kejelasan informasi yang diperoleh dari pertemuan tatap muka?**

   N2 : Informasi yang saya peroleh sangat jelas karena saya bisa menyimak langsung dari penyampaian tenaga kesehatan.

3. P : **Bagaimana menurut Anda kemampuan narasumber dalam menjalin komunikasi dua arah dengan peserta pertemuan?**

   N2 : Sangat baik karena ada interaksi dengan saya selaku peserta si panjul jitu yang dapat membangun hubungan baik dengan peserta - peserta yang lain.

4. P : **Bagaimana menurut Anda kemudahan akses informasi program Si Panjul Jitu**

   N2 : lebih mudah dapat cepat informasinya, apalagi sekarang sudah ada media sosial yang dapat membantu lebih baik.

5. P : **Apakah Anda juga mengikuti program Si Panjul Jitu melalui online, seperti mengikut Instagram, WhatsApp, dan media sosial Puskesmas Kedu?**

   N2 : Iya mas saya sudah mengikuti melalui media sosial juga

6. P : **Sudah berapa lama Anda bergabung dalam program Si Panjul Jitu melalui online?**

   N2 : Sejak adanya sosialisasi si panjul jitu di desa saya, mungkin 1 tahun yang lalu

7. P : **Apa alasan Anda bergabung di program Si Panjul Jitu secara online?**

   N2 : lebih memudahkan dalam komunikasi dan mendapatkan informasi - informasi kesehatan sih mas

8. P : **Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas informasi dalam program Si Panjul Jitu melalui online?**

N2 : Sangat baik dan kreatif untuk informasi - informasinya dengan cantuman beberapa design visual yang membuat saya semakin tertarik dengan informasi - informasi tersebut.

9. P : **Bagaimana pendapat Anda terkait respon admin online?**

   N2 : Setahu saya tidak ada adminnya ya mas, karena saya dapat info dari tenaga kesehatan

10. P : **Apa saran Anda bagi pihak pemerintah dalam program penyampaian / sosialisasi terkait Si Panjul Jitu dan pencegahan kematian ibu dan anak?**

    N2 : terus dukung dan lanjutkan program - program kesehatan yang membantu dalam upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Narasumber : Novitasari
Sebagai : Peserta Si Panjul Jitu
Hari / tanggal : Senin / 03 - 04 - 2023
Tempat Wawancara : Puskesmas Kedu

1. P : **Dari mana Anda mengetahui program Si Panjul Jitu?**

   N3 : Saya tahu dari sosialisasi Puskesmas Kedu untuk pengenalan program si panjul jitu

2. P : **Bagaimana menurut Anda kejelasan informasi yang diperoleh dari pertemuan tatap muka?**

   N3 : untuk informasinya jelas karena penyampaian langsung oleh tenaga kesehatan dan kalau saya belum paham, biasanya saya langsung bertanya.

3. P : **Bagaimana menurut Anda kemampuan narasumber dalam menjalin komunikasi dua arah dengan peserta pertemuan?**

   N3 : sudah baik karena ada interaksi antara saya selaku peserta si panjul jitu yang dimana menurut saya dapat menciptakan hubungan yang bagus dengan tenaga kesehatan.

4. P : **Bagaimana menurut Anda kemudahan akses informasi program Si Panjul Jitu**

   N3 : mudah karena didukung juga dengan adanya media sosial.

5. P : **Apakah Anda juga mengikuti program Si Panjul Jitu melalui online, seperti mengikut Instagram, WhatsApp, dan media sosial Puskesmas Kedu?**

   N3 : iya saya mengikuti media sosial mereka juga.

6. P : **Sudah berapa lama Anda bergabung dalam program Si Panjul Jitu melalui online?**

   N3 : saya tidak tahu pasti untuk berapa lama gabungnya, mungkin awal pertama kali program itu dikenalin di masyarakat.

7. P : **Apa alasan Anda bergabung di program Si Panjul Jitu secara online?**

   N3 : ya karena lebih memudahkan saya untuk bisa dapat informasi dan komunikasi dengan tenaga kesehatan.

8. P : **Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas informasi dalam program Si Panjul Jitu melalui online?**

   N3 : informasi yang saya dapat jelas dan menarik dengan visual design yang bagus ketika informasi - informasi tersebut di share melalui media sosial.

9. P : **Bagaimana pendapat Anda terkait respon admin online?**

   N3 : tidak ada admin setahu saya mas, semua tenaga kesehatan membalas pesan dan juga sharing / berbagi informasi kesehatan seputar kesehatan kehamilan.

10. P : **Apa saran Anda bagi pihak pemerintah dalam program penyampaian / sosialisasi terkait Si Panjul Jitu dan pencegahan kematian ibu dan anak?**

N3 : Saran saya ketika puskesmas membutuhkan fasilitas - fasilitas pendukung untuk upaya dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, didukung dan difasilitasi agar bisa menekan tingginya angka kematian ibu dan bayi.

Narasumber : Tri Wahyuni
Sebagai : Peserta Si Panjul Jitu
Hari / tanggal : Senin / 03 - 04 - 2023
Tempat Wawancara : Puskesmas Kedu

1. P : **Dari mana Anda mengetahui program Si Panjul Jitu?**
   N4 : saya tahu dari sosialisasi Puskesmas Kedu ke desa saya.
2. P : **Bagaimana menurut Anda kejelasan informasi yang diperoleh dari pertemuan tatap muka?**
   N4 : informasinya jelas dan mudah untuk dipahami
3. P : **Bagaimana menurut Anda kemampuan narasumber dalam menjalin komunikasi dua arah dengan peserta pertemuan?**
   N4 : sudah bagus dan adanya interaksi dengan peserta si panjul jitu dapat membuat suasana lebih cair dan akrab
4. P : **Bagaimana menurut Anda kemudahan akses informasi program Si Panjul Jitu**
   N4 : mudah untuk diakses karena sekarang juga didukung dengan adanya media sosial.
5. P : **Apakah Anda juga mengikuti program Si Panjul Jitu melalui online, seperti mengikut Instagram, WhatsApp, dan media sosial Puskesmas Kedu?**
   N4 : iya saya mengikuti media sosialnya juga
6. P : **Sudah berapa lama Anda bergabung dalam program Si Panjul Jitu melalui online?**
   N4 : 1 tahun yang lalu kalau tidak salah mas.
7. P : **Apa alasan Anda bergabung di program Si Panjul Jitu secara online?**
   N4 : lebih mudah dapat informasi - informasi baru dan komunikasi dengan tenaga kesehatan.

8. P : **Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas informasi dalam program Si Panjul Jitu melalui online?**

   N4 : sangat bagus menurut saya karena ada juga design visual dari poster - poster informasi yang menjadi daya tarik untuk saya membaca.

9. P : **Bagaimana pendapat Anda terkait respon admin online?**

   N4 : Setahu saya tidak ada admin grupnya, tetapi saya senang ketika saya bertanya kemudian tenaga kesehatan menjawab dan pada saat itu keresahan saya sudah terjawab.

10. P : **Apa saran Anda bagi pihak pemerintah dalam program penyampaian / sosialisasi terkait Si Panjul Jitu dan pencegahan kematian ibu dan anak?**

    N4 : lebih perhatian dan juga mendukung terhadap program - program yang sekiranya membantu dalam upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Narasumber : Arima
Sebagai : Peserta Si Panjul Jitu
Hari / tanggal : Senin / 03 - 04 - 2023
Tempat Wawancara : Puskesmas Kedu

1. P : **Dari mana Anda mengetahui program Si Panjul Jitu?**

   N5 : Saya tahu dari sosialisasi yang dilakukan oleh Puskesmas Kedu

2. P : **Bagaimana menurut Anda kejelasan informasi yang diperoleh dari pertemuan tatap muka?**

   N5 : informasinya jelas dengan penyampaian secara langsung oleh tenaga kesehatan dan saya sering bertanya ketika saya belum paham terhadap sesuatu hal.

3. P : **Bagaimana menurut Anda kemampuan narasumber dalam menjalin komunikasi dua arah dengan peserta pertemuan?**

N4 : sudah bagus karena adanya interaksi yang dapat membangun hubungan baik dengan saya selaku peserta si panjul jitu.

4. P : **Bagaimana menurut Anda kemudahan akses informasi program Si Panjul Jitu**

   N5 : Sangat mudah yang dimana didukung media sosial.

5. P : **Apakah Anda juga mengikuti program Si Panjul Jitu melalui online, seperti mengikut Instagram, WhatsApp, dan media sosial Puskesmas Kedu?**

   N5 : Iya saya mengikuti media sosialnya.

6. P : **Sudah berapa lama Anda bergabung dalam program Si Panjul Jitu melalui online?**

   N5 : Kurang lebih ya sudah 1 tahun

7. P : **Apa alasan Anda bergabung di program Si Panjul Jitu secara online?**

   N5 : Kalau saya ya mas karena lebih mudah dapat informasinya.

8. P : **Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas informasi dalam program Si Panjul Jitu melalui online?**

   N5 : kualitas informasi yang bagus dengan visual design yang menarik untuk saya membaca.

9. P : **Bagaimana pendapat Anda terkait respon admin online?**

   N5 : seperti yang dibilang ibu - ibu yang lain, setahu saya memang tidak ada admin onlinenya, tapi ada tenaga kesehatan, dokter,bidan yang memiliki peran juga dalam membalas pesan konsultasi dari kita peserta si panjul jitu.

10. P : **Apa saran Anda bagi pihak pemerintah dalam program penyampaian / sosialisasi terkait Si Panjul Jitu dan pencegahan kematian ibu dan anak?**

    N5 : terus mendukung dan bersemangat dalam mensukseskan program si panjul jitu untuk kepentingan masyarakat.